



**DUKUNGAN RUSIA TERHADAP REZIM BASHAR AL-ASSAD DALAM
KONFLIK INTERNAL SURIAH
(*RUSSIA'S SUPPORT FOR BASHAR AL-ASSAD REGIME IN SYRIAN
INTERNAL CONFLICT*)**

SKRIPSI

oleh

Lalu M. Akhdiat K

NIM 080910101075

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2015



**DUKUNGAN RUSIA TERHADAP REZIM BASHAR AL-
ASSAD DALAM KONFLIK INTERNAL SURIAH**
*(RUSSIA'S SUPPORT FOR BASHAR AL-ASSAD REGIME IN SYRIAN
INTERNAL CONFLICT)*

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

oleh

Lalu M. Akhdiat K
NIM 080910101075

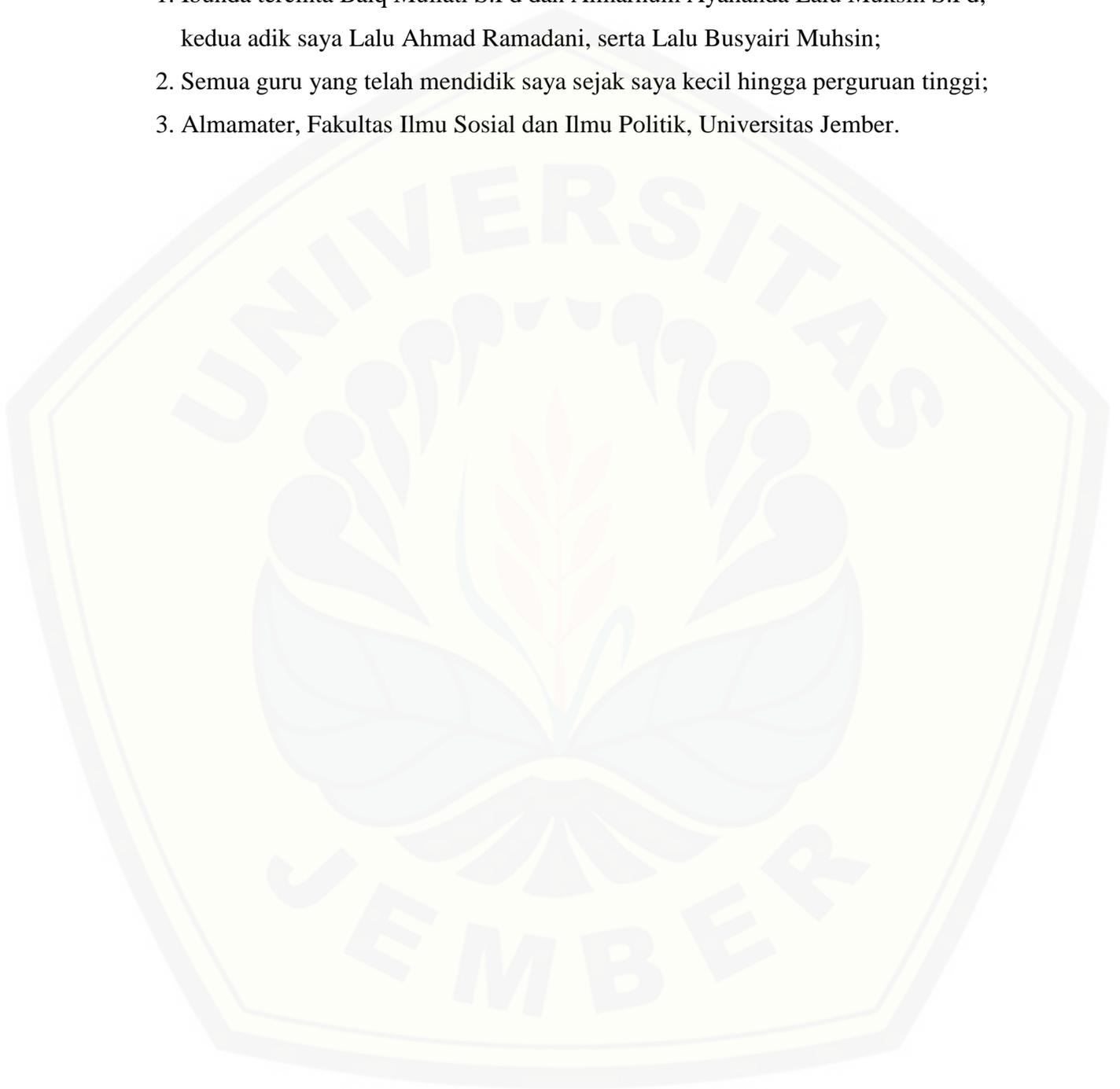
JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER

2015

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda tercinta Baiq Muliati S.Pd dan Almarhum Ayahanda Lalu Muksin S.Pd, kedua adik saya Lalu Ahmad Ramadani, serta Lalu Busyairi Muhsin;
2. Semua guru yang telah mendidik saya sejak saya kecil hingga perguruan tinggi;
3. Almamater, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.



MOTTO

“Ketekunan itu dapat mendekatkan sesuatu yang jauh. Dan ketekunan itu bisa juga membuka pintu yang tertutup”

(Imam Syafi’i)¹⁾



¹ Imam Syafi’i dalam Syekh Az-Zarnuji(penerjemah: Nur Afa Shiddiq). Tanpa Tahun. *Pedoman Belajar Pelajar dan Santri*. Surabaya: Al-Hidayah. Hal 37

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Lalu M. Akhdiat K

NIM: 080910101075

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Dukungan Rusia Terhadap Rezim Bashar Al-Assad dalam Konflik Internal Suriah”** adalah hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 April 2015

Yang menyatakan,

Lalu M Akhdiat K
NIM 080910101075

SKRIPSI

**DUKUNGAN RUSIA TERHADAP REZIM BASHAR AL-ASSAD DALAM
KONFLIK INTERNAL SURIAH**

oleh

Lalu M. Akhdiat K.

NIM 080910101075

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Pra Adi Soelistijono M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Adhiningasih P. S.Sos, M.Si

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“Dukungan Rusia terhadap Rezim Bashar Al-Assad dalam Konflik Internal Suriah”** telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Selasa, 28 April 2015

Pukul : 11.00 WIB

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji;

Ketua

Drs Supriyadi, M.Si
NIP.195803171985031003

Sekretaris I

Sekretaris II

Drs Pra Adi Soelistijono, M.Si
NIP. 196105151988021001

Adhiningasih P., S.Sos., M.Si
NIP. 197812242008122001

Anggota I

Anggota II

Drs. M. Nur Hasan, M.Hum
NIP. 19594231987021001

Honest Dody Molasy, S.Sos M.A
NIP. 197611122003121002

Mengesahkan
Dekan,

Prof. Dr. Hary Yuswadi, M.A.
NIP. 195207271981031003

RINGKASAN

Dukungan Rusia terhadap Rezim Bashar Al Assad dalam Konflik Internal Suriah; Lalu M. Akhdiat Kurniawan; 2015: 101 Halaman, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Konflik internal yang terjadi di Suriah antara Rezim Bashar Al-Assad dan kelompok oposisi telah membuat Suriah terpuruk dalam ekonomi, sosial dan politik. Selain itu, konflik internal ini telah menewaskan ratusan ribu jiwa dan memaksa jutaan rakyat Suriah mengungsi ke negara-negara tetangga Suriah. Oleh karena itu, konflik ini menjadi perhatian internasional. Muncul kelompok negara yang menentang Rezim Bashar Al-Assad dan menuntut Bashar untuk bertanggung jawab atas kekerasan yang terjadi di Suriah. Permasalahan ini kemudian dibawa ke sidang Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa Bangsa (DK PBB) agar Rezim Bashar Al-Assad mendapat sanksi, dan dapat dilegalkannya intervensi ke dalam konflik internal Suriah. Namun, usaha tersebut digagalkan oleh Rusia. Rusia memveto draft resolusi DK PBB sebagai bentuk dukungannya terhadap Rezim Bashar Al-Assad. Selain itu, dukungan Rusia ditunjukkan dengan suplai persenjataan kepada Rezim Basyar Al-Assad.

Motode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dalam metode kualitatif, penulis dituntut untuk memahami fenomena yang terjadi pada obyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Supaya memahami obyek penelitian maka diperlukan data-data untuk mendeskripsikan fenomena pada obyek penelitian. Data-data tersebut dapat berupa dokumen, *statement* ataupun gambar. Sedangkan unit analisis dalam penelitian ini adalah aktor negara yaitu Rusia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kepentingan yang mendorong Rusia memberi dukungan kepada Rezim Bashar Al-Assad dalam konflik internal Suriah. Kepentingan tersebut adalah kepentingan ekonomi, politik dan keamanan. Kepentingan ekonomi meliputi kekhawatiran Rusia bisa kehilangan pangsa pasar dari industri persenjataannya, dan kontrak ekonomi perusahaan-perusahaan Rusia di Suriah. Sementara itu, kepentingan Rusia di sektor politik dan keamanan yaitu mempertahankan sekutu tradisionalnya yang

tersisa di Timur Tengah yaitu Suriah, ketakutan Rusia kehilangan hak pengelolaan atas pangkalan Tartus yang sudah diberikan oleh Hafez Al-Assad sejak dekade 1970-an, dan ancaman keamanan nasional Rusia dari kelompok Islam radikal di Suriah. Kepentingan-kepentingan tersebut yang mendorong Rusia ingin mempertahankan Rezim Bashar Al-Assad, karena jika Bashar Al-Assad jatuh, maka Rusia dapat mengalami kerugian.



PRAKATA

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Dukungan Rusia Terhadap Rezim Bashar Al-Assad dalam Konflik Internal Suriah”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) pada Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Pra Adi Soelistijono M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama dan Adhiningasih P. S.Sos, M.Si sebagai Dosen Pembimbing Anggota yang telah rela dan tulus meluangkan waktu, perhatian, pikiran, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Fuat Albayumi SIP. MA. dan Suyani Indriastuti S.Sos. M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik atas nasehat dan bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa.
3. Semua bapak dan ibu dosen di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, FISIP Universitas Jember yang dengan tulus telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa.
4. Ibunda tercinta Baiq Muliati S.Pd dan almarhum Ayahanda Lalu Muksin S.Pd yang telah memberikan doa dan dukungan yang tidak terhingga selama penulis menjadi mahasiswa.
5. Sahabat dan teman-teman mahasiswa di Jurusan Hubungan Internasional khususnya angkatan 2008 yang telah menjadi teman berbagi dan diskusi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini, baik bantuan langsung maupun tidak langsung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Terakhir, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Jember, 15 April 2015
Penulis,

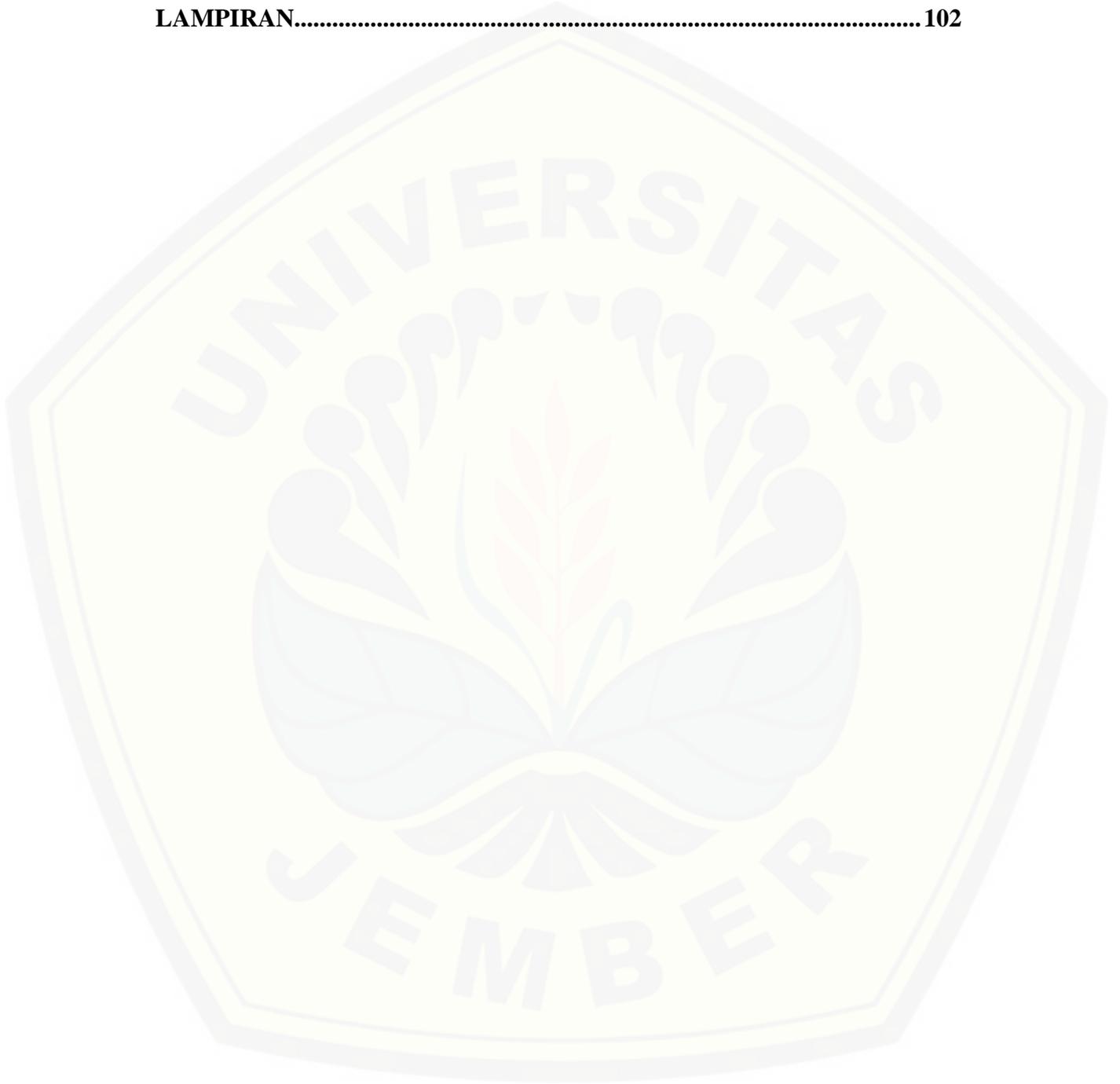
Lalu M Akhdiat K.
NIM 080910101075

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN SKRIPSIvi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Ruang Lingkup Pembahasan	6
1.2.1 Batasan Materi.	6
1.2.2 Batasan Waktu.	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Kerangka Konseptual	8
1.5.1 Konsep Kepentingan Nasional	8
1.5.2 Konsep Geopolitik dan Geostrategi.....	13
1.6 Argumen Utama	16
1.7 Metode Penelitian	17
1.7.1 Metode Pengumpulan Data.	17
1.7.2 Metode Analisis Data.	17

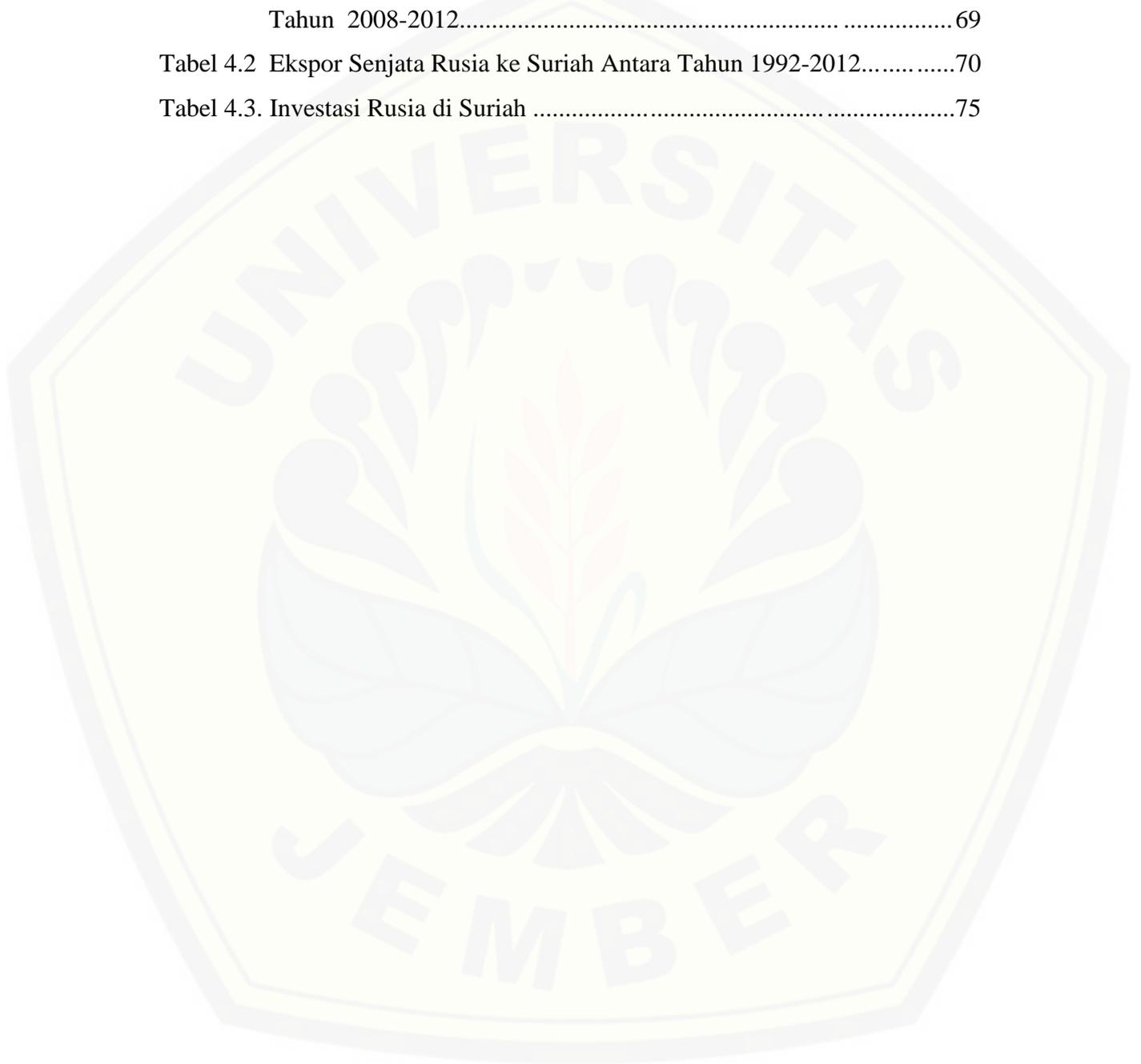
1.8 Sistematika Penulisan.....	18
BAB 2. GAMBARAN UMUM SURIAH DAN RUSSIA SERTA DINAMIKA HUBUNGAN ANTAR KEDUANYA.	20
2.1 Gambaran Umum Suriah.....	20
2.1.1 Sejarah singkat Suriah.....	20
2.1.2 Geografi dan Demografi Suriah.....	22
2.1.3 Politik Dalam Negeri Suriah.....	22
2.2 Gambaran Umum Rusia.	26
2.2.1 Geografi dan Demografi Rusia.....	26
2.2.2 Sejarah Rusia.....	27
2.3 Dinamika Hubungan Suriah – Rusia.	32
2.3.1 Hubungan Suriah – Rusia era Uni Soviet.....	32
2.3.2 Hubungan Suriah – Rusia (pasca Uni Soviet).....	37
BAB 3. KONFLIK DI SURIAH DAN DUKUNGAN RUSSIA TERHADAP REZIM BASHAR AL-ASSAD	40
3.1 Konflik Internal Suriah.....	40
3.1.1 Pecahnya Konflik Suriah.....	40
3.1.2 Aktor Dalam Konflik Suriah.....	42
3.1.3 Reaksi Internasional Terhadap Konflik Suriah.....	48
3.2 Politik Luar Negeri Rusia Terhadap Suriah.....	53
3.3 Dukungan Rusia Terhadap Rezim Assad.....	59
3.4 Veto Rusia Terhadap Draft Resolusi DK PBB	65
BAB 4. KEPENTINGAN RUSIA TERHADAP SURIAH PADA MASA BASHAR AL-ASSAD.....	68
4.1 Kepentingan Rusia Mendukung Rezim Bashar Al-Assad dalam Konflik Internal Suriah.....	68
4.1.1 Kepentingan Ekonomi.....	68
4.1.2 Kepentingan Politik.....	76
4.1.4 Kepentingan Keamanan.....	87

BAB 5. KESIMPULAN.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	102



DAFTAR TABEL

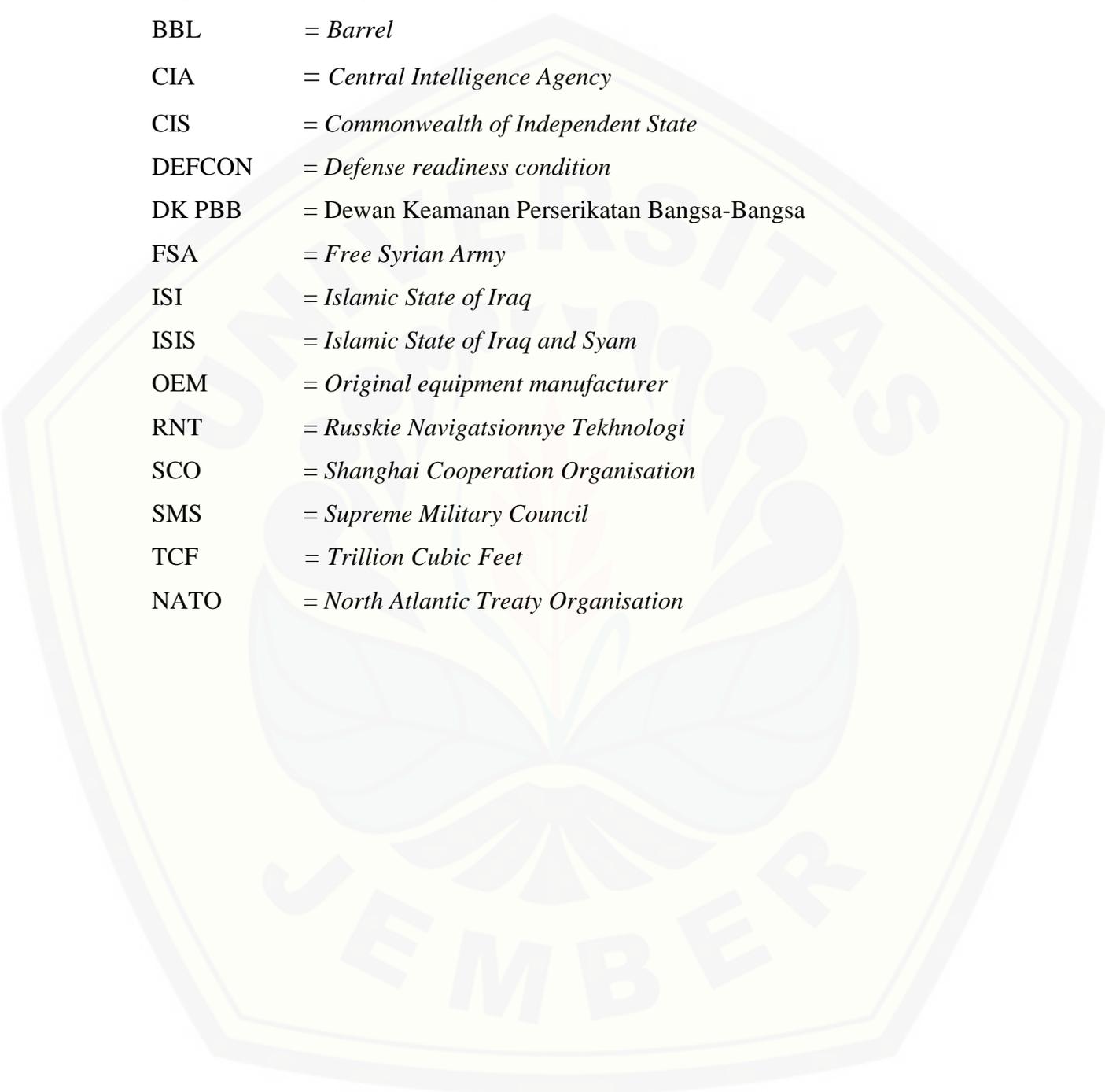
Tabel 3.1 Aktor dalam Konflik Internal Suriah.....	46
Tabel 4.1 Daftar 10 Besar Negara Pengimpor Senjata Produksi Rusia Antara Tahun 2008-2012.....	69
Tabel 4.2 Ekspor Senjata Rusia ke Suriah Antara Tahun 1992-2012.....	70
Tabel 4.3. Investasi Rusia di Suriah	75



DAFTAR GAMBAR

3.1. Peta Persebaran Kekuatan dalam Konflik Internal Suriah.....	47
3.2. Peta Penyebaran Pengungsi Suriah	49
3.3. Cadangan Minyak dan Gas di Timur Tengah Pada Tahun 2013... ..	55
3.4. Timur Tengah Sebagai Jalur Perdagangan.....	56
3.5. Kekuatan Militer yang Merupakan Ancaman terhadap Rezim Bashar Al-Assad.....	61
4.1. Peta Timur Tengah.....	81
4.2. Citra Satelit yang Menunjukkan Lokasi Pelabuhan Tartus	83
4.3. Persebaran Fasilitas Militer Amerika Serikat di Kawasan Timur Tengah.....	85

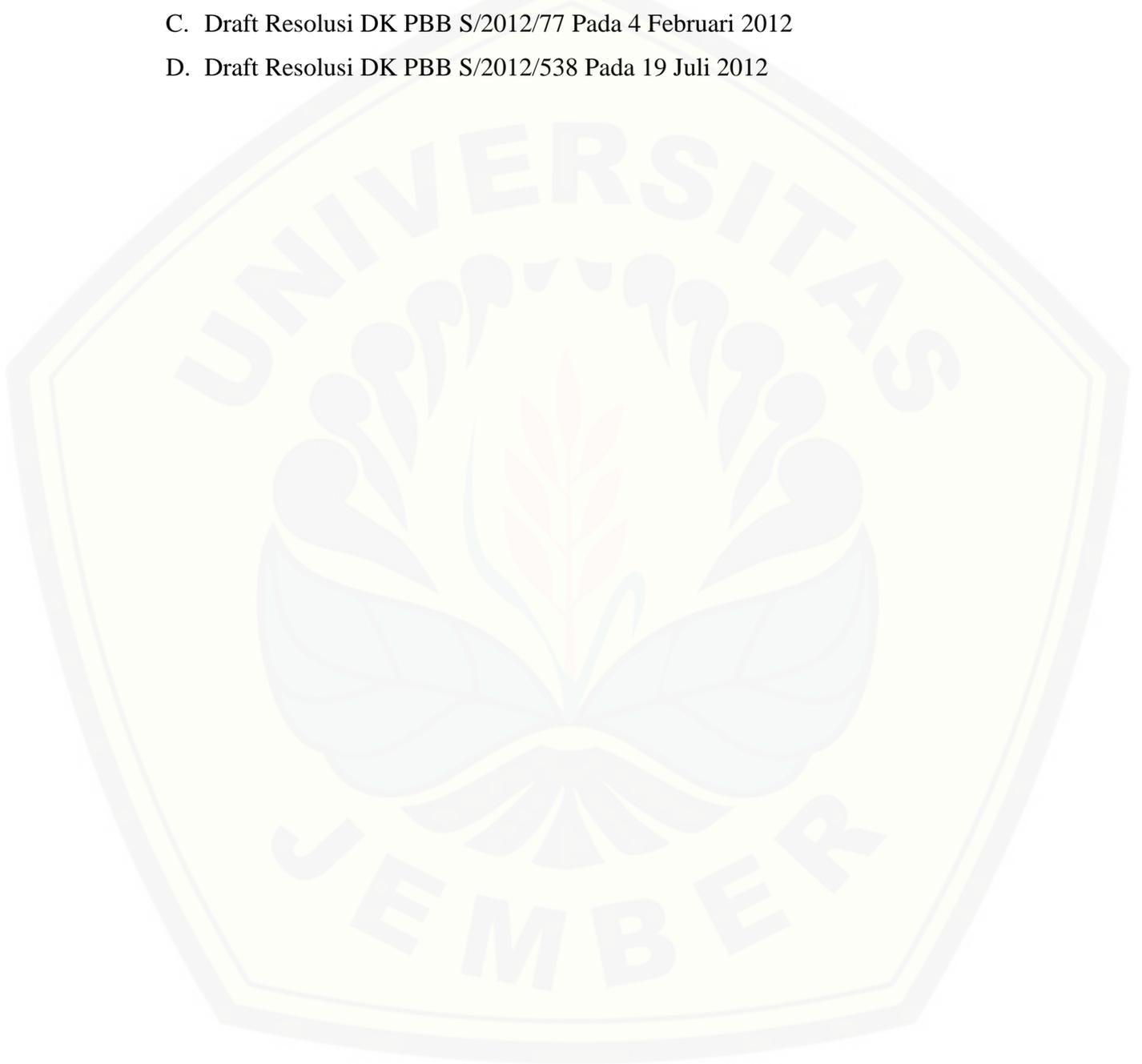
DAFTAR SINGKATAN



AQI	= <i>Al-Qaeda in Iraq</i>
BBL	= <i>Barrel</i>
CIA	= <i>Central Intelligence Agency</i>
CIS	= <i>Commonwealth of Independent State</i>
DEFCON	= <i>Defense readiness condition</i>
DK PBB	= <i>Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa</i>
FSA	= <i>Free Syrian Army</i>
ISI	= <i>Islamic State of Iraq</i>
ISIS	= <i>Islamic State of Iraq and Syam</i>
OEM	= <i>Original equipment manufacturer</i>
RNT	= <i>Russkie Navigatsionnye Tekhnologi</i>
SCO	= <i>Shanghai Cooperation Organisation</i>
SMS	= <i>Supreme Military Council</i>
TCF	= <i>Trillion Cubic Feet</i>
NATO	= <i>North Atlantic Treaty Organisation</i>

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Peta Suriah
- B. Draft Resolusi DK PBB S/2011/612 Pada 4 Oktober 2011
- C. Draft Resolusi DK PBB S/2012/77 Pada 4 Februari 2012
- D. Draft Resolusi DK PBB S/2012/538 Pada 19 Juli 2012



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konflik internal yang terjadi di Suriah sejak tahun 2011 mengakibatkan banyak korban jiwa. Jumlah korban tewas dalam konflik internal di Suriah tercatat lebih dari 115.000 jiwa, sebagian besar diantaranya adalah warga sipil.¹ Banyaknya korban tewas menyebabkan konflik internal Suriah menjadi perhatian dunia internasional. Namun demikian, dalam menyikapi konflik tersebut juga terjadi pro dan kontra. Terdapat kelompok negara yang menentang Rezim Assad dan menuntut rezim yang berkuasa di Suriah tersebut untuk bertanggung jawab atas kekerasan yang terjadi di Suriah. Sementara itu, di lain pihak, terdapat negara-negara yang berpihak pada Rezim Assad, antara lain adalah Rusia, China dan Iran. Rusia merupakan negara yang paling aktif dalam mendukung Rezim Assad diantara ketiga negara tersebut. Dukungan Rusia yaitu meliputi dukungan diplomatik berupa veto terhadap draft resolusi Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK PBB) terhadap Suriah pimpinan Bashar Al-Assad. Dukungan Rusia juga ditunjukkan dengan terus menyuplai persenjataan untuk Rezim Assad yang terlibat konflik tersebut.

Rusia mendukung Bashar Al-Assad disaat banyak negara-negara di dunia memboikot dan memberikan sanksi terhadap Rezim Assad. Dalam hal ini, Rusia melawan arus internasional yang kontra terhadap Assad. Akibatnya Rusia mendapat banyak kecaman internasional salah satunya dari menteri luar negeri Inggris, William Hague. Ia menuding bahwa Rusia telah memberikan dukungan terhadap Rezim Assad hanya untuk kepentingan pribadi. Seperti yang dinyatakan oleh Hague sebagai berikut "*Mereka telah mendukung rezim Suriah, (Bashar al-Assad) melakukan penindasan brutal demi kepentingannya sendiri,*"²

Selain itu, Rusia sudah tiga kali memveto rancangan resolusi DK PBB

¹ Jerusalem Post. 11 September 2014. *Syrian Observatory: Syrian conflict death toll rises to 115,000*. <http://www.jpost.com/Middle-East/Syrian-Observatory-Syrian-conflict-death-toll-rises-to-115000-329032>. Diakses 2 Desember 2013

² Tempo.co. 11 November 2014. *Gunakan Veto, Cina dan Rusia Panen Kecaman*. <http://www.tempo.co/read/news/2012/02/05/115381851/Gunakan-Veto-Cina-dan-Rusia-Panen-Kecaman>. Diakses 2 Desember 2013

terhadap Suriah. Veto pertama yaitu terhadap draft resolusi S/2011/612 pada 4 Oktober 2011. Inti dari resolusi tersebut yaitu mengancam Rezim Assad (Otoritas Suriah) atas kekerasan yang dilakukan terhadap para demonstran pada tahun 2011 dan memaksa Rezim Assad untuk menghentikan segala bentuk pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi di Suriah.³ Selanjutnya, veto yang kedua diberikan pada 4 Februari 2012, atas draft resolusi S/2012/77 yang berisi tentang transisi kekuasaan yang harus dilakukan oleh Otoritas Suriah. Resolusi ini juga berisi ancaman keras atas peningkatan kekerasan yang terjadi di Suriah.⁴ Sementara itu, veto yang ketiga diberikan Rusia pada 19 Juli 2012 terhadap draft resolusi S/2012/538, berisi tentang ancaman penjatuhan sanksi terhadap Otoritas Suriah.⁵ Ketiga draft resolusi tersebut menekankan pada penghentian kekerasan dan pelanggaran Hak Asasi Manusia yang dilakukan oleh Rezim Suriah terhadap rakyatnya.

Secara umum, alasan Rusia memveto resolusi-resolusi dari Dewan Keamanan PBB yang terkait dengan konflik internal Suriah, karena menurut Rusia resolusi-resolusi DK PBB “memojokkan” Rezim Assad. Resolusi tersebut dianggap “berat sebelah” oleh Rusia karena hanya ditujukan untuk mengakhiri aksi kekerasan yang dilakukan oleh Pemerintah Suriah (Rezim Bashar Al-Assad) saja, padahal kekerasan juga dilakukan oleh kelompok oposisi bersenjata di Suriah seperti *Free Syrian Army* (FSA), Front Islam Suriah, Jabhat An-Nusra, Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS).

Menurut pemerintahan Vladimir Putin di Rusia, resolusi DK PBB yang ditujukan atas konflik internal Suriah membuka peluang pihak Asing untuk melakukan intervensi dalam konflik Suriah. Salah satu poin dari draft resolusi tersebut mengharuskan Assad menarik militernya dari kota-kota yang telah diduduki seperti kota Dera di Suriah untuk kembali ke barak militer. Jika hal itu tidak dilakukan oleh Rezim Assad maka Dewan Keamanan PBB dapat melakukan

³ Global Security.org. 28 Mei 2013. *Syria Revolution – 2011*.

<http://www.globalsecurity.org/military/world/war/syria-2011.htm>. Diakses 29 Desember 2013

⁴ Global Security.org. 28 Mei 2013. *Syrian Civil War – 2012*.

<http://www.globalsecurity.org/military/world/war/syria-1.htm>. Diakses 29 Desember 2013

⁵ *Ibid*

langkah selanjutnya. Langkah selanjutnya dapat diartikan sebagai sanksi hingga pengerahan kekuatan untuk memaksa Pemerintahan Assad untuk mematuhi butir resolusi tersebut. Menurut Pemerintah Rusia, keadaan ini dapat dimanfaatkan oleh Barat untuk melakukan intervensi ke Suriah.⁶ Dalam hal ini, Rusia tidak ingin kejadian seperti di Libia pada 2011 terulang lagi di Suriah dimana resolusi DK PBB berujung pada intervensi yang menggulingkan Pemerintahan Khadafi.

Bagi Rusia, masalah kedaulatan menjadi tameng yang digunakan untuk menghalangi segala aksi yang mengarah pada intervensi terhadap konflik internal Suriah. Rusia tidak ingin ada pihak luar seperti Amerika Serikat yang terlibat langsung dalam konflik ini. Menurut Rusia, bahwa dengan melakukan intervensi terhadap negara lain merupakan bentuk pelanggaran atas kedaulatan negara. Rusia menekankan bahwa setiap negara harus menghormati prinsip kedaulatan dan tidak berhak mengintervensi negara lainnya. Rusia juga menginginkan agar Suriah bisa menyelesaikan permasalahannya sendiri melalui dialog antara kelompok yang bertikai tanpa ada intervensi asing. Terkait dengan hal ini, menteri luar negeri Rusia Sergey Lavrov mengatakan sebagai berikut:

"Prinsip dan tujuan ini termasuk penghormatan terhadap kedaulatan dan integritas teritorial sebuah negara dan kewajiban tidak ikut campur dalam urusan internal negara-negara berdaulat".⁷

Namun demikian, pada saat Rusia tidak setuju dengan draft-draft resolusi DK PBB atas konflik internal Suriah, Rusia terus menyuplai senjata untuk Suriah. Sejak terjadi konflik Suriah, maka terjadi peningkatan jumlah kontrak senjata antar kedua negara. Jika pada tahun 2010, Suriah mengimpor senjata dari Rusia senilai USD 268 juta maka pada tahun selanjutnya yaitu 2011 (dimana konflik Suriah terjadi), Suriah meningkatkan impornya menjadi USD 312 juta. Jumlah impor persenjataan militer kemudian meningkat lagi pada tahun 2012 menjadi total USD 376 juta. Pada akhir 2011, Suriah juga menandatangani kesepakatan

⁶ *Ibid*

⁷ Republika. 16 Agustus 2012. *Ini Alasan Cina dan Rusia Veto Resolusi Soal Suriah*. <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/12/08/16/m8tgmi-ini-alasan-rusia-veto-resolusi-antiSuriah>. Diakses 25 Maret 2013

senilai USD 550 juta untuk pembelian 36 pesawat tempur Yak-130.⁸ Selain itu, Rusia merupakan penyuplai utama senjata yang digunakan oleh Pemerintah Suriah yaitu 72 persen senjata Suriah berasal dari Rusia.⁹

Rusia terus menyuplai senjata ke Rezim Assad sampai tahun 2013. Anatoly Isaikin, direktur Rosoboronexport (lembaga perantara tunggal untuk ekspor/impor Rusia yang berkaitan dengan pertahanan), “Rusia tidak akan menghentikan pengiriman senjata ke Rezim Suriah karena PBB tidak melarang pengiriman senjata ke Suriah”.¹⁰

Dari pemaparan diatas, terdapat kontradiksi atas apa yang dilakukan Rusia. Karena disaat Rusia menginginkan agar konflik di Suriah diselesaikan dengan adil antara pihak yang terlibat konflik yaitu otoritas Suriah (Rezim Assad) dan pihak oposisi. Sebaliknya, Rusia malah menyuplai persenjataan kepada salah satu pihak yang bertikai di Suriah yaitu kepada Rezim Assad yang berkuasa di Suriah. Bantuan ini membuat Rezim Assad semakin tangguh. Keadaan ini menjadikan rezim yang berkuasa di Suriah tersebut berada di “atas angin” dan berpeluang besar memenangkan konflik. Sementara itu, veto Rusia terhadap DK PBB juga menjadikan segala upaya internasional untuk intervensi ke dalam konflik internal di Suriah menjadi ilegal. Dengan begitu, Rezim Assad hanya berhadapan dengan kelompok oposisi atau musuh dalam negeri tanpa harus khawatir terhadap ancaman intervensi dari luar.

Dukungan Rusia juga ditunjukkan dengan pengerahan kapal perang ke Laut Mediterania Timur (pantai Suriah) untuk menguatkan armada yang sudah ada terlebih dahulu. Kapal-kapal tersebut antara lain kapal perusak dan kapal anti-kapal selam.¹¹ Pengerahan kapal tersebut menjadi sinyal bahwa Rusia tidak

⁸ *Stockholm International Peace Research Institute (SIPRI)* dalam Kompas. 19 Maret 2012. 72 *Persen Senjata Suriah Diimpor dari Rusia*.
<http://internasional.kompas.com/read/2012/03/19/12043477/72.Persen.Senjata.Suriah.Diimpor.dari.Rusia>. Diakses 9 September 2012.

⁹ *Ibid*

¹⁰ Vladimir Isachenkov. 13 Februari 2013. *Russian arms trader: Syria shipments will continue..*
<http://bigstory.ap.org/article/russian-arms-trader-syria-shipments-will-continue>. Diakses 11 Juli 2014

¹¹ Tempo. 29 Agustus 2013. *Russia Sends Warship towards Syria*.
<http://en.tempo.co/read/news/2013/08/29/074508623/Russia-Mobilizes-Warships-to-the-Mediterranean-Sea> . Diakses 11 Juli 2014

membiarkan Barat intervensi ke wilayah teritori Suriah. Rusia juga dapat mengambil langkah-langkah antisipasi jika intervensi yang dilakukan oleh Barat terhadap Suriah benar-benar terjadi.

Dukungan-dukungan yang diberikan Rusia terhadap Suriah menyiratkan bahwa Rusia ingin agar Assad tetap berkuasa di Suriah. Rusia bisa mengalami kehilangan besar jika rezim yang merupakan sekutu tradisionalnya tersebut berhasil digulingkan. Oleh karena itu, Rusia memberikan bantuan kepada Assad berupa bantuan yang bersifat fisik yaitu persenjataan dan bantuan politik berupa veto terhadap DK PBB.

Namun demikian, konflik internal di Suriah yang terjadi sejak 2011 juga telah membuat rakyat Suriah menderita. Karena perekonomian di Suriah terus terpuruk. Selain itu, ditambah lagi dengan stabilitas politik dan keamanan dalam negeri yang tidak menentu. Rakyat pun tidak punya pilihan selain harus mengungsi dan hidup dari bantuan internasional. Sejauh ini, konflik panjang yang melibatkan Pemerintah Suriah dan kelompok-kelompok pemberontak telah menyebabkan lebih dari 249.000 jiwa penduduk Suriah mengungsi ke luar negeri.¹² Negara-negara yang menjadi tujuan utama pengungsi Suriah adalah Yordania, Irak, Lebanon dan Turki. Keadaan ini menyebabkan dunia internasional mendesak Bashar Al-Assad untuk segera meletakkan jabatannya sebagai Presiden Suriah. Dunia Internasional pun beramai-ramai memberikan sanksi kepada Rezim Assad.¹³

Banyak negara (Amerika Serikat, Kanada, Liga Arab dan Uni Eropa) yang menjatuhkan sanksi berupa embargo ekonomi dan pemutusan hubungan diplomatik dengan Suriah membuat citra Rezim Assad di dunia internasional melemah. Uni Eropa misalnya, Organisasi supra nasional yang membawahi negara-negara Eropa tersebut melakukan embargo minyak terhadap Suriah. Akibatnya pendapatan Suriah dari ekspor minyak yang merupakan *income* utama negara tersebut menurun. Uni Eropa juga memberlakukan larangan bagi warganya

¹² BBC. 27 September 2012. *Pengungsi Suriah diperkirakan bertambah*. http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2012/09/120927_syria_refugees.shtml. Diakses 3 November 2012.

¹³ *Ibid*

untuk membeli, mengapalkan, menjamin asuransi, atau memberi bantuan dengan cara apa pun kepada perusahaan-perusahaan Suriah yang melakukan perdagangan senjata maupun dalam transportasinya.¹⁴

Selain mendapat sanksi dari Uni Eropa, Suriah juga mendapat sanksi dari Liga Arab. Sanksi yang diberikan Liga Arab terhadap Suriah adalah diskorsnya Suriah dari Liga Arab. Selain itu, Liga Arab membekukan aset yang terkait dengan Rezim Assad dan menghentikan transaksi dengan Bank Sentral Suriah.¹⁵ Sanksi-sanksi tersebut diberikan sebagai bentuk kekecewaan atas kekerasan-kekerasan yang dilakukan oleh Rezim Assad yang berkuasa di Suriah terhadap rakyatnya.

Fakta-fakta yang penulis kemukakan terkait kebijakan Rusia yang memberi dukungan kepada Rezim Bashar Al-Assad disaat dunia internasional mengecam Rezim Assad sangat menarik bagi penulis. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk mengambil judul

“Dukungan Rusia Terhadap Rezim Bashar Al Assad dalam konflik internal Suriah”

1.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah perlu diberikan batasan yang jelas. Tujuannya agar tulisan ini tepat menganalisa permasalahan yang telah ditentukan. Ada dua jenis batasan yang digunakan dalam tulisan ini yaitu batasan materi dan batasan waktu.

1.2.1 Batasan Materi

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan materi pada dukungan yang diberikan oleh Rusia kepada Rezim Bashar Al-Assad dalam konflik internal di Suriah dan kepentingan Rusia dibalik dukungan tersebut.

¹⁴ BBC. 15 Oktober 2012. *Sanksi baru Uni Eropa atas Suriah*. http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2012/10/121015_eu_sanksi.shtml. Diakses 3 November 2012.

¹⁵ Suara merdeka.com. 28 November 2011. *Liga Arab Jatuhkan Sanksi Ekonomi untuk Suriah*. <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2011/11/28/102907/Liga-Arab-Jatuhkan-Sanksi-Ekonomi-untuk-Suriah>. Diakses 3 November 2012.

1.2.2 Batasan Waktu

Batasan waktu adalah rentang waktu terjadinya peristiwa yang dianalisis. Batasan waktu sangat penting untuk menentukan kapan penelitian dimulai dan berakhir. Dalam karya ilmiah ini, penulis memberi rentang waktu sejak meletusnya konflik internal Suriah pada Maret 2011 hingga tahun 2013. Penulis sengaja membatasi waktu hingga tahun 2013 karena data-data yang relevan dengan permasalahan penelitian ini hanya didapatkan hingga tahun 2013.

1.3 Permasalahan

Permasalahan merupakan salah satu hal terpenting dalam karya ilmiah. Rumusan masalah membantu penulis untuk fokus dalam lingkup pembahasan yang sudah ditentukan.

Veto Rusia dan China terhadap draft resolusi Dewan Keamanan (DK) PBB berkaitan dengan konflik internal Suriah telah membuat Rusia dan China mendapat kecaman dari berbagai pihak yaitu Amerika Serikat dan Uni Eropa. Karena hal ini dianggap telah menghalangi usaha Internasional untuk menghentikan kekerasan-kekerasan yang terjadi dalam konflik internal di Suriah. Rusia dan China tetap pada pendiriannya untuk mendukung Rezim Assad meskipun Suriah mendapatkan banyak tekanan internasional atas tewasnya ratusan ribu rakyat Suriah. Rusia dan China telah menjatuhkan veto terhadap Resolusi DK PBB terhadap konflik Suriah sebanyak tiga kali yaitu draft resolusi S/2011/612 pada 4 Oktober 2011, draft resolusi S/2012/77 pada 4 Februari 2012 dan draft resolusi S/2012/538 pada 19 Juli 2012.

Dalam karya ilmiah ini, penulis memfokuskan penelitian pada dukungan Rusia terhadap pemerintahan Rezim Bashar Al-Assad saja, karena penulis melihat dukungan yang diberikan oleh Rusia terhadap Rezim Assad lebih kuat dibanding dukungan China terhadap Assad. Dukungan yang diberikan Rusia terhadap Rezim tersebut tidak terbatas hanya pada dukungan diplomatik berupa veto terhadap draft resolusi DK PBB yang dapat melemahkan Rezim Bashar Al-Assad. Namun, Rusia juga memberikan dukungan berupa suplai persenjataan kepada Rezim

Assad. Oleh karena itu, penulis mengajukan permasalahan sebagai berikut: **Apa kepentingan Rusia mendukung Rezim Bashar Al Assad dalam konflik internal Suriah?**

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini yaitu untuk mengetahui kepentingan Rusia dalam memberikan dukungan kepada Rezim Bashar Al-Assad dalam konflik internal di Suriah.

1.5 Kerangka Konseptual

Dalam memecahkan suatu permasalahan dibutuhkan suatu kerangka berfikir guna memberikan landasan bagi penulis dalam melihat suatu permasalahan. Dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan konsep kepentingan nasional, dan konsep geopolitik dan geostrategi.

1.4.1 Konsep Kepentingan Nasional

Konsep yang berangkat dari *state centris* ini cukup umum untuk menjelaskan perilaku suatu negara terhadap situasi internasional yang dihadapinya. Kepentingan nasional selalu menjadi penggerak suatu negara dalam prilakunya terhadap lingkungan luar. Secara umum konsep kepentingan nasional sangat luas maknanya. Namun beberapa ahli mengerucutkan definisi konsep kepentingan nasional ini agar dapat mudah dimengerti. Miroslav Nincic mengajukan tiga kriteria atau asumsi dasar yang wajib dipenuhi dalam mendefinisikan kepentingan nasional. Pertama, kepentingan tersebut bersifat vital, sehingga menjadi prioritas yang harus dicapai. Kedua, bersinggungan dengan lingkungan internasional, dalam arti bahwa lingkungan internasional mempunyai pengaruh penting dalam pencapaian kepentingan tersebut. Ketiga, bersifat luas, maksudnya tidak terbatas pada kepentingan yang partikularistik dari inividu, kelompok atau lembaga pemerintahan, sehingga menjadi perhatian masyarakat umum.¹⁶

¹⁶ Nincic 1992 dalam Aleksius Jemadu. 2008. *Politik Global dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal 67

Kenneth Waltz menjelaskan kepentingan nasional sebagai suatu dorongan alamiah suatu negara untuk mencapai tujuannya. Waltz menghipotesiskan bahwa pada dasarnya negara sebagai aktor dalam hubungan internasional akan secara otomatis melakukan sesuatu yang dapat menguntungkan dirinya. Dengan demikian kepentingan nasional terlihat bergerak seperti sinyal otomatis yang memerintahkan pemimpin negara kapan dan bagaimana harus bergerak.¹⁷

Kepentingan nasional lebih diartikan sebagai kepentingan negara sebagai *unitary actor* yang penekanannya pada peningkatan *national power* (kekuasaan nasional) untuk mempertahankan keamanan nasional dan survival dari negara tersebut.¹⁸ Konsep kepentingan nasional juga inheren dengan istilah *survive* (bertahan hidup).¹⁹ Oleh karena itu, negara-negara harus bisa mempertahankan identitas teritorialnya (identitas fisik); mempertahankan rezim ekonomi politiknya (yaitu identitas politiknya) yang mungkin saja demokratis, otoriter, sosialis, atau komunis dan sebagainya.²⁰ Kepentingan nasional dapat dibagi menjadi dua yaitu kepentingan nasional yang bersifat vital dan kepentingan yang bersifat non vital atau sekunder. Kepentingan vital atau strategis terkait dengan kelangsungan hidup suatu negara dan nilai inti (*core value*) yang menjadi identitas kebijakan luar negeri. Dalam hal ini negara tidak segan menggunakan segala kekuatan yang dimiliki untuk mempertahankannya. Sedangkan kepentingan yang non vital atau sekunder tidak terkait secara langsung dengan eksistensi negara, seperti pertukaran budaya, kerjasama dalam sektor pariwisata, olahraga, bencana alam, pendidikan dan sebagainya.²¹ Terkait dengan kepentingan Rusia mendukung Rezim Basyar Al-Assad dalam konflik internal di Suriah masuk dalam kepentingan vital, karena terkait dengan kelangsungan negara Rusia.

¹⁷ Waltz dalam Robert Jackson dan George Sorensen. 2009. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 115

¹⁸ Aleksius Jemadu. Op.Cit. Hal 67-68

¹⁹ Mohtar Mas' oed. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES. Hal 141.

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.* Hal 68-69

Untuk memetakan *national interest*, maka penulis menggunakan klasifikasi dari Donald E. Nuechterlin. Ia mengklasifikasikan *national interest* menjadi 4 jenis, yaitu:

1. Kepentingan Ekonomi

Kepentingan ekonomi yang dimaksud yaitu kepentingan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian negara melalui hubungan ekonomi dengan negara lain.

2. Kepentingan Pertahanan

Kepentingan pertahanan meliputi kepentingan untuk melindungi warga negaranya serta wilayah dan sistem politiknya dari ancaman negara lain.

3. Kepentingan Tata Internasional

Kepentingan tata internasional yang dimaksudkan yaitu kepentingan untuk mewujudkan dan mempertahankan sistem politik dan ekonomi internasional yang menguntungkan bagi negaranya.

4. Kepentingan Ideologi

Kepentingan ideologi merupakan kepentingan yang berkaitan dengan pandangan hidup.²²

Dari klasifikasi diatas, yang termasuk dalam kepentingan Rusia mendukung Rezim Basyar Al-Assad dalam konflik Internal Suriah adalah kepentingan ekonomi, pertahanan, dan kepentingan tata internasional(politik).

Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, maka dukungan Rusia terhadap Basyar Al-Assad tidak terlepas dari perdagangan senjata antara Rusia dan Suriah. Suriah merupakan pasar utama senjata-senjata yang diproduksi Rusia sejak Suriah masih dipimpin oleh Hafez Al-Assad (ayah dari Bashar-Al-Assad). Sampai saat ini, Rusia masih menjalin kontrak senjata dengan nilai yang besar dimana 72

²² Nuechterlin dalam Rudy, T. M. 2002. *Studi Strategis dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin*. Bandung: Refika Aditama. Hal 62.

persen senjata Suriah dibeli dari Rusia.²³ Selain itu, investasi Rusia di Suriah sangat besar. Menurut media Rusia, *Moskow Times*, investasi Rusia di Suriah pada tahun 2009 mencapai USD 19,4 miliar atau sekitar Rp 1,7 triliun. Yevgeny Satanovsky (Presiden Institut Studi Timur Tengah di Moskow) mengatakan bahwa Rusia saat ini memiliki orientasi bisnis yang tinggi dan Pemerintah Rusia ingin melindungi investasinya yang ada di Suriah.²⁴

Selain itu, dukungan Rusia terhadap Assad juga terkait dengan kepentingan politik. Dukungan Rusia tersebut mengindikasikan bahwa Rusia ingin mempertahankan *status quo* di Timur Tengah ditandai dengan adanya aliansi Rusia dengan Suriah. Hubungan antara Rusia dan Suriah sudah dapat dikategorikan sebagai aliansi karena ada hubungan yang didasari tujuan bersama antara Suriah dan Rusia. Menurut Martin Griffiths dan Terry O'Callaghan dalam buku mereka yang berjudul *International Relations: The Key Concepts* menjelaskan bahwa "aliansi merupakan suatu kesepakatan antara dua atau lebih negara yang bekerjasama dalam isu keamanan bersama". Suatu negara melakukan aliansi dengan tujuan untuk melindungi diri dari ancaman. Dengan melakukan aliansi maka negara mampu meningkatkan kekuatannya dalam sistem internasional karena mendapatkan tambahan kekuatan dari negara aliansi. Ada dua macam Aliansi yaitu, aliansi formal dan aliansi informal. Aliansi formal adalah aliansi yang di ketahui oleh publik melalui penandatanganan perjanjian bahwa serangan ke salah satu negara anggota aliansi juga merupakan serangan terhadap semua anggota negara aliansi. Contoh dari aliansi formal adalah *North Atlantic Treaty Organisation* (NATO). Sedangkan aliansi informal jauh lebih longgar dan kurang stabil. Dalam aliansi informal, negara yang mengalami masalah lebih diberatkan untuk mengatasinya permasalahan itu sendiri. Setidaknya aliansi informal mensyaratkan bahwa kedua belah pihak melakukan antara lain, latihan militer bersama, berbagi informasi strategis, atau janji-janji

²³Kompas. 19 Maret 2012. *72 Persen Senjata Suriah Diimpor dari Rusia*.
<http://internasional.kompas.com/read/2012/03/19/12043477/72.Persen.Senjata.Suriah.Diimpor.dari.Rusia>. Diakses 13 September 2012.

²⁴Okezone. 20 September 2011. *Inilah Alasan Mengapa Rusia Membela Suriah*
<http://news.okezone.com/read/2011/09/20/412/504686/inilah-alasan-mengapa-rusia-membela-suriah>. Diakses 23 Februari 2015

bantuan selama krisis. Aliansi informal dapat juga berbentuk perjanjian rahasia antara pemimpin.²⁵ Dari uraian diatas maka Rusia dan Suriah dapat dikategorikan sebagai aliansi informal. Hal ini ditandai dengan bantuan-bantuan Rusia terhadap Suriah selama terjadinya konflik. Keberadaan pangkalan militer Rusia di Suriah juga tidak bisa di negasikan terkait adanya aliansi antara kedua negara. Selain itu, juga terdapat penasehat-penasehat militer Rusia di Suriah yang berbagi informasi strategis baik sebelum dan saat konflik internal terjadi.

Aliansi antara Suriah dan Rusia sudah dibangun sejak masa Uni Soviet. Aliansi antara Rusia dan Suriah ditandai dengan dibukanya pangkalan militer Rusia di Tartus Suriah pada tahun 1970-an. Pangkalan ini merupakan satu-satunya pangkalan yang dimiliki oleh Rusia di luar teritori Rusia sendiri. Pangkalan Tartus mempunyai peran sangat penting yaitu sebagai pijakan Rusia di Timur Tengah. Pangkalan tersebut menandai keberadaan Rusia dalam geopolitik Timur Tengah. Dalam geopolitik Timur Tengah, Pangkalan Tartus dapat diartikan sebagai penyeimbang kekuatan Amerika Serikat dalam kawasan Timur Tengah. Selain itu, Suriah adalah satu-satunya aliansi Rusia yang tersisa di Timur Tengah, sehingga menjadikan Suriah sebagai harapan terakhir bagi Rusia untuk bisa terlibat dalam konstelasi politik di Timur Tengah.

Dukungan Rusia kepada Bashar Al-Assad juga terkait dengan kekhawatiran Rusia terhadap ancaman ekstrimis Islam. Ancaman tersebut diantaranya adalah meluasnya kelompok ekstrimis Islam di Suriah. Ketakutan tersebut didasari faktor kedekatan wilayah teritori Rusia yaitu Kaukasus dengan Suriah. Kaukasus sendiri merupakan wilayah selatan Rusia yang didiami oleh mayoritas Muslim. Wilayah ini seringkali mengalami pergolakan politik dimana terdapat etnis Islam Chechnya yang ingin memisahkan diri dari Rusia.

²⁵ Martin Griffiths dan Terry O'Callaghan. 2002. *International Relations: The Key Concepts*. London: Routledge. Hal 1

1.5.2. Konsep Geopolitik dan Geostrategi.

Geopolitik berasal dari dua kata yaitu geografi dan politik. Geografi sendiri adalah ilmu tentang bumi.²⁶ Sedangkan politik adalah ilmu kenegaraan atau tata negara.²⁷ Geografi dan politik selalu berkaitan satu sama lain. Hal ini dapat terlihat pada peristiwa politik yang selalu berlangsung dalam sebuah latar geografi dan sebaliknya, geografi dapat mempengaruhi suatu peristiwa politik.²⁸

Menurut Dikshit, “geografi politik merupakan suatu analisis geografis dari gejala politik atau dapat dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari keseiringan spasial (*spatial concomitants*) dari politik”.²⁹ Sedangkan geostrategi adalah strategi dalam memanfaatkan geografi negara untuk menentukan kebijakan demi mencapai tujuan nasional. Geostrategi juga dapat dikatakan sebagai pemanfaatan kondisi lingkungan untuk mewujudkan tujuan politik.³⁰

Geostrategi selalu berhubungan dengan Geopolitik. Geopolitik dibutuhkan oleh suatu negara untuk menentukan suatu kebijakan strategis karena geopolitik menjelaskan makna strategis dan politis dari suatu wilayah. Analisis geopolitik diperlukan oleh suatu negara untuk memperkuat posisinya dalam lingkungan internasional. Jadi, ketika negara mempertimbangkan geografi dalam pengambilan keputusan dari kebijakan politik luar negerinya maka dapat dikatakan sebagai Geostrategi. Dalam hal ini, Rusia menganggap geopolitik Suriah sangat strategis untuk mencapai kepentingan nasional Rusia. Oleh karena itu, Rusia tidak ingin kehilangan Suriah sebagai aliansinya.

Jika dilihat dari sudut pandang Geopolitik, maka posisi Suriah sangat strategis. Suriah berada di “jantung” Timur Tengah. Kawasan Timur Tengah

²⁶ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry. Tanpa Tahun. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka. Hal 199

²⁷ *Ibid.* Hal 608

²⁸ Jack C. Plano dan Roy Olton. 1999. *Kamus Hubungan Internasional*(alih bahasa Wawan Juanda). Jakarta: Putra A. Baldin. Hal 84

²⁹ Dikshit. 1982. Dalam N.Daldjoeni. 1991. *Dasar-Dasar Geografi Politik*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti. Hal 15

³⁰ Elli Malihah. Tanpa Tahun. *Geostrategi Indonesia*.

http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/196604251992032-

ELLY_MALIHAN/Silabi,_SAp,_Bahan_Kuliah_PKN,_Elly_Malihah/Tambahan_PKn/GEOSTRATEGI._ilgging.pdf. Diakses 25 Juni 2015

sendiri terletak di persimpangan tiga benua yaitu Eropa, Afrika dan Asia. Selain itu, Timur Tengah diapit oleh dua lautan luas yaitu samudra Hindia dan Laut Mediterania. Posisi yang strategis tersebut membuat Timur Tengah dapat dijuluki sebagai penghubung dunia.

Suriah berbatasan langsung dengan banyak negara di Timur Tengah. Posisi yang strategis ini juga kerap dimanfaatkan oleh penguasa di Suriah untuk terlibat langsung dalam konflik yang terjadi di Timur Tengah seperti konflik Arab dengan Israel, Israel dengan Palestina, Israel dengan Lebanon. Oleh karena itu, posisi strategis yang dimiliki oleh Suriah membuat suriah secara tidak langsung berpengaruh pada stabilitas dalam kawasan Timur Tengah.

Keunggulan yang dimiliki Suriah secara geopolitik dapat menguntungkan Rusia dalam mencapai kepentingan nasionalnya di kawasan Timur Tengah maupun Mediterania. Rusia dapat menggunakan Suriah sebagai “jembatan” untuk menguatkan pengaruh dalam kawasan. Selain itu, Suriah dapat berperan penting dalam menjaga aktivitas ekonomi Rusia dalam kawasan dan sekitarnya, dalam hal ini pasar persenjataan dan investasi ekonomi Timur Tengah yang terus meningkat. Tercatat bahwa 27 persen hasil produksi senjata Rusia diekspor oleh negara-negara Timur Tengah dan Afrika Utara antara tahun 2008 hingga 2012.³¹ Pentingnya kawasan Timur Tengah secara ekonomi menuntut Rusia untuk hadir dalam kawasan agar dapat mengamankan pasar yang potensial tersebut. Dalam hal ini, posisi Suriah yang dapat menjangkau Timur Tengah dan Mediterania.

Dalam istilah militer-strategis, kehadiran militer memungkinkan kekuatan luar untuk memproyeksikan kekuatan dan kekuasaannya baik terhadap tuan rumah, maupun pihak lain dalam suatu kawasan. Kehadiran tersebut bisa berupa pangkalan militer, latihan militer bersama dengan tuan rumah, atau pengiriman senjata. Kehadiran militer memungkinkan suatu kekuatan dapat mengontrol kebijakan tuan rumah, dan memastikan bahwa kepentingan nasionalnya terjamin dan diprioritaskan. Kehadiran militer juga memungkinkan suatu kekuatan untuk menjamin kekayaan negara tuan rumah diekspor ke negara yang diinginkan oleh

³¹ BBC News. 14 November 2013. *Russia in the Middle East: Return of the bear*.
<http://www.bbc.co.uk/news/world-middle-east-24944325>. Diakses 21 Februari 2014

pemilik kekuatan. Kehadiran militer juga dapat menjamin distribusi pengiriman itu aman tanpa gangguan dari pihak lain.³² Kehadiran militer Rusia di Timur Tengah ditandai dengan keberadaan pangkalan Rusia di Tartus Suriah. Selain itu, kedua negara menjalin hubungan militer strategis seperti pengiriman penasihat militer Rusia ke Suriah untuk melatih militer Suriah, latihan militer bersama, dan perdagangan senjata.

Selain itu, posisi Suriah yang langsung berbatasan dengan laut Mediterania juga sangat penting secara geopolitik. Posisi tersebut membuat Suriah mudah mengakses Mediterania dan sekitarnya. Hal itu menjadi daya tarik tersendiri bagi Rusia terhadap Suriah.

Nicholas J. Spykman, Seorang ilmuwan geografi politik mengajukan sebuah teori yang dikenal dengan *rimland theory*. Teori ini menekankan bahwa kekuatan dunia tidaklah terletak di pusat benua melainkan di daerah pinggiran/*rimland* seperti Timur Tengah, Asia Selatan, Afrika, dan Timur Jauh.³³ Karakteristik dari wilayah ini sebagian bersifat kontinental dan sebagian lagi bersifat oceanis.³⁴

Pemikiran Spykman tentang *rimland theory* merupakan sebuah kritik atas pemikiran Mackinder tentang *heartland theory*. Jika Mackinder menekankan akan pentingnya penguasaan wilayah pusat benua yaitu Eurasia (Eropa Timur dan Asia Tengah). Maka sebaliknya, Spykman percaya bahwa kawasan pinggiran merupakan pusat kekuatan dunia.³⁵ Untuk menguasai dunia maka harus terlebih dahulu menguasai wilayah pinggiran. Kombinasi dari *sea power* dan *land power* yang dimiliki kawasan pinggiran benua dapat dengan mudah menguasai sumberdaya alam, sumber daya manusia, dan memiliki akses pada mobilitas. Terkait dengan teori *rimland* yang sudah dikemukakan, Spykman kemudian memunculkan sebuah slogan yang berbunyi. “*Who control the rimland rules*

³² Adrianus Harsawaskita (Editor:Yulius P. Hermawan). 2007. *Transformasi Dalam Studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu, dan Metodologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal 186

³³ Jack C. Plano dan Roy Olton. *Op. Cit.* Hal 84

³⁴ N.Daldjoeni. 1991. *Dasar-Dasar Geografi Politik*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti. Hal 196

³⁵ Martin Ira Glassner. 1993. *Political geography*. New York: JOHN WILEY & SONS, Inc. Hal 227

Eurasia, Who rules the Eurasia controls the destinies of the world.³⁶

Secara umum, pergantian rezim (*rezim change*) di Suriah dapat mendorong perubahan konstelasi politik di Timur Tengah, di mana hubungan antara Iran, Suriah dan Hizbullah akan terputus. Terputusnya hubungan tersebut akan membuat Hizbullah melemah sehingga bisa lebih menjamin keamanan Israel. Selain itu, melemahnya Suriah dapat memberi kemudahan kepada Israel untuk menghancurkan Hizbullah di Lebanon. Pada akhirnya geopolitik dari poros anti-Amerika Serikat di Timur Tengah akan melemah. Keadaan ini akan membuat Iran terpojok karena dikepung oleh sekutu-sekutu Barat di kawasan tersebut. Pada akhirnya Amerika Serikat lebih mudah menyebarkan pengaruhnya di kawasan Timur Tengah untuk menjadi penguasa di kawasan Timur Tengah.

1.6 Argumen Utama

Argumen utama merupakan jawaban sementara penulis terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam suatu penelitian kualitatif perlu ada jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Jawaban tersebut merupakan jawaban sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang disajikan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dari pengertian tersebut, maka penulis memberikan jawaban sementara dari rumusan masalah yang sudah diajukan sebagai berikut:

Kepentingan Rusia mendukung Rezim Assad dalam konflik internal di Suriah yaitu:

1. Kepentingan Ekonomi.
 - Rusia tidak ingin kehilangan pangsa pasar dari industri persenjataannya di Suriah.
 - Rusia tidak ingin kehilangan kontrak perusahaan-perusahaan Rusia yang beroperasi di Suriah
2. Kepentingan Politik
 - Rusia tidak ingin kehilangan aliansi dengan Suriah

³⁶ N.Daldjoeni. 1991. *Op. Cit.* Hal 197

- Rusia tidak ingin kehilangan pengelolaan atas Pangkalan Tartus di Suriah yang merupakan warisan Uni Soviet.
3. Kepentingan Keamanan
- Ancaman keamanan nasional Rusia dari kelompok radikal/teroris di Timur Tengah.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah syarat penting yang harus dipenuhi dalam karya ilmiah. Metode penelitian mengarahkan penulis dalam proses penelitian baik pengumpulan data dan pengolahannya sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal dan terarah. Secara umum metode penelitian terbagi menjadi dua proses yaitu teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam karya ilmiah ini, metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data adalah metode studi pustaka/studi literatur. Dalam metode ini penulis menggunakan data-data yang bersifat sekunder. Penulis mendapatkan sumber informasi sekunder tersebut dari berbagai macam literatur, artikel, surat kabar, situs dan sumber lainnya yang memuat informasi-informasi yang dibutuhkan penulis.

Penulis mendapatkan data sekunder dalam penyusunan penelitian ini dari Perpustakaan FISIP Universitas Jember. Sementara itu, untuk sumber literatur yang digunakan oleh penulis, yaitu:

1. Buku
2. Internet
3. Jurnal

1.7.2 Metode Analisis Data

Secara umum dalam penulisan karya ilmiah terdapat dua paradigma berfikir dalam proses analisis data yaitu paradigma deduktif dan paradigma induktif. Paradigma induktif merupakan cara berfikir yang berangkat dari sesuatu

yang bersifat khusus kemudian menjadi fakta-fakta yang bersifat umum. Sebaliknya, paradigma deduktif adalah cara berfikir yang berangkat dari hal-hal yang bersifat umum kemudian mengerucut kepada hal-hal yang bersifat khusus dan kongkrit.

Penulis memilih paradigma deduktif dalam menganalisis data-data yang didapatkan. Mohtar Mas'ud menjelaskan paradigma deduktif sebagai berikut: "Deduktif adalah cara berfikir yang berangkat dari prinsip yang bersifat umum kemudian menghasilkan prinsip-prinsip yang lebih rendah".³⁷ Dalam metode deduktif, hal pertama yang dilakukan oleh penulis adalah mengemukakan teori/kesimpulan umum, kemudian di buktikan dengan fakta-fakta yang bersifat konkrit. Secara sederhana, metode deduktif adalah membuktikan suatu kebenaran umum dengan fakta-fakta.

Selain itu, penulis menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Metode ini merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada obyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Data yang diolah dalam metode ini adalah data yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang dijadikan obyek penelitian baik yang berupa dokumen, *statement* maupun gambar. Oleh karena itu, penulis dituntut untuk mampu melakukan pengamatan dan penelaahan. Sedangkan unit yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Rusia sebagai aktor negara yang menerapkan kebijakan-kebijakan luar negerinya terhadap konflik internal Suriah.

1.8 Sistematika Penulisan

Agar karya ilmiah ini dapat dipahami secara urut maka penulis membagi karya ilmiah ini menjadi 5 bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab 1 pada karya ilmiah ini berisi latar belakang dari permasalahan, argumen utama, kerangka teori, metode pengumpulan dan sistematika penulisan.

³⁷ Mohtar Mas'oed. Op.Cit. Hal 80

BAB II : HUBUNGAN RUSIA DENGAN SURIAH

Dalam bab ini, penulis memaparkan gambaran umum Suriah dan Rusia yang menjadi obyek penelitian, Hubungan Rusia dengan Suriah masa Uni Soviet dan pasca Uni Soviet.

BAB III: KONFLIK DI SURIAH DAN REAKSI INTERNASIONAL

Pada bab ini, penulis membahas konflik Suriah, respon internasional terhadap konflik Suriah, Dukungan Rusia terhadap Rezim Bashar Al-Assad dalam konflik internal Suriah.

BAB IV : KEPENTINGAN RUSIA DI SURIAH

Bab 4 ini merupakan bab inti yang mengulas permasalahan yang dikaji dalam karya ilmiah ini yaitu tentang apa kepentingan yang ingin dicapai Rusia dengan mendukung Rezim Assad di Suriah.

BAB V : KESIMPULAN

Dalam bab ini, penulis menyimpulkan apa yang diperoleh penulis dalam penulisan ini dan menjadi penutup dari karya ilmiah ini.

BAB II. GAMBARAN UMUM SURIAH DAN RUSIA SERTA HUBUNGAN BILATERAL ANTARA KEDUA NEGARA

1.8 Gambaran Umum Suriah

2.2.1 Sejarah Singkat Suriah.

Wilayah yang sekarang menjadi negara Suriah pada masa lalu dikenal juga dengan sebutan Syam. Syam merupakan negeri yang subur dan makmur. Kota itu pun dijadikan sebagai kota perdagangan pada masa lampau. Makmurnya Syam menjadikan negeri tersebut selalu diperebutkan hingga saat ini. Syam pun berkali-kali “jatuh” ke kerajaan berbeda-beda mulai dari zaman Mesir kuno sekitar 1500 Sebelum Masehi. Selanjutnya berturut turut Syam dikuasai oleh bangsa Ibrani, Assyria, Kasdim, Persia, dan Alexander Agung dari Makedonia.

Pada tahun 634 masehi, Syam atau Suriah ditaklukkan oleh pasukan Arab Muslim yang dipimpin oleh Khalid ibn al-Walid. Wilayah Suriah kemudian berada di bawah kekuasaan Islam *Khulafaurrasyidin*³⁸ yang berpusat di Madinah. Pada masa tersebut Islam mulai dikenal masyarakat Suriah. Lama kelamaan mereka pun akhirnya memeluk agama Islam, hingga menjadikan Islam sebagai agama mayoritas di Suriah hingga sekarang. Tidak lama setelah masa *khulafaurrasidin* berakhir, Suriah dijadikan sebagai ibukota Daulah Islam oleh raja Muawiyah bin abi Sufyan. Daulah ini lebih dikenal dengan Daulah Umayyah. Daulah Umayyah berkembang pesat dengan menaklukkan wilayah Eropa serta Asia, sehingga pada puncaknya wilayah Dinasti Umayyah tersebar dari Spanyol hingga India dan sebagian Asia Tengah.

Sejak pusat pemerintahan Islam berpindah ke Baghdad di bawah Daulah Abbasiyah, maka Suriah hanya menjadi kota provinsi saja. Beberapa kali terjadi pemberontakan di Suriah dengan tujuan untuk melepaskan diri dari Daulah Abbasiyah untuk membangun kembali kekuatan Daulah Umayyah yang sudah “jatuh”, namun pemberontakan tersebut selalu gagal. Pada masa daulah Abbasiyah, di wilayah Suriah pernah berdiri kerajaan kerajaan kecil seperti Kerajaan

³⁸ *Khulafaurrasyidin* adalah empat khalifah (pemimpin) pertama agama Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Empat orang ini adalah Abu Bakar Assidik, Umar Bin Khattab, Usman Bin Affan, dan Ali Bin Abi Tholib. Keempat khalifah tersebut dipilih bukan berdasar pada faktor keturunannya, akan tetapi berdasarkan pada konsensus bersama umat Islam.

Hamdani di Aleppo. Salah satu raja dari kerajaan Hamdani adalah Saif Addaulah. Saif Addaulah pernah membawa kerajaan yang beribukota di Aleppo tersebut mencapai kejayaannya dengan memenangkan perang melawan kerajaan Byzantium ketika ia berkuasa.

Pada tahun 1075 Masehi, wilayah Suriah berhasil ditaklukkan oleh Turki Seljuk. Namun, karena terjadi perselisihan diantara petinggi-petinggi Turki Seljuk, maka mereka tidak berhasil mendirikan sebuah negara yang bersatu di Suriah. Sebaliknya mereka hanya mendirikan kerajaan-keajaan kecil yang terpisah dan bermusuhan satu sama lain. Kondisi Suriah yang terpecah-pecah menyebabkan tentara salib berhasil menduduki sebagian wilayah Suriah antara tahun 1098-1099, sebelum akhirnya berhasil direbut kembali oleh kekuatan Islam yang dipimpin oleh Solahuddin Al Ayyubi. Perang antara tentara Salib dan Tentara Islam ini dikenal dengan istilah perang Salib.

Setelah perang Salib usai, wilayah Suriah masuk dalam Kesultanan Mamluk Mesir sejak 1250 Masehi. Pada masa ini, Suriah berada dalam kondisi yang memburuk dimana Kesultanan Mamluk sebagai pemilik wilayah Suriah tidak mampu menjaga Suriah. Hal ini ditandai dengan berhasilnya tentara Timur menghancurkan beberapa kota di Suriah seperti kota Aleppo dan Damaskus.³⁹

Periode selanjutnya adalah, periode dimana Suriah berada di bawah kekuasaan Dinasti Usmaniah yang berpusat di Turki. Raja Selim I yang memimpin Dinasti Usmaniah berhasil merebut Suriah dari Mamluk Mesir melalui perang Marj Dabiq. Perang Marj Dabiq terjadi di utara kota Aleppo pada tahun 24 Agustus 1516.⁴⁰ Kemudian Dinasti Usmaniah membagi Suriah menjadi tiga provinsi yaitu Provinsi Damaskus, Provinsi Aleppo dan Provinsi Tripoli.⁴¹

Sedangkan Suriah modern dimulai sejak wilayah Suriah “jatuh” ke Perancis lewat perjanjian Sykes-Picot tahun 1916. Perjanjian Sykes-Picot adalah perjanjian rahasia antara Pemerintah Britania Raya dengan Pemerintah Perancis. Menurut Perjanjian Sykes-Picot, Inggris dan Perancis sepakat untuk membagi

³⁹ Riza Sihbudi Op.Cit. 186

⁴⁰ *Battle of Marj Dābiq*. <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/365581/Battle-of-Marj-Dabiq> Diakses 3 November 2014

⁴¹ Riza Sihbudi Op.Cit. Hal 186

wilayah kekuasaan Dinasti Ottoman yang kalah dalam perang dunia pertama. Inggris mengambil kendali dari apa yang sekarang menjadi Irak, Kuwait, dan Yordania. Perancis mendapatkan Suriah modern, Lebanon, dan Turki selatan. Perbatasan ini kemudian diakui secara internasional ketika Suriah menjadi mandat dari Liga Bangsa-Bangsa pada tahun 1920.⁴²

2.1.2 Geografi dan Demografi Suriah.

Suriah merupakan salah satu negara yang berada di kawasan Timur Tengah. Suriah berbatasan dengan Turki di sebelah utara, Irak disebelah barat, Yordania sebelah Selatan dan Laut mediterania dan Libanon di sebelah barat. Negara Suriah menempati daratan seluas 185.408 km², yang pada umumnya adalah padang pasir dengan sedikit pegunungan di bagian selatan dan barat.⁴³

Jumlah penduduk Suriah kira-kira 18.000.000 jiwa.⁴⁴ yang didominasi oleh etnis Arab dengan persentase kira-kira 90.3% dari total penduduk Suriah. Selain itu, terdapat etnis minoritas yaitu etnis Kurdi dan Armenia di Suriah. Sedangkan agama yang paling dominan di Suriah adalah Islam dengan persentase 87%. (Sunni 74%, Alawi, Ismaili, dan Shia 13%), Kristen 10% dan Druze 3%.⁴⁵

2.1.3 Politik Dalam Negeri Suriah.

Keadaan politik dalam negeri Suriah selalu bergejolak sejak Suriah merdeka. Pada awal kemerdekaan, politik Suriah dikuasai oleh para pemimpin blok nasional, Shukri al Quwaithli, Jamil Mardam Bey, Saadullah al Jabri dan kawan-kawannya yang mempunyai andil besar dalam perjuangan kemerdekaan Suriah. Namun, terdapat banyak penentangan dari rakyat karena para penguasa Suriah yang notabene adalah generasi tua tidak cocok untuk membangun Suriah pasca perang.⁴⁶

⁴² Lostislamichistory. 26 Desember 2012. *How the British Divided Up the Arab World*. <http://lostislamichistory.com/how-the-british-divided-up-the-arab-world/>. Diakses 2 Desember 2014

⁴³ Riza Sihbudi. Op.Cit. Hal 187

⁴⁴ U.S. Department of State. 2006. *International Religious Freedom Report 2006*. <http://www.state.gov/j/drl/rls/irf/2006/71432.htm>. Diakses 11 Juli 2014

⁴⁵ CIA. 20 Juni 2014. The World Factbook. <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/rs.html#top>. Diakses 17 Juni 2014

⁴⁶ George Lenczowski Op.Cit. Hal 218

Kekalahan Suriah dari Israel pada perang yang terjadi pada 1948 menjadi puncak ketidakpuasan rakyat atas Quwaithli. Kondisi ini dimanfaatkan oleh kolonel Husni Zaim, dengan melakukan revolusi tidak berdarah pada 30 Maret 1949. Ia pun menangkap Quwaithli dan membubarkan parlemen Suriah. Kudeta ini memcerminkan reaksi rakyat Suriah yang melihat rezim Quwaithli yang terus melemah. Aksi kudeta oleh Zaim memberi harapan pada rakyat yang menginginkan perubahan. Zaim pun mendapatkan dukungan dari dua kelompok yaitu kelompok militer dan kelompok reformis muda yang menginginkan perubahan radikal di Suriah.⁴⁷ Zaim pun meresmikan “Orde Baru” Suriah yang berlandaskan pada pola Turki. Pembaharuan yang dilakukan oleh Zaim meliputi pemisahan urusan agama dan negara, hak pilih untuk wanita, penggunaan hukum perdata berdasarkan model Eropa, dan perluasan pekerjaan umum. Zaim hanya mampu berkuasa selama 4 bulan saja, karena digulingkan oleh Kolonel Sami Hinnawi yang merupakan pendukung “orde lama”. Namun tidak lama kemudian, Sami Hinnawi pun digulingkan lagi oleh kolonel lainnya yaitu kolonel Adib Syisyakli.⁴⁸

Masa pemerintahan Kolonel Adib Syisyakli bertahan lebih lama dari penguasa sebelumnya. Adib Syisyakli memegang tampuk kepemimpinan Suriah selama 4 tahun. Keberhasilan Adib Syisyakli meng kudeta Sami Hinnawi disebabkan kedekatannya dengan seorang tokoh dari orde lama yaitu Akram Hourani. Hourani memberikan dukungan rakyat kepada Syisyakli dan mendorongnya untuk melakukan reformasi dalam bidang kemasyarakatan. Terutama, untuk membuat dan memberlakukan konstitusi 1950 yang memiliki ciri liberal. Dalam konstitusi tersebut menyatakan bahwa dalam negara terdapat parlemen. Namun, parlemen ini yang kemudian memberi kesempatan politisi politisi lama tampil kembali untuk menyusun kekuatan dan merongrong kekuasaan Syisyakli. Merasa kekuasaannya dirongrong parlemen, maka ia pun membubarkan parlemen, partai politik, gerakan mahasiswa dan serikat buruh. Sebaliknya Syisyakli mengganti konstitusi lama yang liberal digantinya dengan

⁴⁷ George Lenczowski Op.Cit. Hal 219

⁴⁸ Bannerman 1980,245. Dalam Riza Sihbudi Op.Cit. Hal 98

konstitusi baru yang memberikan presiden kekuasaan lebih besar. Kesewenangan Syisyakli membuat oposisi suriah semakin membencinya. Ia pun akhirnya berhasil digulingkan oleh koalisi oposisi pada Februari 1954.⁴⁹

Berakhirnya era Syisyakli menimbulkan periode baru dalam politik Suriah dimana muncul partai-partai yang lebih berorientasi pada ideologi. Partai-partai tersebut ikut andil dalam penggulingan Syisyakli, meskipun pada dasarnya koalisi oposisi yang menggulingkan Syisyakli didominasi oleh politisi garis lama. Terdapat tiga partai utama yang berlandaskan ideologi yaitu Partai Baath, Partai Nasionalis Suriah, dan Partai Komunis Suriah. Dari ketiga partai tersebut, Partai Baath merupakan partai yang berhasil membangun pondasinya hingga mampu bertahan dalam jangka panjang hingga sekarang.⁵⁰

Partai Baath atau dalam bahasa Arab disebut *Hizb Al-Ba'th al-'Arabi Allishtiraki* ini didirikan pada tahun 1953, sebagai merger dari Partai Kebangkitan Arab (Baath) yang didirikan oleh Michel Aflak dengan Salah Al-Din Al-Bitar dan Partai Sosialis Arab yang dipimpin oleh Akram Hourani. Hourani sebelumnya dikenal sebagai politisi garis lama, namun ia mulai menganut paham-paham sosialis sejak tahun 1950-an. Sedangkan perdiri Partai Baath, Michel Aflaq, sangat terpengaruh oleh filsafat kiri Perancis. Aflaq mulai mengenal paham kiri tersebut saat ia masih duduk di bangku kuliah di Prancis. Ia pun ingin mengadopsi doktrin marxisme ke dalam masyarakat Arab.

Prinsip dasar Partai Baath adalah persatuan dan kebebasan di negar-negara Arab. Partai ini juga mendasari diri pada keyakinan bahwa bangsa Arab memiliki misi khusus untuk mengahiri kolonialisme Barat. Ideologi yang dianut oleh Partai Baath adalah nasionalistik, populistik, sekularistik, revolusioner, dan sosialistik.⁵¹ Namun, sosialisme yang dianut oleh Partai Baath berbeda dengan sosialisme komunis. Jika dalam Sosialisme Komunis, tidak mengenal kepemilikan pribadi, sedangkan dalam Sosialisme Partai Baath masih diakui kepemilikan pribadi. Hal ini yang menjadikan Partai Baath diminati oleh kelompok

⁴⁹ Riza Sihbudi Op.Cit. Hal 98-99

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ Trias Kuncahyono Op.Cit. Hal 36

minoritas.⁵²

Ideologi Partai Baath mendapat sambutan yang luar biasa di kalangan masyarakat terpelajar, karena tiga hal. Pertama, upaya reformasi yang diajukan partai Baath menarik minat masyarakat, terutama kalangan yang peduli nasib rakyat banyak. Kedua, Partai Baath adalah partai yang ingin persatuan Bangsa Arab. Sebaliknya Partai Baath menentang upaya yang dapat memecah persatuan Bangsa Arab. Ketiga, meskipun Michel Aflaq tidak menganut agama Islam, namun ia mengakui bahwa Islam tidak bisa dipisahkan dari Bangsa Arab. Aflaq mendasari gagasannya pada kegemilangan bangsa Arab pada masa Islam. Namun, Baath tetap berprinsip untuk menjunjung tinggi toleransi. Baath tidak membolehkan adanya diskriminasi terhadap agama lainnya.⁵³ Karena pada kenyataannya Bangsa Arab tidak seratus persen menganut Islam, termasuk pendiri partai Baath sendiri, Aflaq yang menganut Kristen.

Sejak tahun 1970, Hafiz Al-Assad (Ayah Bashar Al-Assad) telah mendominasi kekuasaan Partai Baath. Ia pun berhasil menstabilkan perpolitikan dalam negeri Suriah yang selalu bergejolak. Hafiz Al-Assad berpedoman pada pragmatisme, yaitu paham yang mendominasi komando regional Partai Baath dan militer. Dalam menggalang dukungan rakyat Suriah, Assad pun merangkul semua kelompok-kelompok dari berbagai aliran politik dengan mendirikan Front Nasional dan Dewan Perwakilan Rakyat. Dalam badan-badan tersebut terdapat perwakilan masing-masing kelompok termasuk kelompok yang berpotensi mengancam kekuasaan Assad. Dengan begitu, Assad telah membuat kelompok yang mengancam tersebut ikut bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh pemerintah. Namun, semua dilakukan tanpa mengorbankan dominasi Partai Baath.⁵⁴

Saat ini, Suriah merupakan *single party state*, dimana hanya terdapat satu partai yang dominan. Partai tersebut adalah Partai Baath yang dipimpin oleh Presiden Suriah sendiri. Partai Baath terintegrasi dengan pemerintahan Suriah, dimana para petinggi Partai Baath mengontrol cabang-cabang pemerintahan yaitu

⁵² *Ibid* 36

⁵³ Riza Sihbudi., Op.Cit 200

⁵⁴ Riza Sihbudi., Op.Cit 201

eksekutif dan legislatif.⁵⁵

Dalam hal perekrutan anggota, Partai Baath merupakan partai yang sangat selektif dalam menerima anggota baru. Calon anggota baru harus mendapat rekomendasi dari anggota partai. Artinya seseorang tidak akan dapat menjadi anggota partai jika tidak ada anggota yang merekomendasikannya. Selain itu, calon anggota yang diterima harus menjalani masa ujicoba selama 2 tahun sebelum ditetapkan sebagai anggota partai. Bahkan pada dekade 1960-an, syarat untuk menjadi anggota Partai Baath sangat rumit, dimana seseorang yang ingin masuk menjadi anggota tidak boleh berasal dari keluarga yang tidak menyukai Partai Baath. Partai akan menolak calon tersebut meskipun ia sendiri sangat cinta dengan Partai Baath.⁵⁶ Partai Baath mewajibkan anggotanya loyal terhadap ideologi partai, yaitu Sekularisme, Sosialisme dan nasionalisme Arab yang lebih dikenal dengan Pan-Arabisme. Selain itu, posisi-posisi penting dalam struktur kepengurusan partai Baath diberikan kepada kelompok minoritas Alawit yang notabene merupakan asal dari presiden Bashar Al-Assad.

Proses rekrutmen yang sangat selektif menjadikan Partai Baath kuat secara organisasi. Hal tersebut dibuktikan dengan bertahannya partai tersebut hingga sekarang masa Bashar Al-Assad. Selain itu, kunci kekuasaan yang dimiliki oleh Partai Baath adalah penguasaan Militer.⁵⁷ Karena Hafez Al-Assad berhasil mengintegrasikan militer kedalam Partai Baath.

2.2 Gambaran Umum Rusia

2.2.1 Geografi dan Demografi Rusia.

Rusia yang bernama resmi *Russian Federation* merupakan negara dengan wilayah terluas di dunia. Negara yang secara resmi berdiri pada 24 Agustus 1991 ini memiliki wilayah seluas 17 juta meter².⁵⁸ Wilayah tersebut membentang di dua benua yaitu benua Asia dan Eropa. Luasnya wilayah yang dimiliki Rusia menjadikannya sebagai negara yang paling banyak bersinggungan dengan teritori

⁵⁵ Library of Congress-Federal Research Division. April 2005. *Country Profile: Syria*. lcweb2.loc.gov/frd/cs/profiles/Syria.pdf. Diakses 27 Desember 2012

⁵⁶ Trias Kuncahyono *Op.Cit. Hal 37*

⁵⁷ Bannerman 1980 dalam Riza Sihbudi. *Op.Cit Hal 201*

⁵⁸ *Ibid*

negara lain. Sebelah barat, Rusia berbatasan dengan Norwegia, Finlandia, Latvia, Estonia, Ukraina, Polandia, Lithuania dan Belarusia, Sedangkan di selatan, Rusia berbatasan langsung dengan Georgia, Azerbaijan, Khazakstan, China, Mongolia dan Korea Utara. Sementara di sebelah timur terdapat Laut Bering yang memisahkan antara Rusia dan Alaska (Amerika Serikat). Sedangkan di sebelah utara terdapat Samudra Beku Arktik.

Rusia juga merupakan negara dengan penduduk terbanyak ke-9 di dunia. Total penduduk Rusia pada tahun 2011 mencapai 142.8 juta jiwa.⁵⁹ Namun, kepadatan penduduk tersebar tidak merata dimana kota-kota Rusia yang berada di wilayah Eropa seperti Moskow dan Saint Petersburg cenderung lebih padat daripada kota-kota yang masuk Benua Asia. Menurut sensus pada tahun 2002 penduduk Rusia mayoritas merupakan etnik Rusia dengan persentase 79.8%. selain itu terdapat juga etnik-etnik minoritas seperti Tatar 3.8%, Ukraina 2% Bashkir 1.2%, Chuvash 1.1%, serta etnik-etnik minoritas lainnya 12.1%.⁶⁰ Mayoritas dari penduduk Rusia menganut Kristen Orthodox. Sementara Islam menempati peringkat kedua sebagai penganut terbanyak. Selain itu, terdapat agama-agama lainnya seperti Hindu, Budha, katolik dan lain-lain di Rusia.⁶¹

2.2.2 Sejarah Rusia

Nenek moyang bangsa Rusia adalah Bangsa Slavia yang termasuk bangsa Indo Jerman. Mereka masuk ke Rusia pada saat keruntuhan kekaisaran Romawi Barat dan menetap di daerah sekitar sungai Dnyepr.⁶² Mereka kemudian menyusuri Sungai Dnyepr untuk berdagang, dari sini mereka mulai berinteraksi dengan bangsa-bangsa lainnya seperti Bangsa Norman yang tinggal di Teluk Riga, mereka juga berinteraksi dengan Suku Nomade (Kazan) di sebelah selatan. Dengan begitu Bangsa Slavia tersebar luas ke setiap penjuru Rusia⁶³

⁵⁹ BBC.co.uk. 2012. *Russia country profile*.

http://news.bbc.co.uk/2/hi/europe/country_profiles/1102275.stm, Diakses 25 Maret 2013

⁶⁰ CIA. The Word Factbook. Loc.Cit.

⁶¹ BBC.co.uk. Loc.Cit.

⁶² Suranto. 2001. *Sejarah Rusia*. Jember: Universitas Jember. Hal 5

⁶³ *Ibid*

Pada pertengahan abad ke-9, bangsa Slavia yang berdiam di Novgorod mendapat banyak ancaman dari suku bangsa yang masih liar. Keadaan ini mengharuskan mereka meminta perlindungan kepada raja Rurik (seorang bangsawan Norman⁶⁴). Rurik beserta pengikutnya pun datang untuk melindungi bangsa Slavia yang terancam. Namun tidak hanya itu, Rurik juga menguasai bangsa Slavia. Oleh karena itu, dari situ timbul kerajaan pertama di Rusia yang wilayahnya meliputi daerah sekitar Novgorod, yaitu antara danau Ladoga dan sungai Lowat. Pada abad ke-10, mereka memperluas wilayah kerajaan sampai Kiev (sekarang Ukraina). Mengingat Kiev merupakan wilayah yang strategis untuk perdagangan dan akses ke Byzantium maka pusat kerajaan dipindahkan ke wilayah tersebut.⁶⁵ Pada masa itu, Kerajaan Rusia mulai dikenal dengan sebutan Kievan Rus. Periode Kievan Rus ini berakhir setelah Kiev diserang kerajaan Mongol yang dipimpin oleh Batu Khan, keponakan dari Jenghis Khan. Mulai saat itu keadaan Rusia memasuki periode kekacauan dimana daerah-daerah tercerai berai sampai akhirnya Dimitry Donskoy pada tahun 1380 berhasil menyingkirkan bangsa Mongol.⁶⁶

Pada masa Ivan IV, kekuasaan Rusia berhasil diperluas dengan menaklukkan Khazan yang merupakan daerah perdagangan yang ramai ketika itu. Selain itu, dibawah kekuasaan Ivan IV, Rusia juga berhasil menaklukkan Astrakan yang merupakan pintu untuk berdagang ke Laut Kaspia.⁶⁷ Setelah Ivan IV turun tahta, terjadi ketidakstabilan dalam kerajaan sampai Michytael Romanov diangkat menjadi Tsar Pada 1613. Hal ini menandai dinasti baru mulai berkuasa, yaitu dinasti Romanov. Dinasti ini pun berakhir saat Tsar Nicolas II turun takhta pada tahun 1917 yang diawali dengan Revolusi.⁶⁸

⁶⁴ Norman adalah suku bangsa yang merupakan keturunan dari penakluk Viking di wilayah Eropa. Identitas mereka mulai muncul pada awal pertengahan abad ke-10 dan secara perlahan berkembang.

⁶⁵ Suranto. Loc.Cit. Hal 5

⁶⁶ *Ibid.* Hal 10

⁶⁷ *Ibid.* Hal 13

⁶⁸ *Timeline of Russian History: 10 centuries in a nutshell.* 25 Mei 2011.

<http://www.docstoc.com/docs/80366576/Timeline-of-Russian-history-10-centuries-in-a-nutshell-862-Rurik>. Diakses 25 Maret 2013

Setelah periode kekaisaran berakhir secara resmi, maka terjadi perang saudara hingga pada tahun 1922. Perang berakhir dengan kaum Bolshevik keluar sebagai pemenang. Pada akhirnya kaum Bolshevik mendirikan negara yang bernama Uni Soviet. Uni Soviet juga mempunyai negara-negara bagian yang tergabung dalam *Commonwealth of Independent State* (CIS). Uni Soviet kemudian berkembang menjadi salah satu pusat kekuatan dunia terlebih setelah perang dunia ke-II berakhir.

Runtuhnya sistem monarki yang digantikan dengan kekuatan Bolshevik tidak menghancurkan misi ekstensial bangsa Rusia. Meminjam istilah sastrawan dan pemikir Rusia abad ke-19, Fyodor Dostoyevsky, bahwa *Russkaya Idea* (Ide Rusia) tetap tumbuh dalam jiwa bangsa Rusia. Semangat mesianisme yang tumbuh dalam pandangan masyarakat Rusia, bahwa bangsa Rusia ditakdirkan untuk “berbuat sesuatu untuk menyelamatkan dunia” tetap ada meskipun Rusia tidak lagi dipimpin oleh seorang Tsar sebagai wakil Tuhan di Dunia. Doktrin Moskow yang diadopsi sebagai Roma III oleh Vasily III merupakan bukti bahwa semangat mesianisme selalu ada disetiap generasi Bangsa Rusia.⁶⁹

Pada era Uni Soviet, para penguasa Bolshevik juga menjalankan peran mesianisme. Uni Soviet mempunyai misi menyelamatkan dunia dari kekuatan kapitalisme dan imperialisme Barat. Posisi Uni Soviet sebagai negara adi kuasa memberikan keluasaan untuk melindungi bangsa-bangsa di dunia dari Barat. Namun terdapat perbedaan pada karakter mesianistik yang dianut oleh Uni Soviet dengan karakter mesianistik pada era pra-Bolshevik. Pada pra-Bolshevik, agama merupakan dasar dan berfungsi sebagai pengikat dari paham mesianistik. Sejak tahun 1919 hingga 1989 tercatat Uni Soviet telah melakukan 25 misi militer ke berbagai negara. Misi terakhir dilakukan pada 1979 sampai 1989 ke Afganistan.⁷⁰

Setelah berakhir perang dunia kedua, kekuatan dunia mulai terpusat ke dua negara yaitu Uni Soviet dan Amerika Serikat. Kedua negara sangat berbeda dalam ideologi, ekonomi dan militer. Keduanya membentuk blok tersendiri dimana Amerika Serikat dan negara-negara Barat lainnya membentuk Blok Barat.

⁶⁹ A. Fahrurrozi. 2005. *Rusia Baru Menuju Demokrasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hal 6

⁷⁰ *Ibid*

Sedangkan Uni Soviet yang beraliran Komunis bersama negara-negara satelitnya membentuk Blok Timur yang puncaknya ditandai dengan ditandatanganinya pakta pertahanan di Warsawa, Polandia pada 14 Mei 1955. Pakta ini lebih dikenal dengan Pakta Warsawa. Pakta ini ditandatangani delapan negara mereka adalah Polandia, Jerman Timur, Cekoslovakia, Hungaria, Rumania, Bulgaria, Albania, dan Uni Soviet sendiri.⁷¹ Pakta ini dibentuk untuk mengimbangi Organisasi Pertahanan Atlantik Utara (NATO) pimpinan Amerika Serikat yang merepresentasikan Blok Barat. Adanya dua organisasi yang berbeda ideologi ini menyebabkan ketegangan diantara dua kekuatan dunia tersebut semakin meningkat. Mereka bersaing untuk menjadi yang paling dominan, ketegangan ini lebih dikenal dengan istilah Perang Dingin. Perang Dingin merupakan istilah yang diberikan karena bentrok fisik seperti aksi militer secara langsung tidak pernah terjadi. Namun, kedua belah pihak bersaing dengan memperbanyak pengaruh, menyebarkan ideologi, melalui koalisi militer, memberikan bantuan kepada negara klien, spionase, sampai perlombaan nuklir dan teknologi Angkasa. Mereka juga menarik negara-negara yang tergolong netral antara lain seperti Suriah. Meskipun secara *defacto* tidak masuk Blok Timur namun kedekatan politik Suriah dengan Uni Soviet membuat Suriah diidentikkan sebagai bagian dari Blok Timur.

Masa kejayaan Uni Soviet berakhir pada tahun 1991, saat negara Uni Soviet resmi bubar. Mikhail Gorbachev sebagai presiden terakhir Uni Soviet patut disalahkan atas bubarnya negara adidaya tersebut. Gorbachev ingin mengubah cara pandang otoriter yang sudah lama mengakar di Uni Soviet yaitu dengan melakukan reformasi. Arah reformasi tersebut terangkum dalam *glasnost* (keterbukaan politik), *perestroika* (restrukturisasi ekonomi), dan *uskoreniye* (percepatan pembangunan ekonomi). Namun, reformasi itu malah menjadi “racun” yang bagi negara tersebut. Reformasi ekonomi menggiring ekonomi Soviet ke arah inflasi tersembunyi ditambah lagi dengan semakin menjamurnya pasar gelap. Keadaan ini makin diperparah dengan reformasi politik dibawah kebijakan *glasnost* memberi kesempatan kepada pers dan rakyat untuk masuk ke

⁷¹ Renne R.A Kawilarang. 14 Mei 2009. *Pembentukan Pakta Warsawa*.
http://dunia.news.viva.co.id/news/read/57659-pembentukan_pakta_warsawa. Diakses 2 Desember 2012

ranah yang dulunya sangat eksklusif. Rakyat pun semakin kritis dan mulai menyuarkan tuntutan.

Desentralisasi yang diharapkan membawa kebaikan malah membuka lebar kesempatan negara bagian untuk memerdekakan diri. Uni Soviet akhirnya secara resmi bubar pada 8 Desember 1991.⁷² Bubarnya Uni Soviet menandai mulainya era Russia dengan Boris Yeltsin sebagai presiden pertama Rusia.

Boris Yeltsin mengawali pemerintahannya dengan membentuk *Commonwealth of Independent States* (CIS) bersama negara dua negara pecahan Uni Soviet lainnya yaitu Ukraine and Belarusia pada tahun 1991. Langkah itu kemudian disusul oleh negara pecahan Uni Soviet lainnya yaitu Armenia, Azerbaijan, Kazakhstan, Kyrgyzstan, Moldova, Turkmenistan, Tajikistan, Uzbekistan, dan Georgia.⁷³

Dalam sembilan tahun masa jabatannya (1991-2000), Yeltsin banyak berkuat pelaksanaan transformasi yang mengakhiri dominasi komunisme. Yeltsin membawa Rusia menuju reformasi dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial. Namun reformasi ekonomi yang diterapkan pada awal beerdirinya Rusia dirusak oleh korupsi dan kecurigaan publik Rusia atas mendekatnya Rusia ke sistem pasar bebas. Begitu juga dengan usaha reformasi peradilan yang dijalankan pemerintah. Reformasi tersebut berjalan lamban dan tidak efektif.⁷⁴

Selain itu, pada masa Yeltsin hubungan Rusia dengan Barat mulai renggang. Hubungan yang baru dimulai tahun 1990-an itu mulai memburuk disebabkan isu-isu seperti perluasan Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO), konflik yang sedang berlangsung ketika itu antara Rusia dengan Republik Chechnya, dan kebijakan oposisi Rusia pada invasi Amerika Serikat di Irak pada tahun 2003.

Pada tahun 2000, terjadi suksesi kekuasaan dari Yeltsin kepada Vladimir Putin. Putin membawa cita-cita baru bagi Rusia yaitu mengembalikan kekuatan

⁷² Timeline of Russian History: 10 centuries in a nutshell. Loc.Cit

⁷³ BBC. 24 March 2015. *Russia profile - Timeline* <http://www.bbc.com/news/world-europe-17840446>. Diakses 11 April 2015

⁷⁴ Library of Congress – Federal Research Division. Oktober 2006. *COUNTRY PROFILE: RUSSIA*. lcweb2.loc.gov/frd/cs/profiles/Russia.pdf. Diakses 1 Juli 2012

regional Rusia. Pada masa pemerintahannya, Putin memperkuat perannya sebagai eksekutif dalam pemerintahan dan sebaliknya melakukan penekanan kepada lawan-lawan politiknya. Hal ini terlihat dari terfragmentasinya oposisi politik, dan berkurangnya independensi media secara signifikan. Putin pun mampu menggeser pusat kekuatan ekonomi dari sekelompok pengusaha independen ke perusahaan-perusahaan yang dikontrol oleh pemerintah dan kroni-kroninya.⁷⁵

2.3 Dinamika Hubungan Suriah dengan Rusia

2.3.1 Hubungan Suriah dengan Rusia era Uni Soviet.

Pada masa perang dingin, wilayah Timur Tengah tidak luput dari persaingan dua kekuatan besar, yaitu Blok Barat yang dipimpin oleh Amerika Serikat melawan Blok Timur yang dikomandani oleh Uni Soviet. Uni Soviet harus mencari aliansi untuk bisa bersaing dengan Amerika Serikat di wilayah Timur Tengah. Pada saat bersamaan Suriah juga butuh bantuan untuk membangun kekuatannya usai merdeka dari Perancis. Oleh karena itu, tercipta kerjasama antara kedua belah pihak. Sebenarnya, hubungan antara Uni Soviet dan Suriah sudah dimulai dari perjanjian rahasia yang ditandatangani pada tanggal 10 Februari 1946, tepat sebelum deklarasi kemerdekaan Suriah. Isi dari perjanjian tersebut adalah pemberian dukungan diplomatik oleh Uni Soviet kepada Suriah di arena internasional, dan membantu Suriah membangun militernya mulai dari dasar.

Posisi Suriah yang sangat strategis bagi eksistensi Uni Soviet di Timur Tengah mendorong kerjasama antara kedua negara tersebut. Letak Suriah yang langsung berbatasan dengan laut Mediterania juga menjadi daya tarik lain Uni Soviet untuk beraliansi dengan Suriah.

Bergabungnya Suriah menjadi aliansi Uni Soviet berimplikasi pada banyaknya bantuan yang diberikan oleh Uni Soviet terhadap Suriah. Antara tahun Uni Soviet telah memberikan bantuan kepada Suriah lebih dari 200 juta US dolar

⁷⁵ *Ibid*

dalam bentuk bantuan militer untuk memperkuat kekuatan aliansi sehingga dapat mengimbangi kekuatan Barat antara tahun 1955 sampai dengan 1960.⁷⁶

Pada tahun 1956, Partai Baath mengeluarkan kebijakan “neutralisme positif”. Kebijakan ini bertujuan untuk menghapus sisa pengaruh Barat di Suriah. Partai Baath menuduh Barat pro terhadap Iraq yang saat itu merupakan musuh Suriah. Partai Baath pun menuduh Barat melakukan penghianatan terhadap bangsa Suriah. Sebaliknya Baath semakin mempererat hubungannya dengan Uni Soviet dan Mesir. Selain itu, Suriah juga mengakui Republik Rakyat China. Keseriusan Suriah merapat ke blok komunis membuat Menteri luar negeri Uni Soviet ketika itu langsung berkunjung ke Damaskus setelah berkunjung ke Mesir. Hubungan ini berlanjut pada penandatanganan perjanjian pendidikan antara Suriah dan Rusia tepatnya pada 20 Agustus 1956. Pada tahun itu juga, Suriah memberikan fasilitas-fasilitas bagi Uni Soviet dan sekutunya antara lain diberikannya izin pengelolaan kilang minyak di Homs kepada Cekoslovakia. Pada pekan raya internasional di Damaskus, blok Soviet memperoleh tempat yang lebih besar untuk pameran industrinya ketimbang Amerika Serikat dan negara-negara lainnya.⁷⁷

Hubungan antara Suriah dan Uni Soviet semakin dekat seiring terjadinya banyak pergolakan di Timur Tengah seperti Perang Arab-Israel dan intervensi Prancis dan Inggris dalam perang Suez. Perang-perang tersebut memperkuat tekad Suriah untuk merapat ke blok Soviet. Tekad Suriah untuk merapat kepada Soviet ditunjukkan dengan berkunjungnya Presiden Suriah Quwaitli ke Moskow Pada 3 November 1956. Selain itu, Suriah memutuskan aliran pipa perusahaan minyak Irak yang memasok kebutuhan bahan bakar Barat dengan kapasitas 25.000.000 ton setahun. Namun, pemimpin-pemimpin barat tidak bisa berbuat banyak atas manuver Suriah tersebut. Pada perang Arab-Israel Uni Soviet memberikan bantuan militer kepada Suriah.⁷⁸

⁷⁶ Michael Sharnoff. 2009. *The Syria-Soviet Alliance*. <http://www.jewishpolicycenter.org/833/the-syria-soviet-alliance>. Diakses 11 Juli 2014

⁷⁷ George Lenczowski. 1992. *Timur Tengah di Kancah Dunia* (diterjemahkan oleh Asgar Bixby). Bandung: Sinar Baru. Hal 230

⁷⁸ *Ibid*

Walaupun Suriah bukan anggota Blok Timur yang dipimpin oleh Uni Soviet. Namun, Suriah merupakan rezim Ba'athis berorientasi sosialis yang identik dengan Blok Timur. Apalagi keduanya mempunyai musuh yang sama yaitu Amerika Serikat dan negara-negara Barat. Negara-negara lain yang berorientasi sosialis seperti Mesir, Libya, dan Iraq juga merapat bersama Suriah untuk beraliansi dengan Uni Soviet yang notabene sebagai pimpinan Blok Timur. Sementara kekuatan Blok Barat bersekutu dengan Israel, Iran (sebelum revolusi Islam 1979), Arab Saudi dan Yordania.

Hubungan Uni Soviet dan Suriah mencapai puncaknya pada saat berkuasanya Hafez Al-Assad pada tahun 1970 di Suriah. Uni Soviet menjadi negara pertama yang dikunjungi oleh Hafez Al-Assad setelah ia menjabat sebagai pemimpin tertinggi Suriah. Kunjungan yang dilakukan oleh Hafiz Al-Assad dilakukan pada tanggal 1 sampai dengan tanggal 3 Februari 1971. Kunjungan tersebut menyiratkan bahwa Suriah sangat ingin menjadi sekutu dekat Uni Soviet. Hafez Al Assad sangat cerdas dengan mendekati diri ke Uni Soviet yang saat itu sedang mengincar kawasan Timur Tengah sebagai arah kebijakan luar negerinya. Bashar Al-Assad pun menawarkan pangkalan Tartus Suriah untuk dikelola oleh Uni Soviet. Alasan Assad memilih Uni Soviet sebagai sekutu antara lain tidak adanya alternatif selain Uni Soviet dalam sistem dunia yang bipolar dimana kekuatan utama berada di Amerika Serikat(Blok Barat) dan Uni Soviet (Blok Timur). Hafez Al-Assad tidak mungkin merapat ke Amerika Serikat yang merupakan musuh dari Suriah karena sejak awal, Partai Baath yang merupakan partai dari Hafez Al-Assad mengusung ideologi anti-imperialisme. Permusuhan Suriah dengan Amerika Serikat juga dipicu oleh keterlibatan Amerika Serikat dalam membantu Israel dalam perang Arab dengan Israel. Selain itu, terdapat fakta bahwa struktur ekonomi dan militer Suriah sesuai dengan model yang dimiliki oleh Uni Soviet. Faktor lain yang juga turut mendorong Assad mendekati Uni Soviet adalah kedekatan ideologi yang dimiliki oleh Hafez Al-Assad dengan Uni Soviet. Pemikiran-pemikiran ideologi Assad turut dipengaruhi oleh pendidikan yang pernah ia tempuh di Uni Soviet saat ia masih menjadi tentara Suriah.

Pada Februari tahun 1972, Suriah menandatangani pakta perdamaian dan keamanan dengan Uni Soviet sebagai sarana untuk memperkuat kemampuan pertahanan. Implikasi dari pakta perdamaian dan keamanan tersebut adalah diberikannya bantuan terhadap Suriah lebih dari \$ 135.000.000 pada tahun yang sama.⁷⁹ Pada bulan Oktober 1973, Suriah dan Mesir secara bersamaan perang melawan Israel. Namun, Israel berhasil memukul mundur Suriah dan Mesir, bahkan melintasi Terusan Suez ke Mesir. Ketika Israel meraih kemenangan, Uni Soviet panik. Leonid Brezhnev mengancam untuk mengirim pasukan Uni Soviet untuk terlibat langsung dalam perang tersebut. Sebuah kapal angkatan laut Soviet berkekuatan nuklir bersiaga menunggu instruksi di pelabuhan Iskandariyah, Mesir. Menanggapi keberadaan kapal Uni Soviet di Mediterania tersebut maka Presiden Amerika Serikat, Richard Nixon meningkatkan peringatan keamanan nasional menjadi DEFCON 3⁸⁰ dan mengirimkan Angkatan Laut Amerika Serikat dari Armada Keenam untuk bersiaga di Laut Mediterania. Namun, pada akhirnya Israel berhasil memenangkan perang tersebut dengan bantuan Amerika Serikat.⁸¹

Kekalahan Suriah dan Mesir membuat Uni Soviet khawatir bisa kehilangan pengaruhnya di wilayah Timur Tengah. Uni Soviet pun setuju untuk memberikan bantuan militer bagi Suriah untuk menggantikan peralatan-peralatan militer yang rusak. Uni Soviet juga memberikan bantuan peralatan militer yang lebih canggih seperti rudal jarak jauh dan pesawat berteknologi tinggi. Sebagai imbalannya maka Suriah berjanji untuk tidak berpaling ke Amerika Serikat.⁸²

⁷⁹ Michael Sharnoff. Loc.Cit.

⁸⁰ DEFCON adalah singkatan dari *Defense readiness condition* (kondisi kesiapan pertahanan). DEFCON merupakan tingkat kesiapan tempur Angkatan Bersenjata Amerika Serikat. Terdapat 5 tingkatan DEFCON Amerika Serikat. Pembagian tingkat DEFCON didasari atas tingkat ancaman terhadap Amerika Serikat. Berikut ini deskripsi dari tingkat DEFCON:
DEFCON 5: Kesiapan normal dalam keadaan damai
DEFCON 4: Normal, namun ada peningkatan pergerakan intelejen dan memperkuat langkah-langkah keamanan
DEFCON 3: Peningkatan kesiapan tempur di atas normal
DEFCON 2: Peningkatan kesiapan tempur, tingkatnya dibawah kesiapan maksimal
DEFCON 1: Kesiapan tempur maksimum.

(FAS. 29 April 1998. *DEFCON DEFense CONdition*.
<http://fas.org/nuke/guide/usa/c3i/defcon.htm>. Diakses 2 April 2015)

⁸¹ *Ibid*

⁸² *Ibid*

Kuatnya kerjasama antara Hafez Al-Assad dan Uni Soviet terlihat dari meningkatnya bantuan Soviet kepada Suriah. Suriah menjadi negara non komunis terbesar yang menerima senjata dari Uni Soviet. Rezim Assad pun menjadi sekutu terpenting bagi Uni Soviet di wilayah Timur Tengah. Dengan bantuan Uni Soviet, Suriah berhasil membangun kekuatan militer sehingga militer Suriah menjadi tangguh.

Pakta pertahanan dan keamanan antara Uni Soviet dan Suriah kemudian diperpanjang pada Oktober 1980 melalui penandatanganan pakta kerja sama lanjutan oleh pemimpin Uni Soviet, Leonid Brezhnev dan Presiden Suriah Hafez Al-Assad.⁸³ Kerjasama antara Uni Soviet dan Suriah tersebut diperpanjang selama 20 tahun. Kerjasama militer lanjutan tersebut ditandai dengan pengiriman perlengkapan militer ke Suriah oleh Uni Soviet. Selain itu, Uni Soviet mengirimkan 13.000 penasehat militernya ke Suriah.⁸⁴

Hubungan antara Hafez Al-Assad dan Uni Soviet mengalami sedikit kemunduran sejak Gorbachev berkuasa di Uni Soviet. Gorbachev melakukan evaluasi terhadap hubungan Uni Soviet dan Suriah karena dianggap menjadi beban ekonomi Soviet, karena hubungan antara Uni Soviet dan Suriah lebih sarat dengan orientasi ideologis ketimbang ekonomi. Orientasi aliansi Uni Soviet yang berdasarkan ideologi sangat berkaitan dengan situasi perang dingin pada masa itu, dimana Uni Soviet sebagai pimpinan blok Timur merasa mempunyai kewajiban untuk melindungi negara-negara yang sepaham dengan Ideologi Komunis yang dianut Uni Soviet. Uni Soviet pun banyak memberikan bantuan kepada aliansi-aliansinya untuk memperkuat militer dan menghindari ancaman Blok Barat yang dipimpin oleh Amerika Serikat. Namun, pada masa pemerintahan Gorbachev, Uni Soviet mulai mengikis pengaruh ideologi komunis dalam menjalin aliansi di bawah pemerintahan Gorbachev. Sebaliknya, Gorbachev lebih tertarik untuk menjalin aliansi yang menguntungkan secara ekonomi. Perubahan prioritas tersebut disebabkan oleh perekonomian Uni Soviet yang terpuruk kala itu. Oleh

⁸³ Ibrahim Hamdani. 7 Oktober 2013. *Krisis Politik Suriah dalam Tinjauan Geopolitik Rusia*. <http://jaringnews.com/politik-peristiwa/opini/49759/m-ibrahim-hamdani-krisis-politik-suriah-dalam-tinjauan-geopolitik-rusia>. Diakses 29 Januari 2015

⁸⁴ Trias Kuncayono. Op.Cit. Hal 180

karena itu, untuk mengurangi beban ekonomi hubungan dengan Suriah pun mulai dikurangi.

Hubungan Uni Soviet yang mulai renggang ditandai dengan bergabung Suriah dengan koalisi pimpinan Amerika Serikat melawan pemimpin Irak, Saddam Husain. Selain itu, terdapat kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Rezim Assad yang berseberangan dengan Uni Soviet. Kebijakan tersebut antara lain intervensi Suriah terhadap masalah dalam negeri Libanon dan Palestina. Uni Soviet pun mengurangi secara drastis kuota bantuannya terhadap Suriah dengan melakukan pemotongan bantuan dalam jumlah relatif besar. Jika sebelumnya Suriah mendapat bantuan dengan jumlah \$2.4 juta/tahun sejak 1980-1984 dikurangi menjadi \$1.3 juta/tahun sejak 1985-1989. Tidak hanya itu, Uni Soviet juga turut mengurangi jumlah penasehatnya di Suriah dari 4000 orang menjadi menjadi 1.800 orang pada tahun 1986.⁸⁵

3.3.2 Hubungan Suriah dengan Rusia (pasca Uni Soviet).

Hubungan Suriah dengan Rusia pasca runtuhnya Uni Soviet tidak jauh beda seperti hubungan Suriah dengan Uni Soviet era Gorbachev. Rusia yang baru saja merdeka “disibukkan” dengan permasalahan dalam negeri, seperti perbaikan perekonomian yang sempat terpuruk di Suriah. Bahkan Rusia yang saat itu dipimpin oleh Boris Yeltsin sempat mempersoalkan hutang Suriah yang berjumlah 13,4 miliar dolar AS.⁸⁶

Hubungan antara Rusia dengan Suriah berangsur pulih setelah Bashar Al-Assad yang menjadi suksesor ayahnya berkunjung ke Moskow pada tahun 2005. Bashar Al-Assad dan Putin sepakat untuk memperbaharui hubungan kedua negara yang sempat renggang. Rusia pun rela untuk menghapus 73 persen (\$9.8 miliar) utang Suriah di era Uni Soviet.⁸⁷ Membaiknya hubungan antara Rusia dan Suriah tidak lepas dari manuver yang dilakukan oleh presiden Suriah, Bashar Al-Assad.

⁸⁵ Michael Sharnoff. Loc.Cit

⁸⁶ Kreutz Andrej. 2010. *Syria: Russia's Best Asset in The Middle East*. IFRI. <http://www.ifri.org/downloads/kreutzengrussiasyrianov2010.pdf>. Diakses Desember 2012

⁸⁷ The Daily Star. 26 Januari 2005. *Russia writes off \$9.8 billion of Syrian debt*. <http://www.dailystar.com.lb/News/Middle-East/2005/Jan-26/71201-russia-writes-off-98-billion-of-syrian-debt.ashx>. Diakses 3 November 2014

Ia menawarkan kesempatan kepada perusahaan-perusahaan Rusia untuk menanamkan modal yang sangat menguntungkan di Suriah untuk dapat menjadi sekutu erat Rusia.⁸⁸ Usaha Assad pun berhasil. Banyak perusahaan Rusia juga menjajal peruntungan di Suriah. Perusahaan-perusahaan tersebut yaitu Tatneft yang bergerak dalam eksplorasi minyak; Stroytransgaz di bidang pemrosesan gas. Pemerintah Rusia sendiri ikut serta dengan membangun kompleks petrokimia di Suriah. Beroperasinya perusahaan-perusahaan Rusia yang bergerak dalam bidang energi tersebut menandai babak baru hubungan antara Rusia dan Suriah.⁸⁹

Namun di saat yang sama, Rusia mengalami dilema karena Rusia juga harus mempertahankan hubungan baiknya dengan Israel yang notabene merupakan musuh Suriah. Oleh karena itu, Rusia sangat hati-hati dalam menjalin hubungan dengan Assad di Suriah. Banyaknya imigran Yahudi dari Rusia dan banyaknya warga Israel penutur bahasa Rusia membuat Rusia sulit berpaling dari Israel. Hal ini membuat harapan Bashar Al-Assad untuk kembali menjadi sekutu erat Rusia yang selalu mendapat bantuan seperti pada masa Uni Soviet masih belum tercapai.

Bashar Al-Assad tidak ingin Rusia setengah-setengah menjalin hubungan dengan Suriah. Sebaliknya, Assad ingin agar hubungannya dengan Rusia kembali seperti era dimana Rusia masih menjadi Uni Soviet. Oleh karena itu, Assad kembali melakukan lobi dengan berkunjung ke Rusia pada tanggal 21 Agustus 2008. Bashar Al-Assad bertemu langsung dengan Dmitry Medvedev. Pada kesempatan itu, Assad memuji operasi militer yang dilakukan Rusia di Georgia. Dukungan dan pujian tersebut, membuat Rusia membuka diri kepada Suriah sehingga hubungan keduanya mulai erat kembali. Sebagai tanda kembali eratnya hubungan kedua negara, Presiden Medvedev mengunjungi Damaskus pada Mei 2010. Kunjungan tersebut menghasilkan kesepakatan diantaranya Rusia akan membantu Suriah membangun infrastruktur gas, minyak serta mengembangkan pusat energi nuklir.⁹⁰

⁸⁸ Trias Kuncahyono. Op.Cit. Hal

⁸⁹ Trias Kuncahyono. Op.Cit. Hal 181

⁹⁰ *Ibid.* Hal 183

Hubungan erat antara Rusia dan Suriah terus berlanjut hingga konflik internal di Suriah terjadi sejak Maret 2011. Rusia tetap menyuplai senjata untuk Rezim Assad di Suriah meskipun Rusia mendapat tekanan internasional.⁹¹ Bahkan dukungan kuat Rusia terhadap Rezim Bashar Al-Assad lebih dari hal tersebut, yaitu ditunjukkan dengan veto Rusia terhadap draft resolusi Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK PBB) terkait Suriah. Veto tersebut menghalangi intervensi internasional yang mengancam kedudukan rezim Bashar Al-Assad di Suriah.

Hubungan antara Rusia dengan Suriah tidak hanya pada tataran pemerintah ke pemerintah namun juga pada level rakyat kedua negara. Hubungan antara rakyat Rusia dan rakyat Suriah mulai menguat sejak masa perang dingin. Selama perang dingin, banyak warga Rusia pindah ke Suriah dan sebaliknya banyak warga Suriah menuntut ilmu ke universitas-universitas ternama di Rusia seperti Moscow State University dan Peoples' Friendship University. Dekatnya hubungan ini membuat Suriah diberi julukan “teman” dan “sekutu” oleh Rusia.⁹² Saat konflik Suriah terjadi pada Maret 2011, tercatat ada sekitar 100.000 warga Rusia yang tinggal di Suriah. Ketika Rusia secara terbuka mendukung Rezim Assad maka warga Rusia menjadi target oleh kelompok-kelompok oposisi.⁹³

⁹¹ AFP. 7 Februari 2012. *Timeline: Syria's relations with Russia*. <http://www.sbs.com.au/news/article/1624611/Timeline-Syrias-relations-with-Russia>. Diakses 2 Desember 2013

⁹² Anna Borshchevskaya. 24 Januari 2013. *Russia's Many Interests in Syria*. <http://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/view/russias-many-interests-in-syria>. Diakses 11 Juli 2013.

⁹³ *Ibid*

BAB III. KONFLIK INTERNAL SURIAH DAN DUKUNGAN RUSIA TERHADAP REZIM BASHAR AL-ASSAD

3.1 Konflik Internal Suriah

3.1.1 Pecahnya Konflik Internal Suriah.

Konflik di Suriah merupakan rentetan dari “*Arab Spring*” yang artinya musim semi Arab. *Arab Spring* merupakan sebuah istilah untuk menggambarkan pergolakan politik yang terjadi di negara-negara Arab. Pergolakan ini bermula dari Tunisia, kemudian menjalar ke berbagai negara lain di kawasan Timur-Tengah. Pada umumnya pergolakan politik tersebut berupa demonstrasi hingga revolusi yang dilakukan oleh rakyat. Mereka menuntut kebebasan yang selama ini dikekang oleh rezim-rezim di kawasan Timur Tengah. Keberhasilan rakyat Tunisia menggulingkan Rezim Ben Ali menjadi inspirasi rakyat-rakyat di negara lainnya yang masih dipimpin oleh rezim otoritarian untuk melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan rakyat Tunisia. Gelombang revolusi yang semula hanya di Tunisia pun kemudian berlanjut ke Mesir, Libya hingga Suriah.

Namun, konflik internal di Suriah bukan semata-mata terjadi karena adanya “angin” revolusi dari Tanah Arab. Jauh sebelum konflik internal ini terjadi, benih-benih konflik sudah disemai oleh Hafez Al-Assad saat ia naik tahta 1970. Sejak saat itu, Suriah diperintah dengan “tangan besi” selama berpuluh-puluh tahun, hingga kini pada era pemerintahan Bashar Al-Assad(anak Hafez Al-Assad)

Konflik Suriah berawal dari Deraa, kota kecil di pinggiran Suriah. Pemerintah Suriah menangkap anak-anak yang menggambar slogan-slogan revolusi di tembok sekolah mereka. Anak-anak di Deraa tersebut kemudian ditahan dan disiksa di dalam penjara. Akibatnya terjadi protes oleh keluarga anak-anak tersebut bersama masyarakat Deraa. Demonstrasi pun pecah di Deraa. Namun, aksi demonstrasi tersebut dibubarkan paksa oleh aparat dengan kekerasan. Kekerasan tersebut kemudian memicu terjadinya perlawanan rakyat.⁹⁴

⁹⁴ Trias Kuncahyono. Op.Cit

Bashar Al Assad sempat mengirim utusan langsung untuk bertemu dengan masyarakat Deraa untuk meminta maaf dan menjelaskan bahwa terjadi kesalahfahaman.⁹⁵ Namun, permintaan maaf tersebut tidak disambut baik oleh masyarakat, mereka terlanjur membenci rezim Assad yang menurut masyarakat Deraa, sangat represif dan otoriter. Masyarakat pun menuntut Assad meletakkan jabatannya yang telah ia peroleh lebih dari satu periode tersebut.

Selain itu, Bashar Al-Assad langsung mengerahkan tentara Suriah untuk memadamkan aksi demonstrasi di Deraa agar tidak meluas ke kota lain. Namun, kekerasan yang dilakukan oleh Pemerintah Suriah terhadap para demonstran malah membangkitkan semangat warga Suriah lainnya untuk bergabung menentang rezim yang berkuasa sejak tahun 1971 tersebut. Masyarakat Suriah di kota-kota lain ikut melakukan aksi protes yang sama setelah mengetahui apa yang terjadi di kota Deraa. Perlawanan rakyat ini kemudian berubah menjadi pemberontakan.

Namun, akar dari konflik internal Suriah adalah ketidakadilan yang dialami oleh rakyat Suriah. Ketidakadilan tersebut terjadi di pada sektor ekonomi dan politik. Ketidakadilan di sektor ekonomi dapat terlihat dari terfokusnya penguasaan sektor-sektor ekonomi negara dalam kelompok kecil masyarakat Suriah. Kelompok kecil yang menguasai perekonomian Suriah adalah kerabat-kerabat dekat dari Hafez Al-Assad. Sementara pada sektor politik terlihat dari distribusi kekuasaan yang hanya dimiliki oleh keluarga Assad dan orang-orang dekat yang setia pada Assad. Keadaan ini diperparah dengan diberlakukannya Undang-Undang Darurat 1963. Undang-undang tersebut memungkinkan penangkapan orang yang dicurigai tanpa pengadilan, membatasi pertemuan publik, dan pengawasan keras pada telekomunikasi serta kontrol ketat atas media. Hal ini juga memungkinkan warga sipil bisa diadili di pengadilan militer.⁹⁶

⁹⁵ Trias Kuncahyono. Op.Cit

⁹⁶ Egidius Patnistik. 20 April 2011. *Suriah Cabut UU Darurat*.

<http://internasional.kompas.com/read/2011/04/20/11575468/Suriah.Cabut.UU.Darurat>. Diakses 22 Maret 2015

3.1.2 Aktor Dalam Konflik Suriah.

Konflik internal yang terjadi di Suriah melibatkan Pemerintah Suriah dan kelompok-kelompok pemberontak. Kelompok pemberontak ini terdiri dari tentara pemerintah yang membelot dan rakyat sipil. Pemberontak terdiri dari banyak group/kelompok yang berbeda dalam visi-nya. Namun secara umum terdapat kesamaan dalam kelompok pemberontak ini yaitu mempunyai tujuan menggulingkan rezim yang sedang berkuasa. Jumlah orang bersenjata yang melawan Assad diperkirakan mencapai 100.000 kombatan, terbagi menjadi 1.000 kelompok bersenjata.⁹⁷ Namun, karena perbedaan visi, maka kelompok-kelompok pemberontak di Suriah tidak mampu mempersatukan diri untuk mencapai tujuan mereka dalam perang internal Suriah. Para pemberontak mendapat bantuan dari Barat serta negara-negara monarkhi Arab. Negara-negara yang aktif memberikan bantuan kepada pemberontak adalah Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Turki, Qatar, dan Arab Saudi.⁹⁸

Kelompok-kelompok pemberontak yang terlibat peperangan melawan Rezim Basyar Al-Assad di Suriah antara lain: FSA (Free Syrian Army), Front Islam Suriah, Jaysh al-Muhajirin wa al-Ansar, Jabhat an-Nusra, *Islamic State of Iraq and Syam* (ISIS), dan kelompok-kelompok kecil lainnya.⁹⁹

3.1.2.1 *Free Syrian Army* (FSA).

Free Syrian Army (FSA) dibentuk pada bulan Juli 2011, FSA adalah kelompok yang terdiri dari puluhan ribu tentara Assad yang membelot dan warga sipil Suriah. Markas kelompok ini berada di Turki, sebuah negara yang sejak awal bersama Amerika Serikat menempatkan diri sebagai penentang Assad. Pada awal konflik internal Suriah, FSA muncul sebagai kelompok utama yang mewakili orang-orang yang menginginkan perubahan di Suriah. Kelompok ini pernah dipimpin oleh Riad al-Assad. Pada awal berdirinya FSA, Riad dianggap sebagai pemimpin besar kelompok pemberontak Suriah yang berafiliasi ke FSA. Namun, pada perjalanannya FSA tidak efektif. FSA yang seharusnya dapat bertindak

⁹⁷ Laura Rufalco. 7 Juli 2014. *A Pocket Guide to the Syrian Armed Opposition*. <http://crisy.hypotheses.org/222>. Diakses 2 Desember 2014

⁹⁸ Dina Y Sulaiman. 2013. *Prahara Suriah*. Depok: Pustaka Iman. Hal 109

⁹⁹ Laura Rufalco. 7 Juli 2014. Op. Cit

sebagai organisasi yang dipercaya dapat memayungi berbagai kelompok yang ada di medan perang Suriah, realitanya FSA tidak dapat melakukannya. Keadaan ini yang membuat Riad kehilangan posisinya di FSA. Ia pun digantikan oleh Salim Idris.

Namun, sejak FSA terbukti menjadi sebuah organisasi yang gagal dan tidak mampu mengorganisir kelompok-kelompok kecil yang ada di bawah benderanya, maka FSA kehilangan legitimasi di mata masyarakat internasional dan kelompok-kelompok yang berjuang di bawah benderanya.¹⁰⁰ FSA kemudian mencoba untuk mendapatkan kembali legitimasinya dengan menciptakan *Supreme Military Council* (SMS) dengan dukungan internasional. SMS memiliki 30 anggota, enam mewakili masing-masing dari lima "front" di seluruh Suriah yaitu front Utara (Aleppo dan Idlib), Timur (Raqqa, Deir al-Zour dan Hassaka), Barat (Hama, Latakia dan Tartus), Tengah (Homs dan Rastan) dan Selatan (Damaskus, Deraa dan Suwaida). Setiap front memiliki dewan sipil-militer dan komandan masing-masing.¹⁰¹

3.1.2.2 Front Islam Suriah.

Front Islam Suriah didirikan pada November 2013 setelah dilakukan negosiasi yang lama antara beberapa kelompok Islam yang bertempur di Suriah. Kekuatan kelompok ini diperkirakan berjumlah sekitar 60.000 pejuang. Front Islam merupakan "payung" dari kelompok-kelompok Salafi terutama yang dibiayai oleh penguasa negara-negara "teluk". Prioritas nomor satu adalah untuk menurunkan Bashar al-Assad dan keluarganya dari kekuasaan. Meskipun ideologi kelompok ini dekat dengan al-Qaeda dan-Nusra, namun, Front Islam menolak bergabungnya an-Nusra dalam koalisi, karena takut hal ini mungkin mengurangi investasi asing. Front ini merupakan aliansi dari sebelas kelompok oposisi yang mempunyai pengaruh cukup kuat di Suriah, yaitu:

1. Kataeb Ahrar al-Sham
2. Liwa al-Haqq, di Homs
3. Harakat al-Fajr al-Islamiya, di Aleppo

¹⁰⁰ Laura Rufalco. Op.Cit

¹⁰¹ Laura Rufalco. Op.Cit

4. Jamaat al-Taliaa al-Islamiya, di pedesaan Idleb
5. Kataeb Ansar al-Sham, di Latakia
6. Katibat Moussaab bin Omeir, di pedesaan Aleppo
7. Jaish al-Tauhid, di Deir al-Zor
8. Kataeb Suqour al-Islam, di Damaskus
9. Kataeb al-Iman al-Muqatila, di Damaskus
10. Saraya al-Mahamm al-Khassa, di Damaskus
11. Katibat Hamza bin Abdelmuttaleb, di Damaskus.¹⁰²

3.1.2.3 Jaysh al-Muhajirin wa al-Ansar

Jaysh al-Muhajirin wa al-Ansar dibentuk Maret 2013. Al-Muhajirin adalah kelompok oposisi bersenjata yang terdiri dari mayoritas pejuang asing, terutama dari Kaukasus. Kelompok ini merupakan perpaduan dari brigade jihad seperti Brigade Khattab dan Tentara Muhammad. Jaysh al-Muhajirin wa al-Ansar dipimpin oleh seorang Chechnya, Omar al-Sishani. Tujuan utama dari kelompok ini adalah menciptakan negara Islam di Suriah. Jaysh al-Muhajirin wa al-Ansar diperkirakan memiliki sekitar 1.000 pejuang dengan fokus operasi di sekitar kota Aleppo.¹⁰³

3.1.2.4 Jabhat an-Nusra.

Jabhat an-Nusra dengan nama lengkap Jabhat an-Nusrah li-Ahl ash-Sham adalah satu-satunya kelompok pemberontak Suriah yang berafiliasi dengan al-Qaeda. Pemimpinnya adalah Abu Mohammad al-Julani. Ia secara terbuka menyatakan kesetiaan kepada pemimpin Al-Qaeda, Ayman al-Zawahiri. Ideologi mereka dikenal sebagai 'Salafi Jihadis'. Kelompok ini dicap sebagai organisasi teroris oleh Pemerintah Amerika Serikat pada Desember 2012. Sebelum terjun ke dalam konflik internal Suriah, anggota Jabhat an-Nusra adalah bagian dari al-Qaeda di Irak. Mereka diorganisasi di Suriah pada Januari 2012 sebagai kelompok bersenjata kecil kurang dari 7.000 pejuang. An-Nusra dianggap sebagai salah satu kelompok yang paling efektif memerangi Assad. Mereka mampu menguasai

¹⁰² Laura Rufalco. Op.Cit

¹⁰³ Laura Rufalco. Op.Cit

banyak wilayah di Suriah, terutama wilayah-wilayah yang mempunyai ladang minyak. Strategi serangan yang dilakukan Jabhat an-Nusra adalah melakukan bom bunuh diri dan taktik-taktik teror lainnya. Tujuan utama mereka adalah menjatuhkan Bashar al-Assad, dalam rangka menciptakan sebuah negara Islam dengan interpretasi Salafi Islam di seluruh negeri-negeri Muslim dan pembentukan kekhalifahan global dengan Al-Quran dan Hadis Nabi sebagai satu-satunya sumber hukum.¹⁰⁴

3.1.2.5 *Islamic State of Iraq and ash-Sham* (ISIS).

Islamic State of Iraq and ash-Sham atau Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) adalah kelompok Islam garis keras. Kelompok ini bertujuan untuk mendirikan Khilafah Islam di negara Suriah, Irak dan sekitarnya. ISIS berhasil menjadi kelompok kuat yang disegani, terbukti dengan berhasilnya ISIS menduduki kota-kota penting di Irak seperti kota Mosul, Kirkuk, Tikrit dan kota-kota lainnya di sepanjang Sungai Efrat. Selain itu, ISIS menguasai perbatasan-perbatasan Suriah. Hal tersebut menimbulkan ancaman keamanan terhadap negara-negara sekitar seperti Yordania dan Israel. Dalam konflik Internal Suriah, ISIS tidak sejalan dengan Islamic Front dan Al Nusra yang sama-sama berlandaskan Islam Suni. Hal ini karena prioritas utama ISIS bukanlah menjatuhkan Rezim Assad. Namun, lebih dari itu, ISIS ingin menyatukan Timur Tengah untuk membentuk negara Islam yang kuat.¹⁰⁵

Cikal bakal dari ISIS berawal dari pendirian Tawhid Wa Al-Jihad di tahun 2002 oleh Abu Musab al-Zarqawi. Saat Amerika Serikat dan sekutunya melakukan invasi terhadap Irak, Zarqawi menyatakan dukungan kepada Osama Bin Laden dan membentuk *al-Qaeda in Iraq*/Al Qaeda di Irak (AQI). Selanjutnya pada tahun 2006, AQI mendirikan organisasi *Islamic State of Iraq*/Negara Islam di Irak (ISI). Namun, organisasi ISI kemudian melemah karena terjadi peningkatan pasukan Amerika Serikat di Irak. Selain itu, ISI mendapat penentangan dari suku Arab di Irak karena kerap melakukan aksi yang brutal. ISI kemudian mulai bangkit saat Baghdadi menjadi pemimpin organisasi tersebut

¹⁰⁴ Laura Rufalco. Op.Cit

¹⁰⁵ Laura Rufalco. Op.Cit

pada tahun tahun 2010.¹⁰⁶

Pergolakan politik yang terjadi di Suriah menjadi momentum kebangkitan dari ISI. Mereka bergabung dalam pemberontakan menentang Rezim Bashar di Suriah dengan mendirikan Front al-Nusra. Puncaknya adalah diproklamirkannya Negara Islam di Irak dan Suriah (ISIS) oleh Baghdadi pada bulan April 2013. ISIS terbentuk setelah digabungkannya pasukan Baghdadi yang berada di Iraq dan Suriah.¹⁰⁷

Supaya lebih mudah dipahami, maka aktor-aktor dalam konflik internal Suriah dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Aktor Dalam Konflik Internal Suriah

Rezim Bashar Al-Assad dan Pendukung	Oposisi Terhadap Rezim Assad
-Rezim Bashar Al-Assad -Kelompok Alawi. (Kelompok Alawi merupakan sekte islam minoritas di Suriah. Namun, sekte ini merupakan kelompok elit karena menguasai pemerintahan Suriah sejak tahun 1970-an. Bashar Al-Assad yang memerintah Suriah saat ini berasal dari sekte ini. Sekte Alawi merupakan bagian dari Shiah) ¹⁰⁸ Pendukung Eksternal -Rusia -Iran -Hizbullah -China	-FSA (Free Syrian Army) -Front Islam Suriah -Jaysh al-Muhajirin wa al-Ansar -Jabhat an-Nusra - <i>Islamic State of Iraq and Syria</i> (ISIS) -dan lain-lain Pendukung Eksternal -Amerika Serikat -Liga Arab -Uni Eropa -dan lain-lain

Laura Rufalco. 7 Juli 2014. *A pocket guide to the Syrian armed opposition*.
<http://crisy.hypotheses.org/222>. Diakses 2 Desember 2014.

¹⁰⁶ BBCIndonesia. 5 September 2014. *Apa Sebenarnya Keinginan ISIS?*.
<http://internasional.kompas.com/read/2014/09/05/09231871/Apa.Sebenarnya.Keinginan.ISIS>.
 Diakses 2 Desember 2014

¹⁰⁷ *Ibid*

¹⁰⁸ BBC.com. 17 Mei 2012. *The 'secretive sect' in charge of Syria*.
<http://www.bbc.com/news/world-middle-east-18084964>. Diakses 22 April 2015

Gambar 3.1 menunjukkan persebaran kekuatan antara pihak pemerintah dan pihak oposisi pada Oktober 2013. Warna merah menunjukkan wilayah yang masih dikuasai oleh Pemerintah Suriah dan warna biru merupakan wilayah yang sudah dikuasai oleh pemberontak. Sementara warna ungu menunjukkan wilayah yang diperebutkan antara kedua kekuatan. Pada umumnya wilayah yang dikuasai oleh Pemerintah Suriah merupakan kota-kota besar sedangkan wilayah yang dikuasai oleh pemberontak merupakan kota-kota kecil. Sesuai gambar diatas Pemerintah Bashar Al-Assad menguasai kota Latakia, Homs dan Tartus. Sementara itu, Damaskus dan Aleppo merupakan wilayah yang masih diperebutkan.

3.1.3 Reaksi Internasional Terhadap Konflik Suriah

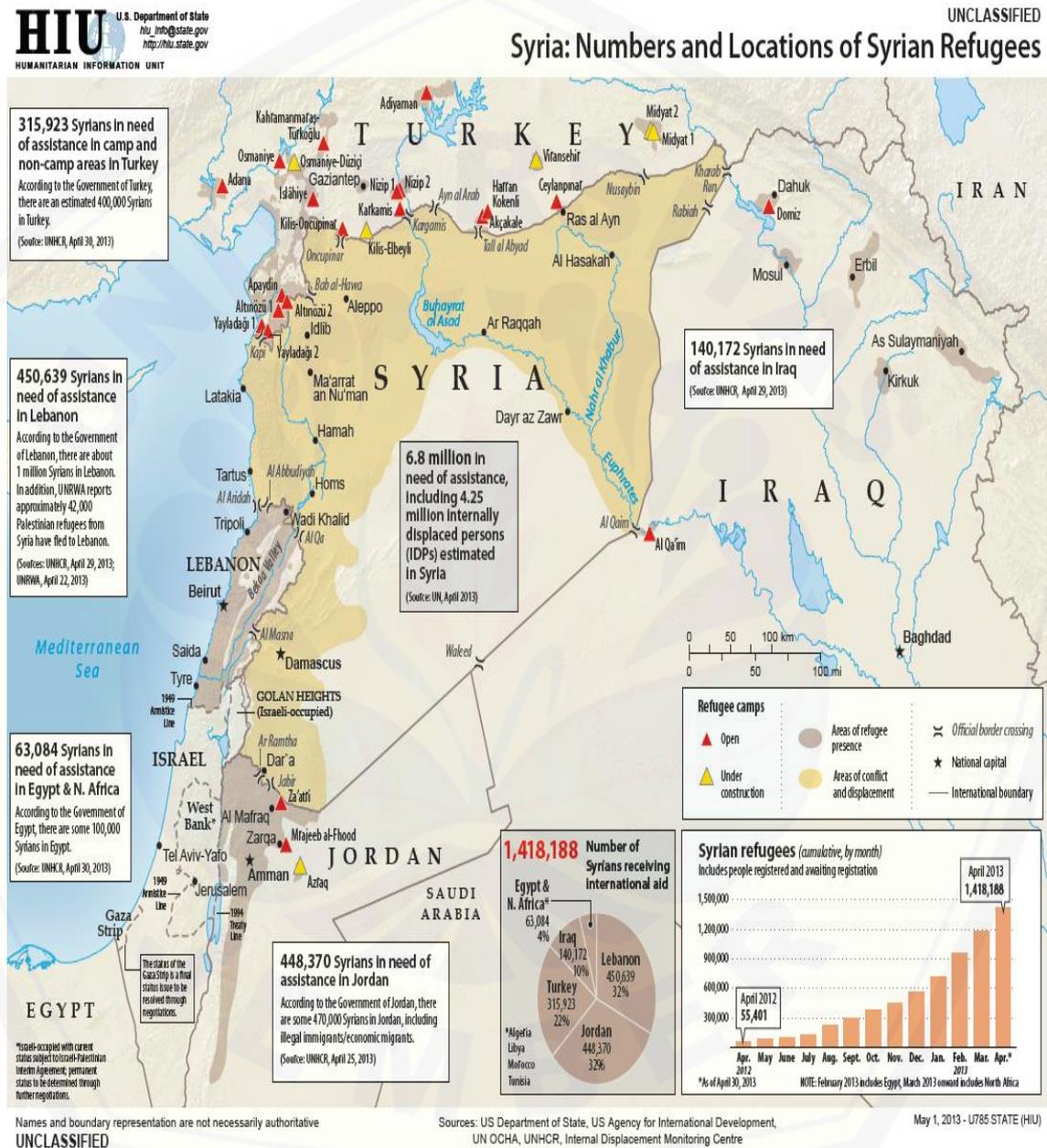
Konflik yang tidak kunjung reda menyeret Suriah ke dalam keterpurukan ekonomi. Sebuah laporan menjelaskan bahwa dari tiga per empat penduduk Suriah hidup dalam kemiskinan. Sementara itu, 54,3 persen berada dalam kemiskinan akut. Mereka bahkan kekurangan bahan makanan sehingga mengalami kelaparan dan kekurangan gizi. Angka kemiskinan yang tinggi dipengaruhi oleh angka pengangguran yang terus melonjak. Pada tahun 2011, angka pengangguran di Suriah hanya berkisar pada 10,3 persen, namun angka ini melonjak menjadi 54,3 persen pada akhir 2013.¹⁰⁹

Sementara itu, pada sektor pendidikan Suriah juga mengalami keterpurukan. Banyak anak-anak Suriah tidak dapat lagi bersekolah disebabkan gedung sekolah mereka mengalami kehancuran diakibatkan terkena imbas perang. Tercatat, empat ribu gedung sekolah rusak, atau dialihfungsikan menjadi tempat penampungan pengungsi. Separuh dari atau 51,8 persen dari total anak usia sekolah tidak bersekolah. Sedangkan dalam bidang kesehatan, tercatat 61 dari 91 rumah sakit umum telah rusak akibat perang, dan 45 persen lagi tidak bisa difungsikan. Keadaan ini diperparah dengan berkurangnya para petugas

¹⁰⁹ Vincent Asido Panggabean. 30 Mei 2014. *Perang telah ubah Suriah jadi negara orang miskin*. <http://www.merdeka.com/dunia/perang-telah-ubah-suriah-jadi-negara-orang-miskin.html>. Diakses 17 Juni 2014

kesehatan, mereka ada yang terbunuh dan sebagian ada yang mengungsi dari Suriah.¹¹⁰

Gambar 3.2 Peta Penyebaran Pengungsi Suriah



Sumber: Al-Zaatari Syrian Refugee Camp Expansion Satellite Photos. 19 Mei 2013.
<http://publicintelligence.net/al-zaatari-refugee-camp/>. Diakses 2 Desember 2013

¹¹⁰ Ibid

Gambar 3.2 menunjukkan persebaran pengungsi Suriah. Dari data tersebut, terlihat bahwa Lebanon menjadi negara yang paling banyak menampung pengungsi Suriah dengan total 450.639 jiwa. Kemudian Yordania dengan jumlah pengungsi 448.370 jiwa, Turki 315.923 jiwa dan Iraq 140.172 jiwa.

Konflik internal Suriah telah menyebabkan banyak korban tewas. Dari data yang dirilis Syrian Observatory for Human Rights per 19 Mei 2014 tercatat bahwa jumlah korban tewas sejak konflik ini meletus pada Maret 2011, sudah menembus angka 162.000 orang. Jumlah ini terdiri atas 54.000 warga sipil, 42.700 pemberontak, dan 65.702 anggota militer Suriah. Selain itu, terdapat 62.800 korban dari milisi pro-Pesiden Bashar al-Assad dan warga asing yang berperang di pihak pemberontak.¹¹¹

Kondisi Suriah yang tidak aman juga menyebabkan arus pengungsian ke luar Suriah. Negara tujuan pengungsi diantaranya adalah Libanon, Irak, Turki dan Yordania. Menurut kepala bantuan kemanusiaan PBB di Libanon, Ross Mountain memperkirakan hingga akhir tahun 2013, jumlah pengungsi Suriah diperkirakan mencapai 1,5 juta jiwa.¹¹² Negara-negara tetangga Suriah pun merasakan imbas dari konflik berkepanjangan yang terjadi di Suriah. Berbagai imbas yang diterima oleh negara tetangga Suriah itu antara lain dampak ekonomi karena negara-negara tetangga Suriah harus menghidupi para pengungsi. Selain itu, dampak keamanan juga dirasakan khususnya diperbatasan dengan Suriah sering kali terkena serangan yang dilancarkan oleh kedua pihak yang bertikai.

Akibatnya muncul keprihatinan dari masyarakat internasional terhadap konflik yang menyebabkan keterpurukan bagi Suriah. Berbagai negara mengecam hingga menjatuhkan sanksi terhadap Rezim Bashar Al-Assad. Pada 13 Agustus 2011, Pemerintah Kanada menjatuhkan sanksi terhadap Rezim Bashar dengan melarang pejabat pemerintahan Bashar Al Assad melakukan perjalanan ke Kanada. Pemerintah Kanada juga membekukan aset-aset milik para tokoh yang

¹¹¹ Tempo.co. 19 Mei 2014. *Korban Tewas Konflik Suriah Capai 162 Ribu Orang*. <http://www.tempo.co/read/news/2014/05/19/115578830/Korban-Tewas-Konflik-Suriah-Capai-162-Ribu-Orang>, Diakses 17 Juni 2014

¹¹² Republika.co.id. 20 Mei 2014. *Akhir Tahun, Pengungsi Suriah di Lebanon Capai 1,5 Juta*. <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/14/05/20/n5vdtb-akhir-tahun-pengungsi-suriah-di-lebanon-capai-15-juta>. Diakses 17 Juni 2014

berhubungan dengan Rezim Bashar. Tokoh-tokoh tersebut diantaranya adalah Wael Nader Al Halqi (menteri kesehatan Suriah), Emad Abdul-Ghani Sabouni (menteri komunikasi dan teknologi Suriah), Adnan Slakho (menteri industri Suriah), dan Saleh Al-Rashed (menteri pendidikan Suriah).¹¹³

Selain itu, Liga Arab tidak ketinggalan memberikan sanksi kepada Rezim Bashar Al-Assad. Sanksi tersebut berupa larangan bepergian bagi pejabat tinggi Suriah ke wilayah Arab, pembekuan rekening yang dimiliki oleh Rezim Bashar, larangan melakukan perdagangan dengan Rezim Bashar dan menghentikan penerbangan dari dan ke Suriah di wilayah Arab.¹¹⁴ Namun, Irak dan Libanon tidak ikut serta dalam sanksi itu. Sebagai alasan, Pemerintah di Baghdad mengatakan adanya hubungan ekonomi erat dengan Damaskus, sekitar satu juta pengungsi Irak berada di Suriah dan khawatir akan ekstremis anti Irak bila Assad turun tahta. Sedangkan Libanon di bawah pengaruh Hizbullah yang dianggap Barat sebagai organisasi teror dan merupakan mitra erat Rezim Bashar Al-Assad saat ini.¹¹⁵

Kekacauan yang terus menerus terjadi di Suriah menyebabkan banyak negara menginginkan adanya intervensi internasional terhadap Suriah. Negara-negara itu adalah Amerika Serikat, Uni Eropa, Kanada dan Arab Saudi. Negara-negara tersebut melihat bahwa tidak ada jalan lain untuk menyelamatkan rakyat Suriah kecuali dengan menghentikan Rezim Assad. Menurut John Kerry, menteri luar negeri Amerika Serikat, bahwa transisi kekuasaan di Suriah tidak dapat dielakkan. Lebih lanjut, ia menekan Assad untuk meletakkan jabatannya sehingga tercipta era baru dalam perpolitikan Suriah yang demokratis.¹¹⁶ Upaya yang dilakukan Amerika Serikat untuk menekan Rezim Bashar Al-Assad adalah dengan memberikan bantuan kepada musuh Bashar-Al-Assad yaitu oposisi di

¹¹³ Foreign Affairs, Trade and Development Canada. 5 Maret 2012. *Canada Further Expands Sanctions Against Syria's Assad Regime*. <http://www.international.gc.ca/media/aff/news-communications/2012/03/05a.aspx?lang=eng>. Diakses 3 November 2014

¹¹⁴ Ulrich Leidholdt/Christa Saloh(Editor: Ayu Purwaningsih). 27 November 2011. *Liga Arab Sepakati Sanksi Terhadap Suriah*. <http://www.dw.de/liga-arab-sepakati-sanksi-terhadap-suriah/a-15561080>. Diakses 2 Desember 2013

¹¹⁵ *Ibid*

¹¹⁶ Cheryl K. Chumley. 14 Oktober 2013. *John Kerry now says Syria's Assad must go, situation 'urgent'*. <http://www.washingtontimes.com/news/2013/oct/14/john-kerry-now-says-situation-urgent-bashar-assad/>. Diakses 22 Maret 2015

Suriah. Bantuan tersebut berbentuk dana, makanan, maupun bantuan medis. Kelompok oposisi yang diutamakan oleh Amerika Serikat untuk mendapatkan bantuan adalah kelompok Free Syrian Army (FSA).¹¹⁷

Sejak konflik internal terjadi di Suriah, negara-negara Barat khususnya Amerika Serikat, Inggris, Perancis dan sejumlah sekutu regional mengambil sikap untuk menentang Assad. Sejauh ini, negara-negara sekutu Amerika Serikat sudah mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan memberikan bantuan kepada kelompok pemberontak. Bantuan tersebut berupa finansial, logistik, informasi, senjata hingga pelatihan militer.

Selain itu, Uni Eropa juga ikut ke dalam barisan penentang Assad. Uni Eropa mengesahkan peraturan yang melarang ekspor senjata ke Rezim Assad Suriah. Embargo senjata ini diharapkan oleh Uni Eropa dapat mengurangi kekuatan Rezim Bashar Al-Assad. Uni Eropa juga berjanji memberikan kendaraan-kendaraan panser non-invasif, peralatan militer non-lethal dan bantuan-bantuan teknis militer lainnya kepada oposisi Suriah.

Sebuah wawancara dalam film dokumenter yang disiarkan oleh stasiun TV PBS pada tanggal 27 Mei 2014 mengungkapkan bahwa militer Amerika Serikat memberikan pelatihan kepada para pemberontak Suriah di suatu tempat rahasia. Pada tahap pertama para pemberontak bertemu dengan militer Amerika Serikat di Turki, kemudian para pemberontak akan dibawa ke suatu tempat rahasia di Qatar untuk diberikan pelatihan oleh militer Amerika Serikat.¹¹⁸

Pihak oposisi juga mendapat bantuan dari *Central Intelligence Agency* (CIA). *Harian New York Times*, mengungkapkan bahwa dinas rahasia Amerika Serikat CIA dibantu badan intelejen negara sekutu Amerika Serikat seperti Perancis, Inggris, dan Yordania. Jenis-jenis pelatihan yang diberikan antara lain penggunaan persenjataan, seperti senjata anti-tank. Selain itu, pemberontak Suriah juga diajarkan taktik perang gerilya dalam kota. CIA juga memfasilitasi transfer

¹¹⁷ BBC.co.id. 28 Februari 2013. *Bantuan AS untuk oposisi Suriah ditingkatkan*. http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2013/02/130228_suriah_bantuan.shtml. Diakses 25 Maret 2014

¹¹⁸ Muhaimin. 28 Mei 2014. *AS Ternyata Latih Pemberontak Suriah di Pangkalan Rahasia*. <http://international.sindonews.com/read/867907/43/as-ternyata-latih-pemberontak-suriah-di-pangkalan-rahasia>. Diakses 17 Juni 2014

bantuan militer pihak luar kepada para pemberontak. Pihak luar tersebut adalah Rezim-rezim Arab dan Turki. *Stockholm International Peace Research Institute* pun membenarkan adanya transfer persenjataan dari Rezim-rezim Arab kepada kelompok pemberontak Suriah.¹¹⁹

Namun demikian, ada negara-negara yang menolak intervensi militer atas Suriah antara lain negara-negara yang tergabung dalam Shanghai Cooperation Organisation (SCO).¹²⁰ Organisasi yang beranggotakan China, Rusia, Kazakhstan, Kyrgyzstan, Tajikistan dan Uzbekistan secara tegas menolak upaya-upaya pemberian sanksi sepihak kepada rezim yang berkuasa di Suriah tersebut. Dalam pernyataan resminya, SCO menyatakan sebagai berikut:

"Negara-negara anggota SCO menentang intervensi militer dalam hubungan di kawasan itu (Timur Tengah dan Afrika Utara), begitu pula dengan 'transfer kekuasaan' yang dipaksakan, serta sanksi sepihak,"¹²¹

Selain itu SCO juga menyatakan sebagai berikut:

"Negara-negara anggota menekankan perlunya penghentian kekerasan apapun di wilayah Suriah di manapun asalnya, dan menghormati langkah dialog secara nasional, berdasarkan kemandirian, integritas teritorial dan kedaulatan Suriah,".¹²²

3.2 Politik Luar Negeri Rusia Terhadap Suriah

Kawasan Timur Tengah khususnya Suriah merupakan salah satu tujuan kebijakan luar negeri Rusia yang sangat penting. Pentingnya Timur Tengah bagi Rusia sudah terlihat sejak era Uni Soviet dimana Rusia kerap terlibat secara tidak langsung dalam berbagai pergolakan di Timur Tengah. Misalnya, pada persetujuan Arab-Israel. Ketika itu, Uni Soviet memberikan bantuan untuk negara-negara Arab melawan Israel yang disokong oleh Amerika Serikat.

¹¹⁹ Abdul Manan. 26 Maret 2013. *Operasi Terselubung CIA di Suriah*.
<http://www.tempo.co/read/news/2013/03/26/115469575/Operasi-Terselubung-CIA-di-Suriah>,
Diakses 17 Juni 2013

¹²⁰ Shanghai Cooperation Organisation (SCO) merupakan sebuah wadah kerjasama negara-negara dalam bidang militer, politik dan ekonomi. Organisasi yang dibentuk pada tahun 2001 di Shanghai China.

¹²¹ Kompas. 7 Juni 2012. *Aliansi China-Rusia Tolak Intervensi Asing*.
<http://dunia.news.viva.co.id/news/read/322172-aliansi-china-rusia-tolak-intervensi-asing>. Diakses
25 Maret 2014

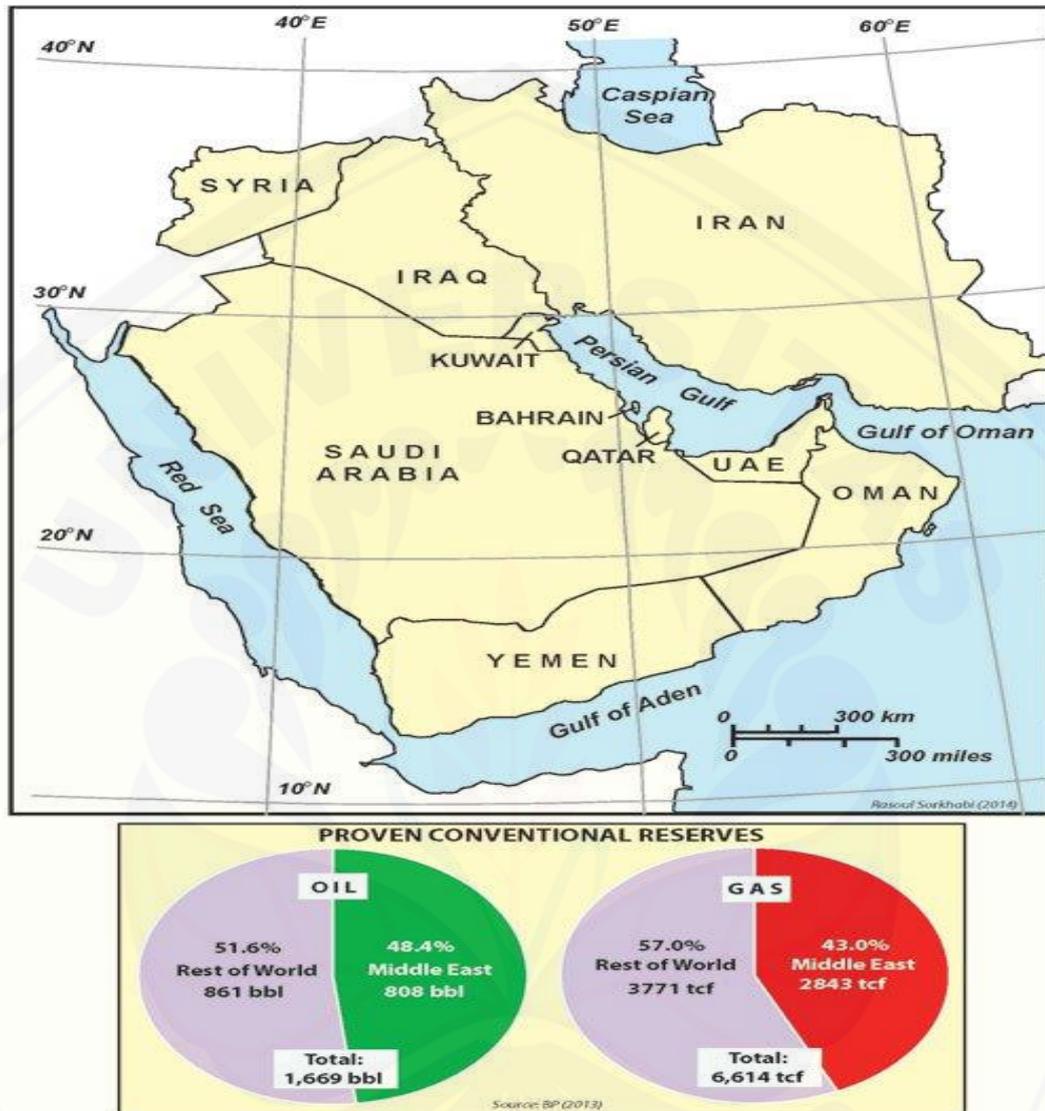
¹²² *Ibid*

Politik Luar Negeri Rusia terhadap Suriah lebih bermuatan politik dan ekonomi. Berbeda dengan politik luar negeri Rusia pada masa Uni Soviet yang sarat dengan gengsi ideologi. Karena pada saat itu, Uni Soviet terlibat “perang dingin” dengan Barat yang dipimpin oleh Amerika Serikat. Alasan Geopolitik menjadi alasan utama kehadiran Uni Soviet di kawasan tersebut. Uni Soviet dan Amerika Serikat saling berebut mencari sekutu dan pengaruh untuk membuktikan bahwa mereka lebih kuat dari lainnya. Hubungan yang kurang tepat secara ekonomi ini terbukti dengan dievaluasinya hubungan antara Uni Soviet dan Suriah pada era menjelang runtuhnya Soviet pada dekade 1980-an. Pada saat itu, Uni Soviet yang sedang terpuruk secara ekonomi lebih memilih untuk berhemat daripada harus membelanjakan kas negara untuk memperkuat posisinya di dunia internasional dengan menggelontorkan bantuan militer kepada negara-negara aliansinya. Hubungan antara kedua negara dinilai Uni Soviet tidak begitu menguntungkan dan malah membebani keuangan Soviet. Hubungan kedua negara pun sejak saat itu mulai mengendur. Namun hubungan keduanya kembali erat pada era ketika Suriah dipimpin oleh Bashar Al-Assad dan Rusia dipimpin oleh Putin pada dekade tahun 2000-an.

Sejak Putin berkuasa, Putin kembali “melirik” potensi Suriah di Timur Tengah dalam mencapai kepentingan nasional Rusia. Terdapat beberapa faktor mengapa Timur–Tengah penting dalam politik luar negeri Rusia sebagai berikut:

1. Terdapat cadangan minyak dan gas alam yang sangat besar di wilayah Timur Tengah. Berikut gambar yang menunjukkan cadangan minyak dan gas di Timur Tengah menurut data pada tahun 2013.

Gambar 3.3
Cadangan Minyak dan Gas di Timur Tengah pada tahun 2013



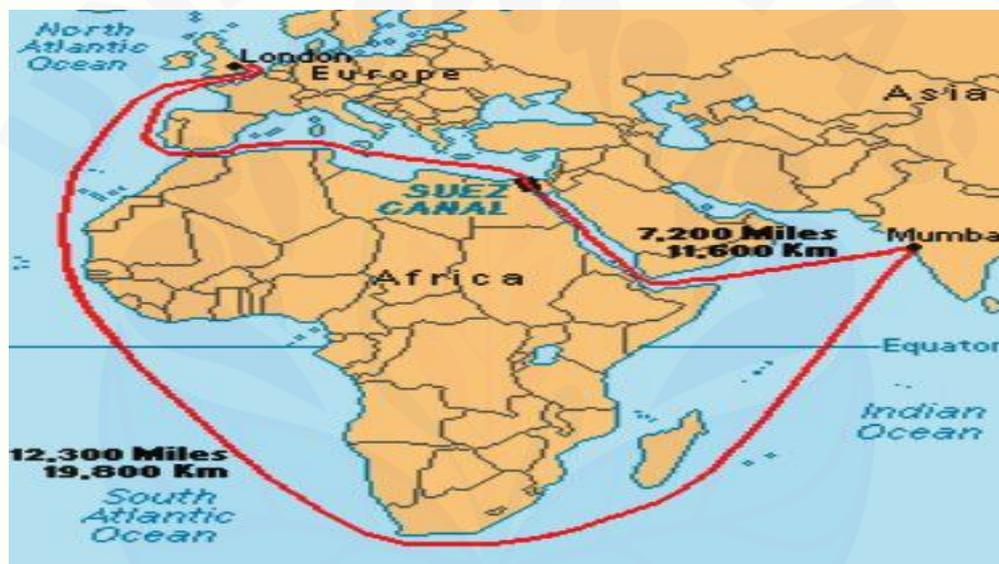
Sumber: Rasoul Sorkhabi. 2014. *How Much Oil in the Middle East?*
<http://www.geoexpro.com/articles/2014/02/how-much-oil-in-the-middle-east>. Diakses 28 Desember 2014

Menurut data yang tersaji pada Gambar 3.3, cadangan minyak di Timur Tengah pada 2013 mencapai 808 bbl atau setara 48 persen dari total cadangan minyak dunia yang berjumlah total 1.669 bbl. Sedangkan cadangan gas di Timur Tengah mencapai 2.843 tcf atau setara 43 persen dari cadangan gas di dunia yang berjumlah total 6.614 tcf.

2. Fakta bahwa Timur Tengah selama ini menjadi rute perdagangan yang menyatukan Eropa dengan Asia.

Letak Timur Tengah yang sangat strategis membuat kawasan ini menjadi jalur perdagangan, terlebih dengan keberadaan Terusan Suez. Terusan ini memperpendek jarak tempuh antara Benua Eropa dan Asia dengan menghubungkan perairan Mediterania dan Laut Merah yang langsung tersambung dengan Samudra Hindia. Sebagai ilustrasi, penulis menyajikan gambar untuk menjelaskan letak Timur Tengah sebagai jalan pintas perdagangan.

Gambar 3.4. Timur Tengah Sebagai Jalur Perdagangan



Sumber: Solarnavigator. Tanpa tahun. *Suez Canal*. http://www.solarnavigator.net/suez_canal.htm. Diakses 17 April 2015

Gambar 3.4 menunjukkan Timur Tengah sebagai jalur pintas perdagangan. Jika sebelumnya, jarak yang harus ditempuh dari London (Eropa) ke Mumbai India atau sebaliknya adalah 12.300 Mil/19.800 Km. Oleh karena itu, jika melewati Terusan Suez (Timur Tengah) jarak yang ditempuh dapat diperpendek menjadi 7.200 Mil/11.600 Km. Dalam perdangan, jarak merupakan hal yang sangat vital dalam distribusi barang. Jarak yang singkat dapat menghemat biaya distribusi. Selain itu, dalam kasus distribusi barang cepat rusak seperti buah dan sayur, jarak yang singkat sangat dibutuhkan agar barang sampai di tujuan dengan kondisi baik.

3. Kawasan Timur Tengah merupakan daerah yang memiliki pengaruh pada keamanan internal Rusia. Hal ini terkait dengan radikalisme Islam yang selama ini terjadi di Kaukasus mendapat dukungan dari segi materi maupun spiritual dari kawasan Timur Tengah.
4. Rusia juga khawatir pergerakan Amerika Serikat dan sekutu-sekutunya di kawasan Timur Tengah dan sekitarnya. Rusia khawatir Amerika Serikat akan menciptakan konflik untuk menyingkirkan rezim-rezim yang dikategorikan Amerika Serikat sebagai rezim “jahat” seperti Iran dan Suriah.
5. Negara-negara Timur Tengah juga penting bagi Rusia dari sudut pandang ekonomi, seperti perdagangan senjata.¹²³

Kehadiran Rusia di Suriah memiliki arti khusus bagi kepentingan Rusia. Suriah telah menjadi “jangkar” penting bagi Rusia sejak era Uni Soviet dalam proses perluasan zona pengaruh di Timur Tengah. Dengan alasan tersebut, Rusia terus menjaga hubungan dengan Suriah, yaitu dengan memberikan bantuan militer, ekonomi dan sosial kepada Suriah. Pada gilirannya, Suriah menjadi sekutu terpercaya Rusia dari sudut pandang kebijakan Timur Tengah.¹²⁴

Politik luar negeri Rusia terhadap Suriah juga dipengaruhi oleh keinginan Rusia untuk kembali menjadi salah satu kekuatan dunia. Hal ini terlihat setelah perang dingin usai, dimana kekuatan utama dunia hanya ada pada blok kapitalis yang dipimpin oleh Amerika Serikat. Amerika Serikat terus berusaha menguasai dunia dengan memaksakan kehendaknya. Tidak jarang Amerika Serikat menyingkirkan kekuatan Rezim yang tidak sejalan dengannya seperti Rezim Saddam Husein di Irak, Taliban di Afganistan dan Khadaffi di Libia.

Rusia mencoba membendung kekuatan Barat dengan politik luar negerinya terhadap Suriah. Hal ini terlihat dari kuatnya dukungan Rusia terhadap Rezim Assad yang “dirongrong” oleh Barat. Secara tidak langsung, dukungan yang diberikan Rusia terhadap Basyar Al-Assad menghalangi imperialisme

¹²³ Elvin Aghayev dan Filiz Katman. 2012. *Historical Background and the Present State of the Russian-Syrian Relations*. http://www.jourlib.org/paper/2881915#.VSFj8pF1y_I. Diakses 28 Desember 2013

¹²⁴ *Ibid*

Amerika Serikat dan sebaliknya memperkuat kekuatan yang anti-Amerika Serikat dan Barat.

Upaya pembendungan terhadap kekuatan Barat juga terlihat dengan direstorasinya pangkalan angkatan Laut Rusia di Tartus, Suriah. Russia memang tertinggal dari Amerika Serikat yang mempunyai banyak pangkalan militer yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Amerika Serikat membagi pangkalan militernya kedalam 6 pusat komando. Kawasan Timur Tengah masuk dalam Komando Central. Fasilitas pangkalan militer Amerika Serikat yang berada di kawasan Timur Tengah antara lain terdapat di Qatar, Bahrain, Kuwait, Arab Saudi, United Arab Emirat.¹²⁵

Selain itu, faktor ekonomi turut mendasari politik luar negeri Rusia terhadap Suriah dan Timur Tengah. Timur Tengah sendiri merupakan kawasan yang berlimpah akan sumber daya alam yang berupa energi minyak bumi dan gas alam. Energi merupakan sesuatu yang sangat vital bagi suatu negara. Energi menggerakkan perekonomian dan militer. Konsumsi energi terbesar saat ini didominasi oleh negara industri besar seperti Amerika Serikat, Rusia, China dan Jepang. Selain itu, fluktuasi harga minyak bumi selalu berdampak pada perekonomian dunia. Menguasai energi berarti menguasai dunia. Maka tidak heran jika terdapat banyak kekuatan yang berebut pengaruh di dalam kawasan.

Kawasan Timur Tengah merupakan kawasan yang sangat strategis dimana kawasan tersebut menjadi jalur vital perdagangan dunia. Timur Tengah merupakan persilangan Benua Eropa, Afrika dan Asia. Selain itu, Timur Tengah juga menghubungkan perairan Mediterania dan Laut Merah melalui Terusan Suez. Kanal yang berada di Mesir tersebut merupakan kanal yang sengaja dibuat untuk menyingkat perjalanan kapal dari Eropa dan Asia. Oleh sebab itu, Timur Tengah menjadi kawasan yang penting. Jika Rusia menguasai kawasan Timur Tengah maka, hal ini dapat memudahkan Rusia dalam mengawasi perdagangan.

Alasan lain yang mempengaruhi politik luar negeri Rusia terhadap Suriah terkait dengan ketakutan Rusia terhadap kelompok ekstrimis Islam. Sejak Rusia

¹²⁵ GlobalSecurity.org. 2012. *US Central Command Facilities*.
<http://www.globalsecurity.org/military/facility/centcom.htm>. Diakses 2 Desember 2012

berperang melawan kelompok ekstrimis Islam Chechnya, Rusia mulai melakukan pendekatan terhadap kelompok Islam. Rusia memulai membangun hubungan dengan negara-negara Islam tentunya untuk dapat membangun kontrol terhadap politik Islam. Rusia tidak ingin pemberontakan ekstrimis Islam di Chechnya terulang kembali. Islam merupakan agama terbesar kedua di Rusia, jumlah penduduk Rusia yang beragama Islam diperkirakan sekitar 10 % dari total penduduk Rusia. dengan jumlah yang besar tersebut maka Islam dapat menjadi ancaman disintegrasi Rusia. Oleh karena itu, Rusia harus dapat mengontrol pergerakan politik Islam. Dalam rangka mendapat kontrol terhadap ancaman dari esktrimis Islam maka Pemerintah Rusia menuntut umat Islam di Rusia tetap setia kepada negara, yaitu dengan mengawasi organisasi-organisasi keagamaan Islam. Rusia juga secara aktif melakukan kontrol dan identifikasi terhadap sektor-sektor sosial yang berkaitan dengan Islam.

3.4 Dukungan Rusia Terhadap Rezim Assad Dalam Konflik Suriah

Sejak awal terjadi konflik internal di Suriah, Rusia sudah menunjukkan dukungan terhadap Rezim Basyar Al-Assad. Rusia kerap kali membela Rezim Assad dan selalu menentang apapun upaya yang dapat melemahkan rezim yang sudah berkuasa lebih dari empat dekade tersebut. Dukungan yang diberikan Rusia kepada Rezim Assad berupa dukungan yang bersifat militer dan bantuan diplomatik berupa Veto terhadap draft resolusi DK PBB.

Rusia beralasan bahwa veto yang dijatuhkan terhadap draft resolusi DK PBB atas Suriah bisa membuka peluang pihak luar untuk Intervensi ke Suriah. Rusia berpegang pada prinsip *non intervension*, yaitu menentang intervensi asing dalam penyelesaian konflik di Suriah. Rusia sangat menentang intervensi asing karena menganggap bahwa konflik Suriah merupakan urusan dalam negeri Suriah sehingga penyelesaiannya harus dilakukan oleh pihak dalam bukan luar. Rusia kokoh dengan pendirian bahwa Suriah harus menyelesaikan permasalahan dalam negerinya sendiri tanpa ada intervensi asing karena campur tangan asing menodai prinsip kedaulatan negara. Rusia pun mengingatkan dunia internasional agar tidak intervensi urusan dalam konflik ini, karena hal ini menyangkut kedaulatan negara.

Intervensi merupakan pelanggaran terhadap hukum internasional. Rusia juga tidak ingin hal yang pernah terjadi pada Libya dulu akan menimpa Suriah sekarang.¹²⁶

Rusia juga menganggap intervensi asing “berat sebelah”, dimana rancangan resolusi tersebut hanya mengecam Otoritas Suriah dan mengharuskan Otoritas Suriah untuk menghentikan segala bentuk kekerasan terhadap kelompok oposisi. Oleh karena itu, resolusi hanya menguntungkan pihak pemberontak dan merugikan pihak Pemerintah Assad. Sebagai aliansi utama Rezim Bashar Al-Assad, Rusia ingin agar upaya penyelesaian konflik melibatkan pihak Bashar.

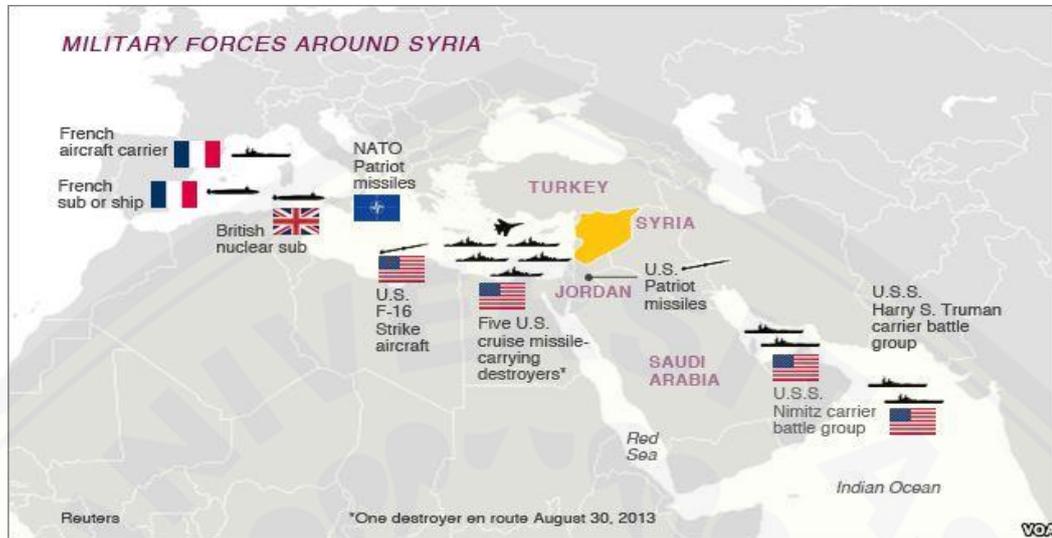
Selain itu, intervensi asing menurut Rusia dapat menyebabkan instabilitas di kawasan Timur Tengah. Hal ini karena negara-negara di Timur Tengah seperti Iran, Lebanon, dan Israel juga ikut terseret dalam perang tersebut. Akibatnya, perang dapat meluas dan tentunya dapat menyebabkan kerugian bagi dunia internasional yang mempunyai hubungan perekonomian dengan negara-negara Timur Tengah.

Upaya Rusia melawan intervensi asing juga terlihat dengan dikerahkannya kapal perang Rusia ke wilayah pantai Suriah untuk menambah kekuatan tempur yang sudah terlebih dahulu di pangkalan Tartus. Kapal-kapal tersebut yaitu kapal patroli Smetlivy, Azov dan Nikolai Filchenkov.¹²⁷ Pengerahan kapal ini dapat menjadi sinyal bahwa Rusia tidak akan memberikan peluang bagi pihak luar seperti Amerika Serikat untuk intervensi ke Suriah.

¹²⁶ Reuters. 26 Agustus 2013. *Russia warns against military intervention in Syria*. <http://www.reuters.com/article/2013/08/26/us-syria-crisis-lavrov-intervention-idUSBRE97P0G220130826>. Diakses 2 Desember 2013

¹²⁷ Lensa Indonesia. 7 Januari 2013. *AS Sebar Rudal Patriot, Rusia Gelar Kapal Perang*. <http://www.lensaIndonesia.com/2013/01/07/as-sebar-rudal-patriot-rusia-gelar-kapal-perang.html>. Diakses 2 Desember 2013

Gambar 3.5 Kekuatan Militer yang Merupakan Ancaman Terhadap Rezim Bashar Al-Assad



Sumber: VOA. 30 Agustus 2013. *Russia Seethes on Sidelines as West Prepares Syria Actions*. <http://www.voanews.com/content/russia-seethes-on-sidelines-as-west-prepares-syria-actions/1739673.html>. Diakses 10 Februari 2015.

Gambar 3.5 menunjukkan keberadaan ancaman terhadap Rezim Assad di sekitar Suriah. Ancaman tersebut berasal dari kekuatan militer Amerika Serikat, NATO, Inggris dan Perancis. Kekuatan militer tersebut dapat sewaktu-waktu menyerang Rezim Bashar Al-Assad. Hal itu yang mendorong Rusia untuk mengerahkan kapal-kapalnya ke pantai Suriah. Kapal-kapal Rusia ditempatkan di sekitar pantai Suriah untuk berjaga jika terjadi kemungkinan terburuk (serangan terhadap Bashar Al-Assad).

Sejak konflik internal di Suriah pecah, Pemerintah Rusia semakin memperkuat hubungan dengan Rezim Suriah yang dianggap represif oleh Barat. Hal ini berbanding terbalik dengan yang dilakukan Uni Eropa, Amerika Serikat dan negara-negara Arab yang memutuskan hubungan dengan Rezim Bashar Al-Assad. Rusia terus melakukan transaksi ekonomi dengan Suriah yaitu membeli minyak yang diproduksi oleh Suriah bersama Iran, China, dan India. Penjualan minyak ini menjadi salah satu pemasukan Rezim Assad yang selama terjadi konflik mengalami embargo ekonomi oleh banyak negara.

Rusia juga menentang dan mengecam keberadaan koalisi Friends of Syria yang dimotori Amerika Serikat dan sekutunya. Kecaman tersebut dilayangkan oleh Rusia karena Friend of Syria secara terang-terangan mendukung kelompok oposisi Suriah. Friend of Syria merupakan sebuah wadah diplomatik bagi negara-negara yang menentang Rezim Assad. Friend of Syria melakukan pertemuan secara periodik khusus untuk membahas masalah Suriah diluar Dewan Keamanan PBB. Wadah ini dibuat sebagai tanggapan atas veto yang dijatuhkan oleh Rusia dan China atas draft resolusi Dewan Keamanan PBB. Friend of Syria beranggotakan Amerika Serikat, Inggris, Mesir, Perancis, Jerman, Italia, Yordania, Qatar, Arab Saudi, Turki, Uni Emirat Arab.¹²⁸

Dalam pertemuan di Maroko pada 11 Desember 2012, negara anggota Friend of Syria menyatakan dukungannya terhadap kelompok oposisi Suriah. Para anggota siap untuk mengakui koalisi oposisi sebagai wakil yang sah atas rakyat Suriah. Selain itu, hasil dari pertemuan tersebut yaitu meminta Presiden Bashar Al Assad untuk meletakkan jabatannya sehingga transisi politik dapat terlaksana di Suriah. Pada pertemuan-pertemuan selanjutnya, Friend of Syria sepakat untuk menambah porsi bantuannya kepada pihak oposisi Suriah.

Rusia pun menanggapi manuver yang dilakukan oleh Friend of Syria dengan menuduh grup tersebut berusaha merusak upaya damai di Suriah. Rusia menilai keputusan Friend of Syria untuk memberikan bantuan kepada kelompok oposisi membuat kelompok oposisi semakin kuat. Hal tersebut akan mendorong pihak pemberontak Suriah semakin gencar melakukan penyerangan terhadap kekuatan pemerintahan Bashar al-Assad. Pada akhirnya perdamaian akan sulit tercapai.¹²⁹

Selain itu, Rusia berulang kali menegaskan usulan agar konflik internal yang terjadi di Suriah harus di akhiri secara damai. Rusia menekankan bahwa

¹²⁸ Foreign & Commonwealth Office and The Rt Hon William Hague MP. 22 Oktober 2013. *William Hague speaks on behalf of 'London 11' after core group of the Friends of Syria and President of National Coalition meet in London*. <https://www.gov.uk/government/news/london-11-meeting-on-syria>. Diakses 11 Februari 2015.

¹²⁹ VOA News. 1 Maret 2013. *Russia: Friends of Syria Meeting 'Encouraged Extremists'*. <http://www.voanews.com/content/fighting-reported-in-multiple-syrian-provinces/1613170.html>. Diakses 2 Desember 2013

perlu dilakukan perlucutan senjata berbagai kelompok oposisi Suriah, penghentian operasi militer mereka dan penghentian bantuan senjata dari pihak asing dan berlanjutnya reformasi oleh Pemerintah Suriah. Hal itu menjadi awal untuk mencapai sebuah kesepakatan di tingkat nasional guna mengakhiri krisis di Suriah. Namun, usulan-usulan Rusia tersebut ditentang oleh musuh-musuh Suriah khususnya Amerika Serikat, Barat dan sejumlah sekutu regional Amerika Serikat di Timur Tengah.¹³⁰ Pada akhirnya gencatan senjata yang diinginkan gagal tercapai. Rusia pun menuduh Barat dan sekutunya “menyabotase” gencatan senjata yang ditengahi oleh Rusia. Utusan PBB dibawah Kofi Annan untuk menengahi perjanjian damai yang didukung oleh Rusia pada akhirnya mundur karna tidak mendapat dukungan oleh Amerika Serikat dan sekutunya.¹³¹

Namun demikian, disaat banyak negara mengembargo senjata terhadap Suriah justru Rusia melakukan sebaliknya. Rusia terus menyuplai senjata kepada Rezim Bashar. Rusia tidak peduli dengan banyaknya kecaman internasional karena mempersenjatai Rezim Assad. Sebuah koran di Lebanon mengungkapkan bahwa Rezim Assad telah menerima kiriman senjata dari Rusia. Surat kabar tersebut mengutip pernyataan Assad dalam sebuah wawancara di sebuah televisi yang diudarakan pada Kamis, 30 Mei 2013. Dalam pernyataannya, Bashar Al-Assad mengungkapkan bahwa Suriah menerima persenjataan dari Rusia. Bashar-pun menyebutkan bahwa senjata moderen berjenis roket anti-serangan udara S-300 yang dipesan dari Rusia telah diterimanya.¹³²

Russia pun menolak permintaan dari Amerika Serikat, Perancis dan Israel untuk menghentikan pengiriman senjata terhadap Rezim Bashar.¹³³ Rusia beralasan bahwa suplai senjata terhadap Assad merupakan kontrak yang harus diteruskan. Rusia mengklaim bahwa kontrak senjata tersebut sudah disetujui

¹³⁰ *Ibid*

¹³¹ Henry Meyer. 20 April 2012. *Putin Pins Hope on Syria Cease-Fire to Combat U.S. Supremacy*. <http://www.bloomberg.com/news/2012-04-20/putin-pins-hope-on-syria-cease-fire-to-combat-u-s-supremacy-1-.html>. Diakses 2 Desember 2014

¹³² Alarabiya.net. 30 Mei 2013. *Assad says Syria has received advanced Russian missile shipment*. <http://english.alarabiya.net/en/News/middle-east/2013/05/30/Assad-says-Syria-has-received-advanced-Russian-missile-shipment-.html>. Diakses 2 Desember 2013

¹³³ *Ibid*

sebelum pecahnya konflik Suriah. Sergei Lavrov (Menteri Luar Negeri Rusia) mengatakan:

*"Russia is not planning to sell. Russia has been selling for a long time, has signed contracts and is completing deliveries of technology that consists of anti-aircraft systems."*¹³⁴

Pernyataan Menteri luar negeri Sergei Lavrov diatas menjawab tuduhan yang selama ini ditujukan kepada Rusia atas pengiriman senjata kepada rezim Assad. Lavrov mengklaim bahwa Rusia hanya mengirimkan senjata yang sudah dipesan sebelum pecahnya konflik internal Suriah. Selain itu, Lavrov mengklaim bahwa Rusia hanya mengirimkan senjata yang bersifat defensif (pelindung) dan tidak bisa dipakai untuk menyerang.

Namun, ada kontradiksi dari pernyataan Lavrov yang mengklaim bahwa Rusia hanya mengirim senjata defensif. Sebaliknya, Rusia ternyata mengirimkan juga Persenjataan yang dapat dipakai untuk menyerang kelompok oposisi seperti helikopter (*Mi-25 combat*) sejumlah 20 buah. Selain itu, ada laporan penggunaan mortir berat dan senapan Rusia yang digunakan dalam pertempuran oleh pasukan Bashar Al-Assad. Hal tersebut ditambah lagi dengan beberapa insiden dimana kapal kargo Rusia yang membawa senjata dalam perjalanan dari dan ke Suriah dihentikan.¹³⁵

Dukungan lain yang diberikan oleh Rusia kepada Bashar Al-Assad adalah pengiriman kapal-kapal perang Rusia ke pelabuhan Tartus Suriah, dan atau perairan Mediterania dekat pantai Suriah. Beberapa kunjungan tersebut terjadi pada tahun 2012. Kunjungan tersebut diawali dengan kunjungan kapal induk Admiral Kuznetsov pada Januari 2012. Namun, sejak akhir Desember 2012, kapal perang Rusia (kebanyakan jenis *landing ships*) mulai rutin berkunjung ke Tartus. Antara bulan Januari sampai dengan April 2013, setidaknya terdapat lima kunjungan angkatan laut Rusia ke pelabuhan Tartus.¹³⁶

¹³⁴ Huffingtonpost.com. 5 Oktober 2013. *Russia Syria Arms Shipments*.
http://www.huffingtonpost.com/2013/05/10/russia-syria-arms-shipments_n_3254118.html.
Diakses 25 Maret 2014

¹³⁵ Marek Menkiszak. Mei 2013. *Responsibility to protect... itself? Russia's strategy toward the crisis in Syria*. <http://www.policypointers.org/Page/View/15611>. Diakses 27 November 2013

¹³⁶ *Ibid*

Sumber militer menyebutkan bahwa kapal-kapal Rusia tersebut membawa ratusan tentara Rusia untuk sebuah misi militer yang tidak diungkapkan rinciannya, sebagaimana yang dilaporkan Sky News Arabiyah. Menteri pertahanan Rusia sebelumnya mengumumkan bahwa Rusia akan memperkuat pasukannya di laut Mediterania dan membentuk kekuatan angkatan laut permanen untuk bekerja disana sehubungan dengan meningkatnya krisis yang terjadi di Suriah. Kapal-kapal perang yang dikirim tersebut dilengkapi dengan rudal dan torpedo dan memiliki kemampuan menangkal serangan kapal selam, pesawat tempur dan kapal laut.¹³⁷ Memang sulit untuk mengetahui secara detail bantuan militer Rusia ke Suriah karena tingkat kerahasiaan kontrak dan pengirimannya, begitu juga dengan jumlah tentara dan penasehat militer Rusia di Suriah saat ini. Namun, kantor berita Interfax yang berbasis di Moskow, menyebutkan bahwa jumlah personel militer Rusia di Suriah cukup banyak dan aktif di beberapa tempat di Suriah.¹³⁸

Selain itu, kunjungan-kunjungan dari kapal-kapal Rusia dapat diartikan sebagai demonstrasi politik-militer oleh Rusia. Demonstrasi ini bertujuan memberi sinyal kepada Amerika Serikat dan sekutu bahwa Rusia merupakan pendukung Assad, dan Rusia siap menghalangi jika ada kemungkinan pengerahan militer oleh AS dan Sekutu dalam konflik internal Suriah.

3.5 Veto Rusia Terhadap Draft Resolusi DK PBB

Rusia telah menjatuhkan veto terhadap draft resolusi DK PBB atas Suriah, sebanyak 3 kali. Veto-veto Rusia terhadap resolusi DK PBB telah melindungi Rezim Assad dari intervensi internasional.

Veto pertama dijatuhkan pada tanggal 4 Oktober 2011 atas draft rancangan resolusi DK PBB yang disusun oleh negara-negara Eropa. Draft tersebut mengutuk Suriah dan menuntut rezim Assad menghentikan kekerasan

¹³⁷ An-Najah.net . 16 Maret 2013. *Rusia Kirim Tiga Kapal Perang dan Ratusan Pasukan ke Suriah*. <http://www.an-najah.net/2013/03/16/rusia-kirim-tiga-kapal-perang-dan-ratusan-pasukan-ke-suriah/> Diakses 2 April 2015

¹³⁸ Denny Armandhanu. 20 Maret 2012. *Rusia Kirim Pasukan Anti Teror ke Suriah*. <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/297842-rusia-kirim-pasukan-anti-teror-ke-suriah>. Diakses 2 April 2015

terhadap demonstran dan mengisyaratkan sanksi jika tuntutan tersebut tidak dilakukan. Dalam pemungutan suara dari total 15 anggota Dewan Keamanan (DK) PBB, sembilan negara anggota (Amerika Serikat, Perancis, Inggris, Jerman, Nigeria, Gabon, Portugal, Bosnia Herzegovina serta Kolombia) setuju terhadap resolusi yang disponsori oleh Uni Eropa tersebut. Sementara itu, empat anggota (Brazil, India, Libanon dan Afrika Selatan) memilih abstain. Sisanya dua negara anggota yaitu Rusia dan China mem-veto resolusi tersebut.¹³⁹ Isi dari resolusi tersebut menuntut Rezim Suriah untuk:

- (a) menghentikan segala bentuk pelanggaran terhadap hak asasi manusia
- (b) menciptakan iklim yang mendukung hak asasi manusia dan kebebasan berekspresi kepada seluruh rakyat Suriah diantaranya membebaskan tahanan politik dan tidak membatasi media
- (c) menghentikan penggunaan kekerasan terhadap warga sipil
- (d) memberikan kebebasan bagi lembaga pemantau hak asasi manusia
- (e) menjamin kepulauan bagi para pengungsi.¹⁴⁰

Selanjutnya, veto kedua dijatuhkan pada 4 Februari 2012.¹⁴¹ Draft dari resolusi ini menyatakan keprihatinan atas situasi yang semakin memburuk di Suriah serta keprihatinan yang mendalam atas kematian ribuan orang. Resolusi tersebut mengutuk pelanggaran hak asasi manusia yang masif di Suriah. Selain itu, Resolusi DK PBB tersebut menuntut agar Pemerintah Suriah menerapkan poin-poin yang sudah dirancang oleh Liga Arab dalam *Arab League Council Resolution 7438 [Plan of Action]* pada 2 November 2011 dan *Arab League Council Resolution 7444* pada 22 Januari 2012 yaitu:

- (a) menghentikan semua bentuk kekerasan dan melindungi rakyat Suriah

¹³⁹ Louis Charbonneau. 5 Oktober 2011. *Russia, China veto U.N. resolution condemning Syria*. <http://uk.reuters.com/article/2011/10/05/uk-syria-un-idUKTRE7937QT20111005>. Diakses 25 Maret 2013

¹⁴⁰ United Nation. 2011. *France, Germany, Portugal and United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland: Draft Resolution*. http://www.un.org/en/ga/search/view_doc.asp?symbol=S/2011/612. Diakses 11 November 2012

¹⁴¹ Louis Charbonneau dan Patrick Worsnip. 4 Februari 2012. *Russia, China veto U.N. draft backing Arab plan for Syria*. <http://www.reuters.com/article/2012/02/04/us-syria-idUSTRE80S08620120204>. Diakses 25 Maret 2013

- (b) membebaskan semua orang yang ditahan secara sewenang-wenang karena menentang Rezim Assad.
- (c) menarik semua pasukan militer Suriah dari kota-kota, dan mengembalikan mereka ke barak militer.
- (d) menjamin kebebasan untuk melakukan demonstrasi damai.
- (e) memberikan akses penuh terhadap tim pencari fakta atas kekerasan dan pelanggaran hak asasi manusia selama konflik internal di Suriah.
- (f) memberikan akses penuh kepada tim pemantau dari Liga Arab.¹⁴²

Selanjutnya, veto ketiga Rusia terjadi pada 19 Juli 2012. Rancangan draft resolusi DK PBB di veto oleh Rusia dan China. Draft resolusi tersebut disponsori oleh Prancis, Jerman, Inggris, Portugal, dan Amerika Serikat. Draft resolusi itu berisi tuntutan terhadap otoritas Suriah untuk menghentikan kekerasan di Suriah. Jika Otoritas Suriah tidak mengindahkan tuntutan tersebut maka Otoritas Suriah dapat dikenakan sanksi.¹⁴³

Veto Rusia terhadap Resolusi DK PBB tersebut menjadi pelindung Suriah dari usaha intervensi luar. Veto memberikan jaminan hukum terhadap Suriah. sehingga semua usaha Amerika Serikat dan sekutunya untuk masuk ke Suriah akan menjadi ilegal karena bertentangan dan melawan hukum.

¹⁴² United Nation. 2012. *Bahrain, Colombia, Egypt, France, Germany, Jordan, Kuwait, Libya, Morocco, Oman, Portugal, Qatar, Saudi Arabia, Togo, Tunisia, Turkey, United Arab Emirates, United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland and United States of America: draft resolution*. http://www.un.org/en/ga/search/view_doc.asp?symbol=S/2012/77. Diakses 11 November 2012

¹⁴³ Michelle Nichols. 20 Juli 2012. *Russia, China veto U.N. Security Council resolution on Syria*. <http://uk.reuters.com/article/2012/07/20/uk-syria-crisis-un-idUKBRE86I0UG20120720>. Diakses 25 November 2012

BAB IV KEPENTINGAN RUSIA TERHADAP SURIAH PADA MASA PEMERINTAHAN BASHAR AL ASSAD

4.1 Kepentingan Rusia Mendukung Bashar Al-Assad dalam Konflik Internal Suriah

Rusia telah menjadi pelindung utama Bashar Al-Assad dalam konflik internal Suriah. Rusia pun secara konsisten mendukung Assad sejak awal konflik internal terjadi. Namun, dukungan Rusia terhadap Rezim Assad tidak diberikan secara percuma saja. Rusia mempunyai kepentingan dibalik dukungan kuatnya terhadap Suriah. Suriah merupakan aliansi paling penting Rusia di kawasan Timur Tengah bahkan hanya satu-satunya yang tersisa di Timur Tengah sejak berakhirnya Perang Dingin. Aliansi ini ditandai dengan suplai senjata oleh Rusia kepada Suriah. Selain itu, Suriah memberikan tempat kepada militer Rusia di Pelabuhan Tartus untuk meningkatkan pengaruhnya di kawasan Timur Tengah dan Laut Mediterania.

Menurut kerangka konseptual yang digunakan oleh penulis, terdapat kepentingan yang menjadi pendorong Rusia untuk memberikan dukungan kepada Bashar Al-Assad dalam konflik internal Suriah. Bagi Rusia, lengsernya Rezim Bashar Al-Assad akan memberikan banyak kerugian bagi kepentingan-kepentingan Rusia. Oleh karena itu, Rusia selalu berhati-hati dalam menyikapi konflik internal Suriah, terlebih usulan-usulan perdamaian dari negara-negara Barat. Hal itu semua dilakukan oleh Rusia untuk mempertahankan Rezim Bashar Al-Assad di Suriah.

4.1.1 Kepentingan Ekonomi

Jatuhnya rezim Khadafi di Libya menyisakan kerugian bagi Rusia pada tahun 2011. Menurut informasi dari sumber berita Rusia yaitu RIA Novosti dan Utro.ru, menyatakan bahwa Rusia kehilangan kontrak senjata senilai US\$ 4 juta ketika Rezim Libya “jatuh”.¹⁴⁴ Rusia tidak ingin hal yang sama terjadi pada kontrak perjanjian pengiriman persenjataan militer dengan Suriah. Suriah telah

¹⁴⁴ Anna Borshchevskaya. 24 Januari 2013. *Russia's Many Interests in Syria*. <http://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/view/russias-many-interests-in-syria>. Diakses 11 Juli 2013

menjadi pasar bagi senjata Rusia sejak lama. Sejak mulai berkuasanya Hafiz Al Assad, posisi Rusia sebagai penyuplai utama senjata Suriah tidak pernah bergeser.

Tabel 4.1 Daftar 10 besar negara pengimpor senjata produksi Rusia antara tahun 2008-2012

Table 1: Top Ten Importers of Russian Arms 2008–2012 (in US Dollars, Constant 1990 Prices)

	2008	2009	2010	2011	2012	Total Imports 2008–2012
India	1,612	2,060	2,298	2,449	3,966	12,385
China	1,839	1,302	636	692	679	5,148
Algeria	1,595	1,030	670	951	645	4,891
Viet Nam	153	55	151	1,318	353	2,030
Venezuela	702	252	57	274	410	1,695
Syria	46	73	268	312	376	1,075
Malaysia	408	407			3	818
Egypt		8	367	405	20	800
UAE		118	294	96	96	604
Iran	15	15	41	33	15	119

Source: SIPRI Arms Transfers Database, <http://www.sipri.org/databases/armstransfers/>

Sumber : Mark N. Katz. 2013. *Russian Analytical Digest*.
www.css.ethz.ch/publications/pdfs/RAD-128.pdf, Diakses pada Februari 2014

Tabel 4.1 menunjukkan pentingnya Suriah sebagai pasar dari industri persenjataan Russia. Suriah masuk kedalam 10 besar negara pengimpor persenjataan Rusia. Menurut data dari tabel diatas, pada tahun 2010 Suriah mengimpor senjata senilai US\$ 268 juta, kemudian pada tahun berikutnya mengalami peningkatan menjadi US\$ 312 juta. Selama periode 2008-2012, Suriah telah mengimpor senjata senilai US\$ 1.075.000.000. Data diatas juga memperlihatkan adanya tren peningkatan kontrak senjata antara kedua negara.

Tabel 4.2 Ekspor senjata Rusia ke Suriah antara tahun 1992-2012.

No. ordered	Weapon designation	Weapon description	Year of order/licence	Year(s) of deliveries	No. delivered/produced	Comments
149	V-46	Diesel engine	1991	1992-1993	139	For 149 T-72M1 tanks from Czechoslovakia and (after 1992 break-up of Czechoslovakia) from Slovakia; more delivered from USSR before break-up of USSR 1992
(1500)	9M119/AT-11 Sniper	Anti-tank missile	(1998)	2000-2005	(1500)	For modernized T-72 tank
(500)	9M131/AT-13 Saxhorn	Anti-tank missile	(1998)	1999-2001	(500)	
(1000)	9M133 Kornet/AT-14	Anti-tank missile	(1998)	1998-1999	(1000)	
(1000)	9M133 Kornet/AT-14	Anti-tank missile	2002	2002-2003	(1000)	
(250)	9M133 Kornet/AT-14	Anti-tank missile	2004	2005	(250)	
(250)	9M133 Kornet/AT-14	Anti-tank missile	2005	2006	(250)	
(200)	Igla/SA-18 Grouse	Portable surface-to-air missile (SAM)	2005	2006	(200)	For use with Strelts SAM system (not with portable launchers after Israeli and US pressure)
(36)	96K9 Pantsyr-S1	Mobile air defence (AD) system	(2006)	2008-2012	(24)	Part of \$400-730 m deal; no. could be up to 50; delivery by 2013*
(700)	9M311/SA-19 Grison	SAM	(2006)	2008-2012	(470)	Part of \$400 m deal; for Pantsyr AD systems
(8)	9K40 Buk/SA-17 SAM System	SAM system	2007	2010-2012	(6)	
(160)	9M317/SA-17 Grizzly SAM	SAM	2007	2010-2012	(120)	
(2)	K-300P Bastion-P	Coast defence system	2007	2010-2011	2	
(12)	MiG-29SMT/Fulcrum	Fighter ground attack (FGA) aircraft	2007			MiG-29M2 version
(12)	S-125 Pechora-2M	SAM system	(2007)	2011-2012	(8)	\$200 m deal; Syrian SA-3 SAM systems rebuilt to Pechora M2 version
(72)	Yakhont/SS-N-26	Anti-ship missile	2007	2010-2011	(72)	Bastion (SS-C-5) coastal defence version
(200)	Igla-S/SA-24	Portable SAM	(2008)	2008-2010	(200)	For use on Strelts SAM system
(87)	Kh-31A1/AS-17	Anti-ship missile/anti-radar missile (ARM)	(2009)	2009-2010	87	Incl. Kh-31P anti-radar version
	Kh-35 Uran/SS-N-25	Anti-ship missile	(2009)			For MiG-29 combat aircraft
(100)	KAB-500/1500	Guided bomb	(2010)	2012	(50)	
(100)	R-73/AA-11 Archer	Short-range air-to-air missile (SRAAM)	(2010)			For MiG-29 combat aircraft
(50)	RVV-AE/AA-12 Adder	Beyond-visual-range air-to-air missile (BVRAAM)	(2010)			For MiG-29 combat aircraft
(36)	Yak-130	Trainer/combat aircraft	2011			\$550 m deal; status uncertain

Information concerning the year of order, year(s) of deliveries and number delivered/produced figures are in brackets if the accuracy of the data is uncertain.

* According to comments by President Vladimir Putin at the Yekaterinburg Russia-EU summit on 4 June 2013, the S-300 systems have apparently not been delivered yet (<http://eng.kremlin.ru/transcripts/5528>)

Source: SIPRI Arms Transfers Database, <http://www.sipri.org/databases/armstransfers/>

Sumber : Mark N. Katz. 2013. *Russian Analytical Digest*.
www.css.ethz.ch/publications/pdfs/RAD-128.pdf, Diakses 28 Februari 2014

Tabel 4.2 menunjukkan perdagangan senjata antara Rezim Bashar Al-Assad dan Rusia. Terdapat banyak jenis senjata yang sudah diimpor oleh Suriah sejak tahun 1991 hingga 2012. Jenis persenjataan tersebut antara lain *Anti Radar Missile*, *Anti Tank Missile*, *Guided Bomb*, *Coast Defence System*. Persenjataan terbaru yang

dipesan Assad adalah pesawat YAK 300. Menurut sumber dari industri pertahanan Rusia, YAK 300 yang ini dipesan Assad pada 2011 dengan jumlah 36 unit. Selain itu, pada tahun yang sama Assad juga memesan S-300 *anti-aircraft missile systems* sejumlah 4 unit.¹⁴⁵

Bagi Suriah, Rusia sangat penting sebagai penyuplai senjata sejak awal Suriah merdeka. Perdagangan senjata antara Uni Soviet dan Suriah mencapai setidaknya USD 34 miliar Antara tahun 1950-1990.¹⁴⁶ Uni Soviet merupakan sumber-sumber utama persenjataan Suriah. Pada saat Uni Soviet runtuh pada tahun 1990, Suriah tidak bisa mendapatkan persenjataan dari Uni Soviet lagi. Hal ini menyebabkan Suriah mengalami kesulitan dalam memodernisasi militernya, karena militer Suriah sangat bergantung pada persenjataan dari Uni Soviet. Bagi Suriah, peran Uni Soviet sebagai pemasok persenjataan tidak bisa tergantikan oleh negara sekutu Suriah lainnya seperti Korea Utara dan China. Kedua negara tersebut tidak dapat menyuplai Suriah dengan persenjataan semodern persenjataan Uni Soviet. Ketergantungan tersebut kemudian memberikan keuntungan bagi Rusia sebagai penerus Uni Soviet. Rusia pun tanpa kesulitan membangun posisinya sebagai pemasok utama persenjataan Suriah. Tercatat antara tahun 2007-2011, 78 persen dari semua transfer senjata Suriah berasal dari Rusia.¹⁴⁷

Selain itu, kerjasama ekonomi antara Rusia dan Suriah juga terjalin pada bidang investasi. Tercatat bahwa perusahaan-perusahaan Rusia telah menginvestasikan USD 19,4 miliar sejak 2009¹⁴⁸. Terdapat banyak perusahaan besar Rusia di Suriah. Mereka adalah Tatneft, Soiuzneftegaz, *North-Western oil group*, dan Gazprom.¹⁴⁹ Tatneft misalnya. Perusahaan yang bergerak di sektor minyak ini telah menjalin kontrak dengan *General Petroleum Corporation* yang

¹⁴⁵ Thomas Grove. 30 Agustus 2013. *Syria crisis: President Assad keeps Russia sweet by ensuring all arms bills are paid off*. <http://www.independent.co.uk/news/world/middle-east/syria-crisis-president-assad-keeps-russia-sweet-by-ensuring-all-arms-bills-are-paid-off-8792349.html>. Diakses 3 November 2013

¹⁴⁶ Aзуolas Bagdonas. 2012. *Russia's Interests in the Syrian Conflict: Power, Prestige, and Profit*. http://scholar.google.com.tr/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=g2xJcKwAAAAJ&citation_for_view=g2xJcKwAAAAJ:2osOgNQ5qMEC. Diakses 28 Januari 2013

¹⁴⁷ Okezone. 20 September 2011. *Loc. Cit*

¹⁴⁸ Dmitry Gorenburg. Juni 2012. *Why Russia Supports Repressive Regimes in Syria and the Middle East*. <http://www.ponarseurasia.org/memo/why-russia-supports-repressive-regimes-syria-and-middle-east>. Diakses 29 Januari 2015

¹⁴⁹ *Ibid*

yang dimiliki oleh Pemerintah Suriah. Tatneft memulai pengeboran pertamanya di Suriah pada tahun 2010 di Selatan kota Kishma Provinsi Deir Er Zor. Pengeboran tersebut menghasilkan output harian sekitar 80 ton minyak mentah.¹⁵⁰

Sementara itu, Pada 25 Desember 2011, Soyuzneftegaz (perusahaan Rusia) dan Suriah menandatangani kesepakatan untuk mengeksplorasi minyak dan gas di wilayah perairan Suriah. Kedua belah pihak sepakat dengan kontrak 25 tahun. Kementerian Minyak dan Sumber Daya Mineral Suriah mengatakan bahwa kesepakatan tersebut merupakan kesepakatan pertama atas eksplorasi minyak di lepas pantai Suriah. Dalam penandatanganan kesepakatan tersebut kedua belah pihak diwakili oleh masing-masing, Azmat Ullah Kul Muhamedov (Duta Besar Rusia untuk Suriah) sebagai wakil Perusahaan Soyuzneftegaz Rusia, Suleiman al-Abbas (Menteri Perminyakan Suriah) sebagai wakil Suriah, dan seorang lagi dari perwakilan General Petroleum Corporation. Kesepakatan baru tersebut merupakan ekspresi keyakinan Rusia bahwa hubungan Suriah dengan Rusia akan terus terjalin di masa depan, terlepas dari perkembangan konflik internal yang terjadi di Suriah.

Suleiman al-Abbas mengatakan bahwa kontrak antara Soyuzneftegaz (Rusia) dan Suriah memberikan hak kelola bagi Soyuzneftegaz seluas 2.190 kilometer persegi. Lebih lanjut, Suleiman menambahkan bahwa prospek nilai eksplorasi mencapai \$ 100 juta. Menurut penemuan terbaru, cadangan gas di perairan Mediterania diperkirakan mencapai 38 triliun meter kubik. Suriah pun menjadi salah satu negara yang mempunyai cadangan minyak lepas pantai terbesar.¹⁵¹

Selain itu, di Suriah terdapat North-Western oil group. Perusahaan minyak asal Rusia ini berhasil memenangkan tender pembangunan pabrik pengolahan minyak bumi di dekat Deir-es-Zor pada tahun 2008. Terakhir, Georesurs yang

¹⁵⁰ Reuters. 23 Desember 2011. *Russian oil firm Tameft halts work in Syria*. <http://uk.reuters.com/article/2011/12/23/russia-oil-syria-idUKL6E7NN1R520111223>. Diakses 2 Mei 2014

¹⁵¹ Ziad Haidar. 27 Desember 2013. *Syria signs offshore oil and gas exploration deal with Russia*. <http://www.al-monitor.com/pulse/business/2013/12/syria-russia-sign-offshore-oil-deal.html#>. Diakses 2 Desember 2014

merupakan anak perusahaan dari Gazprom juga sudah menunjukkan keinginan untuk ikut mengeksplorasi minyak di Suriah.¹⁵²

Selain itu, perusahaan-perusahaan Rusia juga terlibat pada proyek energi nuklir di Suriah. Salah satu perusahaan Rusia yang terlibat proyek energi nuklir adalah Rosatom. Perusahaan ini mengumumkan rencana untuk membangun pembangkit listrik tenaga nuklir pertama di Suriah pada tahun 2010.¹⁵³

Perusahaan-Perusahaan Rusia juga terikat kerjasama dalam bidang manufaktur dan pembuatan pesawat. Perusahaan manufaktur Rusia yang beroperasi di Suriah adalah Uralmash. Uralmash menandatangani kontrak pada tahun 2010 untuk menyediakan peralatan pengeboran untuk perusahaan minyak Suriah.¹⁵⁴ Selain itu, Pada bulan September 2011, Perusahaan Rusia Tupolev, dan Aviastar SP menandatangani nota kesepakatan untuk menyediakan tiga pesawat penumpang Tu-204SM untuk Syrian Air.¹⁵⁵ Biaya rata-rata satu pesawat Tu-204SM sekitar 1,13 miliar rubel (36,5 juta dolar). Jadi, jika Suriah memesan tiga pesawat maka Suriah harus membayar setidaknya 108 juta dolar. Kesepakatan tersebut juga terkait dengan pembukaan kantor teknis untuk pesawat Tu-204 SM di Suriah. Pesawat Tu-204SM adalah versi modifikasi dari Tu-204/214, yang telah diproduksi sejak tahun 1986. Pesawat tersebut memiliki kapasitas penumpang 210 orang dan dapat terbang pada kecepatan 850 km/jam, dengan jarak terbang 4,8 ribu kilometer.¹⁵⁶

Traktornye Zavody juga telah mengumumkan rencana untuk usaha patungan dengan Suriah untuk membangun peralatan pertanian. Traktornye Zavody merupakan salah satu grup perusahaan teknologi industri terbesar di dunia dengan 20 perusahaan besar yang terletak di 10 wilayah Rusia. Selain itu, Traktornye Zavody juga mempunyai cabang di 40 negara di seluruh dunia yang terdiri dari sekitar 300 perusahaan. Traktornye Zavody sendiri bergerak dalam lima bidang yaitu mesin industri, mesin pertanian, suku cadang dan bagian

¹⁵² Dmitry Gorenburg. Loc.Cit

¹⁵³ *Ibid*

¹⁵⁴ *Ibid*

¹⁵⁵ Russia Business Partners. 29 September 2011. "Tupolev" will sell Tu-204SM planes to Syria. <http://salesinrussia.com/it/about/russianews/200/>. Diakses Desember 2013

¹⁵⁶ *Ibid*

original equipment manufacturer (OEM)¹⁵⁷, teknik kereta api, mesin untuk keperluan tertentu. Sementara di sektor investasi properti. Grup Sinara (group investasi Rusia yang bergerak di sektor *property development*, transportasi (kereta) dan jasa keuangan) juga telah berinvestasi dalam pembangunan kompleks hotel di kota Latakia.¹⁵⁸

Investasi lainnya terdapat di sektor telekomunikasi yaitu perusahaan Rusia, Sitronics melalui anak perusahaannya, Intracom Telecom. Perusahaan ini telah menandatangani kontrak untuk membangun jaringan nirkabel untuk Suriah pada tahun 2008. Intracom Telecom sendiri adalah perusahaan yang bergerak di sektor teknologi telekomunikasi. Intracom Telecom telah menjalin kontrak dengan Syrian Wireless Organization dengan nominal €40 miliar. Sesuai dengan kontrak yang telah ditandatangani tersebut, Intracom membangun jaringan nirkabel nasional untuk lembaga-lembaga publik di Suriah dengan komunikasi darurat dan bencana dan jaringan komunikasi pengganti. Penandatanganan kontrak antara kedua belah pihak dilakukan di Damaskus dan dihadiri oleh Imad Abdul Ghani-Sabbouni (menteri komunikasi Suriah) dan perwakilan dari Kementerian Luar Negeri Rusia.¹⁵⁹ Namun, sejak konflik internal Suriah terjadi pada 2011, Intracom menghentikan semua aktifitas yang terkait dengan kontrak tersebut dengan alasan keamanan.¹⁶⁰

Terakhir, kontrak antara pihak Suriah dan Rusia juga terjalin dalam sektor teknologi transportasi. Perusahaan Rusia tersebut adalah Russkie Navigatsionnye Tekhnologi (RNT). Perusahaan ini sudah menjalin kesepakatan untuk memasang

¹⁵⁷ *Original equipment manufacturer* (OEM) adalah istilah yang terkait dengan kerjasama antar perusahaan pada suatu produk tertentu. Suatu perusahaan dapat mengandalkan perusahaan mitra untuk membantunya memproduksi suatu jenis produk. Meskipun produk tersebut dibuat diperusahaan lain namun tetap dikatakan original karena mendapatkan lisensi dari perusahaan induk. Produk dari perusahaan mitra tersebut kemudian diberi istilah OEM. (Crowdvoice. Tanpa Tahun. *Pengertian Ori, OEM, Kw Super, Kw 1 dst.*

<http://www.thecrowdvoice.com/post/pengertian-ori-oem-kw-super-kw-1-dst-4752412.html>. Diakses 29 April 2015)

¹⁵⁸ Dmitry Gorenburg. Loc.Cit

¹⁵⁹ Intracom Telecom Press Releases. 13 Mei 2008. *Intracom Telecom Signs a €40 Million Contract with the Syrian Wireless Organization*. http://www.intracom-telecom.com/en/news/press/press2008/2008_5_13.htm. Diakses 10 April 2015

¹⁶⁰ Ekathimerini.com. 6 Juli 2012. *Intracom suspends work on Syria Tetra contract*. http://www.ekathimerini.com/4dcgi/_w_articles_wsite2_1_06/07/2012_450973. Diakses 12 April 2015

peralatan navigasi berteknologi moderen pada kendaraan-kendaraan di Suriah. RNT berencana untuk menerapkan sistem navigasi satelit di sektor-sektor penting di Suriah seperti sektor minyak dan gas, pariwisata, pembangunan jalan, jasa pengiriman, dan lain-lain. Pemantauan transportasi dianggap sebagai solusi untuk mengontrol penggunaan infrastruktur transportasi, dan meningkatkan keamanan serta efisiensi penggunaan transportasi di tingkat perusahaan, industri, kota dan negara secara keseluruhan. Rencana kedepannya, RNT akan membuka kantor di Suriah, dengan harapan untuk mengambil porsi yang signifikan dari pasar lokal infrastruktur transportasi di Suriah dan negara-negara lain di kawasan Timur Tengah.¹⁶¹ Pada akhirnya, Jika Rezim Assad “jatuh” maka kontrak dari perusahaan-perusahaan Rusia tersebut bisa batal, sehingga merugikan Rusia.

Supaya lebih jelas, maka data-data investasi Rusia di Suriah disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Investasi Rusia di Suriah

No	Nama Perusahaan	Bidang Investasi	Keterangan	Tahun kontrak
1	Tatneft	Eksplorasi Minyak	Output sekitar 80 ton minyak mentah/hari	2010
2	Soiuzneftegaz	Engekplorasi minyak dan gas	Luas lahan Eksplorasi 2.190 kilometer persegi dengan nilai eksplorasi mencapai \$ 100 juta	2011
3	North-Western oil	Pengolahan minyak	Pembangunan pabrik pengolahan minyak di Deir er Zor	2008
4	Rosatom	Energi	Pembangunan pembangkit listrik tenaga nuklir di Suriah	-
5	Uralmash	Manufaktur	Penyedia peralatan pengeboran untuk perusahaan minyak Suriah	2010

¹⁶¹ Auto Tracker. 16 Februari 2011. *RNT starts promoting "AutoTracker" in Syria.* <http://www.autotracker.ru/company/press/news/1200/>. Diakses 2 Desember 2014.

6	Rusia Tupolev, dan Aviastar SP	Transportasi Udara	Penyedia pesawat penumpang Tu-204SM untuk Syrian Air dengan nilai kontrak 108 juta dolar	2011
7	Traktornye Zavody	Teknologi industri	Pembangunan peralatan pertanian di Suriah	-
8	Grup Sinara	Investasi	Pembangunan kompleks hotel di kota Latakia	-
9	Intrakom Telecom	Teknologi telekomunikasi	Pembangunan jaringan nirkabel dengan nilai kontrak €40 Miliar	2008
10	Russkie Navigatsionnye Tekhnologii (RNT)	Teknologi transportasi	Instalasi peralatan navigasi berteknologi moderen pada kendaraan-kendaraan di Suriah	-

SUMBER: Dmitry Gorenburg. June 2012. *Why Russia Supports Repressive Regimes in Syria and the Middle East*. <http://www.ponarseurasia.org/memo/why-russia-supports-repressive-regimes-syria-and-middle-east>. Diakses 29 Januari 2015

4.2.2 Kepentingan Politik

Kepentingan Rusia terhadap Suriah bukan hanya pada kepentingan ekonomi (transaksi senjata dan investasi di Suriah) seperti yang sudah dijelaskan di subbab sebelumnya. Namun, terdapat juga kepentingan lain seperti kepentingan politik. Kepentingan Rusia terhadap Suriah dalam bidang politik berkaitan dengan letak Suriah yang sangat strategis di kawasan Timur Tengah.

Pasca perang dingin, konstelasi politik di Timur Tengah bergerak ke arah yang tidak menguntungkan bagi Rusia sebagai penerus utama Uni Soviet. Hal ini terjadi karena rezim-rezim yang berpihak pada Uni Soviet mengalami proses demokratisasi. Pada masa perang dingin, peta politik Timur Tengah tampak sangat jelas dan berimbang, dimana terdapat kelompok yang pro Barat dan pro Uni Soviet. Kelompok pro Barat ditandai dengan ciri-ciri yang konservatif seperti UAE, Arab Saudi dan sebagainya. Sedangkan rezim yang pro Rusia identik dengan ciri-ciri yang progresif seperti Suriah, Yaman, Libya, dan Mesir. Namun, saat ini peta politik pada masa perang dingin tersebut sudah memudar. Negara-negara seperti Libya, Yaman, dan Mesir sedang mengalami transformasi.

Transformasi tersebut tentu akan dibarengi dengan perubahan arah politik luar negeri negara-negara tersebut. Terdapat kecenderungan besar bahwa negara-negara tersebut akan “jatuh” ke Amerika Serikat.

Namun demikian, Rusia masih memiliki Suriah sebagai satu-satunya sekutu yang masih bertahan di Timur Tengah. Sebagai satu-satunya sekutu yang tertinggal, maka Suriah mempunyai peran vital untuk mempengaruhi negara-negara yang mengalami transisi, setidaknya *membalance* agar negara-negara tersebut tidak seratus persen jatuh ke Amerika Serikat. Jadi, keberadaan Suriah masih memberikan peluang bagi Rusia untuk ikut terlibat dan mempengaruhi proses transisi negara-negara di Timur Tengah.

Suriah merupakan satu-satunya yang bisa diharapkan untuk membantu peran politik Rusia yang dewasa ini sudah tergerus di Timur Tengah. Sebagai sekutu, Suriah dapat berperan sebagai perpanjangan tangan Rusia, dengan membela dan menyalurkan kepentingan-kepentingan politik Rusia di Kawasan Timur Tengah dan Mediterania.

Secara geografis, Suriah memiliki posisi yang sangat strategis dimana Suriah berada di “jantung” Timur Tengah. Suriah berbatasan langsung dengan banyak negara di Timur Tengah. Negara-negara tersebut adalah Israel, Iraq, Libanon, Turki, dan Yordania. Berbatasan dengan banyak negara mempunyai keuntungan sendiri bagi Suriah dimana Suriah dapat menjangkau negara-negara tersebut dengan mudah jika ada kepentingan. Selain itu, Suriah mempunyai pantai di sebelah barat yang langsung berbatasan dengan perairan Mediterania. Perairan Mediterania merupakan jalur perdagangan penting.

Keberadaan Rezim Bashar Al-Assad yang merupakan sekutu Rusia di Suriah akan sangat membantu Rusia dalam konstelasi politik di kawasan Timur Tengah dan Mediterania. Karena, keberadaan aliansi/teman sangat dibutuhkan untuk bisa eksis dan menjadi sebuah kekuatan yang dominan dalam kawasan. Dalam hal ini, Rezim Assad di Suriah sudah secara terang-terangan menyatakan dukungannya terhadap kepentingan Rusia. Pernyataan yang menunjukkan dukungan Suriah terhadap Rusia ditunjukkan pada saat kunjungan Bashar ke Rusia. Bashar Al-Assad secara terang-terangan menyatakan bahwa Suriah sebagai

sekutu dekat Rusia mendukung arah kebijakan politik Rusia dan sebaliknya Suriah menentang arah kebijakan yang dianut oleh Amerika Serikat. Seperti yang dikutip dari The Daily Star Lebanon sebagai berikut. "Saya ingin mendukung arah politik Rusia dan pada saat yang sama mengungkapkan protes terhadap arah politik Amerika Serikat."¹⁶² Selain itu, Assad sangat berharap bahwa Rusia segera merestorasi kekuatannya, karena Rusia sudah mempunyai nama besar dan dihormati oleh negara-negara dunia ketiga seperti yang dinyatakan oleh Assad sebagai berikut:

"Peran Rusia sangat besar dan Rusia dihormati oleh negara-negara dunia ketiga ... Negara-negara ini benar-benar berharap bahwa Rusia akan mencoba untuk menghidupkan kembali posisi yang hilang di dunia."¹⁶³

Dukungan yang diberikan oleh Rezim Bashar Al-Assad terhadap Rusia menjadi "senjata pamungkas" Rusia untuk mencapai tujuan nasionalnya terutama di kawasan Timur-Tengah. Dukungan Bashar memberi kekuatan Rusia dalam melawan dominasi Amerika Serikat. Rezim Bashar dapat memperlancar usaha-usaha Rusia dan poros anti-Amerika membendung dominasi Amerika Serikat di kawasan Timur Tengah.

Posisi Suriah yang strategis juga dapat dimanfaatkan oleh Rusia untuk ikut mempengaruhi konstelasi politik di Timur Tengah. Suriah langsung berbatasan dengan Israel yang notabene merupakan aliansi dekat Amerika Serikat. Kedekatan ini menjadikan Suriah mampu berbuat banyak dalam mempengaruhi konflik-konflik di Timur Tengah terutama konflik Israel dengan Arab. Dengan menguasai Suriah maka secara tidak langsung Rusia berhadapan *face to face* dengan Amerika Serikat yang bersekutu dengan Israel. Pada akhirnya Rusia dapat mempengaruhi setiap hal yang bersangkutan dengan perdamaian Timur-Tengah artinya Rusia mampu "duduk sama tinggi" dengan Amerika Serikat.

Bagi Rusia, Suriah mempunyai peran penting dalam menjaga peta politik di Timur Tengah. Hal ini terkait dengan posisi Suriah yang berbatasan dengan

¹⁶² The Daily Star. 26 Januari 2005. *Russia writes off \$9.8 billion of Syrian debt*. <http://www.dailystar.com.lb/News/Middle-East/2005/Jan-26/71201-russia-writes-off-98-billion-of-syrian-debt.ashx>. Diakses 3 November 2014

¹⁶³ *Ibid*

Lebanon. Sebuah kelompok Islam yang menyebut diri mereka Hizbullah terdapat di Lebanon. Kelompok tersebut selama ini merupakan musuh Israel yang notabene adalah sekutu Amerika Serikat. Hizbullah adalah kelompok bersenjata yang keberadaannya legal di Lebanon selain militer Lebanon sendiri. Seperti halnya dengan Rezim Basyar Al-Assad dan Iran, Hizbullah juga menganut paham Islam Syiah. Selain mempunyai kesamaan dalam paham agama, ketiganya juga mempunyai kesamaan pandangan politik yaitu anti Amerika Serikat. Terdapat hubungan yang sangat kompleks diantara ketiganya, dimana terdapat saling ketergantungan. Ketergantungan tersebut terlihat dari kekuatan Hizbullah yang mengandalkan persenjataan dari Iran. Sementara Suriah mempunyai peran penting sebagai fasilitator hubungan Iran dan Hizbullah. Posisi Suriah yang strategis menjadi penghubung pengiriman persenjataan dari Iran kepada Hizbullah. Hizbullah sendiri merupakan kelompok bersenjata yang sudah diberi label sebagai kelompok teroris oleh Amerika Serikat. Hizbullah secara tidak langsung menjadi pembendung laju sekutu Amerika Serikat yaitu Israel untuk menguasai Lebanon dan sekitarnya. Sementara bagi Iran, keberadaan Hizbullah sangat penting sebagai “benteng terluar” untuk menghalau serangan Israel ke Iran.

Jika Basyar Al-Assad jatuh, maka konstelasi politik di Timur Tengah akan berubah. Perubahan ini berawal dari terputusnya suplai persenjataan dari Iran ke Hizbullah di Lebanon yang selama ini memanfaatkan jalur Suriah. Terputusnya suplai persenjataan akan membuat Hizbullah melemah, sehingga dapat memudahkan Amerika Serikat melalui Israel untuk mengivasi Lebanon. Akibatnya, Amerika Serikat akan mendapatkan kendali atas Lebanon. Selain itu, keadaan ini akan memberikan dampak bagi Iran. Iran yang merupakan satu-satunya negara anti-Amerika Serikat akan semakin terjepit oleh negara-negara sekutu Amerika Serikat dalam kawasan Timur Tengah. Pada akhirnya, Amerika Serikat menjadi penguasa tunggal di kawasan Timur Tengah. Jika hal ini terjadi, maka Rusia akan terkepung, dikarenakan wilayah teritori Rusia sangat dekat dengan Timur Tengah.

Sementara itu, dengan dukungan yang diberikan Rusia terhadap Rezim Bayar Al-Assad telah membuat Rezim tersebut dapat bertahan dari ancaman

dijatuhkan oleh Amerika Serikat dan sekutunya maupun dari pihak oposisi bersenjata dalam negeri. Dukungan tersebut dimaksudkan oleh Rusia untuk mempertahankan Rezim Basyar Al-Assad dari ancaman, supaya Assad tetap berkuasa di Suriah. Bertahannya Assad di Suriah secara tidak langsung dapat mempertahankan pengaruh Rusia di Suriah. Pada akhirnya, tidak akan ada perubahan peta politik dalam kawasan Timur Tengah.

Dukungan Rusia terhadap Rezim Bashar Al-Assad juga dapat dilihat melalui persepsi Rusia terhadap ancaman (*treat*). Salah satu persepsi ancaman menurut Rusia adalah Amerika Serikat. Hal ini membuat Rusia memberikan perhatian yang serius terhadap setiap kebijakan Amerika Serikat. Amerika Serikat menyikapi konflik internal Suriah dengan memberikan dukungan kepada kelompok oposisi. Sebaliknya Amerika Serikat mengecam pemerintahan Basyar Al-Assad di Suriah. Rusia melihat langkah Amerika Serikat tersebut sebagai upaya melemahkan Rusia dengan berupaya menjatuhkan sekutu yang dimiliki oleh Rusia. Sebelumnya, Amerika Serikat juga telah berhasil menjatuhkan Rezim Khadaffi di Libya.

Rusia melihat Amerika Serikat sebagai negara yang berbahaya karena Amerika Serikat tidak ingin Rusia menjadi negara yang kuat. Jika Rusia mendapatkan kembali kekuatan seperti pada masa Uni Soviet maka Amerika Serikat akan mendapatkan saingan. Oleh karena itu, Amerika Serikat menggunakan berbagai upaya untuk melemahkan Rusia diantaranya dengan menjatuhkan Rezim Basyar Al-Assad yang merupakan sekutu tradisional Rusia di Timur Tengah. Upaya Amerika Serikat menjatuhkan Rezim Basyar Al-Assad dibuktikan dengan dukungan persenjataan yang diberikan terhadap kelompok oposisi Suriah yang merupakan lawan Rezim Basyar Al-Assad dalam konflik internal di Suriah. Selain itu, Amerika Serikat terus berupaya untuk melakukan intervensi kedalam konflik internal Suriah. Namun, upaya intervensi tersebut masih belum mendapatkan legalitas dari DK PBB.

Gambar 4.1 Peta Timur Tengah



Sumber: Central Intelligence Agency. Tanpa Tahun. *The World Factbook*.
<https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/docs/refmaps.html>. Diakses 28 Desember 2014

Gambar 4.1 menunjukkan posisi geografis Suriah yang strategis. Suriah berada di “jantung” Timur Tengah. Suriah berbatasan langsung dengan Libanon, Israel, Yordania, Iraq dan Turki. Selain itu, Suriah berbatasan langsung dengan Laut Mediterania.

Selain itu, posisi Suriah yang berbatasan langsung dengan Laut Mediterania menempatkan Suriah pada posisi yang sangat strategis. Posisi strategis tersebut dimanfaatkan oleh Rusia sejak era Uni Soviet dengan mendirikan pangkalan militer di kota Tartus pada 1971, sebagai pijakan Soviet pada masa perang dingin. Pangkalan ini didirikan untuk melayani armada Angkatan Laut Uni Soviet di Mediterania yang masuk kedalam Skuadron 5 Angkatan Laut Uni Soviet.¹⁶⁴

Pada masa lalu, Pangkalan Tartus membantu Uni Soviet meningkatkan hubungan strategisnya dengan negara-negara di sekitar Mediterania. Negara-negara tersebut antara lain adalah Libia, Mesir, Aljazair dan tentunya Suriah sendiri. Pada tahun 1977, Pangkalan Tartus menerima kapal-kapal dan properti militer Uni Soviet yang terusir dari pangkalan Uni Soviet di Mesir. Pemerintahan Anwar Sadat mengusir Uni Soviet dari Mesir karena ia kecewa Uni Soviet menentang perjanjian damai Mesir dengan Israel ketika itu.¹⁶⁵ Pada saat Uni Soviet runtuh tahun 1991, Armada ke-5 Mediterania Uni Soviet yang terdiri dari Armada Utara dan Armada Laut Hitam, dihapus. Sejak saat itu, Pangkalan Tartus Suriah bergabung menjadi bagian dari Armada Laut Hitam Rusia.¹⁶⁶

Selain digunakan untuk kepentingan militer, Pelabuhan Tartus juga digunakan untuk kepentingan perdagangan. Pada tahun 2008, pelabuhan Tartus melayani 12,9 juta ton kargo, atau sekitar delapan kapal komersial setiap hari. Pelabuhan Tartus diklasifikasikan sebagai pelabuhan yang lengkap, memiliki fasilitas bongkar muat semua jenis kargo, termasuk *rolling stock*, *bulk kargo*, *sea-land containers*. Pangkalan ini juga dapat melayani bongkar muat produk cair dari kapal tanker minyak hingga 120.000 ton.¹⁶⁷

¹⁶⁴ Azuolas Bagdonas. 2012. *Op.Cit*

¹⁶⁵ Olga Berezintseva, Konstantin Lantratov. 7 Agustus 2007. *Russian Fleet Worries Israel*. http://www.kommersant.com/p793357/overseas_military_bases_navy/. Diakses 3 November 2014

¹⁶⁶ *Ibid*

Bagi Rusia, Pangkalan Tartus dapat digunakan sebagai pemasok persediaan air, makanan, dan bahan bakar. Selain itu, Pangkalan Tartus juga memiliki beberapa gudang yang dapat digunakan untuk menyimpan berbagai macam barang. Pelabuhan Tartus juga sering dikunjungi oleh Kapal reparasi PM-138. Kapal reparasi yang dimiliki oleh Rusia ini melakukan kunjungan reguler ke Tartus. Kapal tersebut sebenarnya bermarkas di pangkalan Sevastopol di Laut Hitam.¹⁶⁸

Gambar 4.2

Citra Satelit yang Menunjukkan Lokasi Pelabuhan Tartus.



Sumber: Frank Gardner. 27 Juni 2012. *How vital is Syria's Tartus port to Russia?*.
<http://www.bbc.com/news/world-middle-east-18616191>.
Diakses 2 Desember 2012

¹⁶⁷ Christopher Harmer. 2012. *Russian Naval base in Tartus*.
https://www.understandingwar.org/sites/default/files/Backgrounder_Russian_NavalBaseTartus.pdf
. Diakses 2 Desember 2014

¹⁶⁸ Christopher Harmer. *Op.Cit*

Pangkalan yang mulai digunakan oleh Russia sejak dekade 1970-an tersebut merupakan satu-satunya pangkalan militer Rusia yang berada di luar teritori Rusia. Setelah Uni Soviet bubar maka Rusia menjadi pewaris pangkalan tersebut. Pangkalan Tartus dapat dikatakan sebagai “mercusuar” atau basis yang menjaga dan mengamati kepentingan-kepentingan Rusia di Mediterania dan Timur Tengah. Pada tahun 2008, Pemerintah Rusia dan Suriah sudah sepakat untuk meng-*upgrade* pangkalan tersebut hingga mampu disinggahi kapal-kapal yang besar dan menjadi basis kapal perang bersenjata nuklir Rusia.¹⁶⁹ Pangkalan yang besar dapat menampung banyak kapal perang dan personil militer. Meningkatnya kekuatan Rusia di Tartus akan sangat menguntungkan bagi Rusia dalam menjaga pengaruhnya di Timur Tengah.

Selain itu, pangkalan Tartus mempunyai nilai yang sangat strategis bagi keberadaan Rusia di Timur Tengah. Pangkalan Tartus merupakan perwujudan dari kekuatan Rusia yang mengimbangi kekuatan Amerika Serikat di kawasan Timur Tengah dan Mediterania. Amerika Serikat merupakan kekuatan utama di Timur Tengah. Hal itu terlihat dari keberadaan pangkalan militer Amerika Serikat di banyak negara di Timur Tengah. Negara-negara yang memberikan akses kepada Amerika Serikat untuk menggelar pangkalan militernya dapat dilihat pada gambar di halaman berikutnya

¹⁶⁹ Tyler Durden. 2 April 2012. *Presenting The Russian Naval Base In Tartus, Syria, Or Good Luck UN Security Council*. <http://www.zerohedge.com/news/presenting-russian-naval-base-tartus-syria-or-good-luck-un-security-council?page=1>. Diakses 2 Desember 2013

Gambar 4.3 Persebaran Fasilitas Militer Amerika Serikat di Kawasan Timur Tengah



Keterangan

★ = fasilitas militer Amerika Serikat.

Sumber: Proteckmachinery. Tanpa tahun.

<http://www.proteckmachinery.com/stats.php?p=us-military-bases-around-the-world-2012>. Diakses 29 Januari 2015

Gambar 4.3 menunjukkan persebaran fasilitas militer Amerika Serikat di kawasan Timur Tengah. Terlihat dari gambar diatas bahwa fasilitas militer Amerika Serikat yang diwakili simbol “bintang” berada di hampir semua negara di kawasan Timur Tengah. Fasilitas Militer Amerika Serikat berada di Israel, Oman, Arab Saudi, UAE, Kuwait, Bahrain, Qatar, hingga Turki.

Sementara di bidang ekonomi, di-*upgrade* nya Tartus juga dapat berguna seiring kebijakan Vladimir Putin yang meningkatkan hubungan dagang dengan berbagai negara di Timur Tengah. Dalam hal ini, Rusia harus mampu menjaga jalur-jalur perdagangan tersebut. Pangkalan Tartus berada di posisi yang strategis untuk mem *back up* kepentingan perdagangan Rusia, karena berada dekat dengan jalur-jalur inti dari perdagangan dunia yaitu Terusan Suez. Dengan keberadaan militer Rusia di pangkalan Tartus maka Rusia dapat bereaksi dengan cepat jika terjadi suatu hal yang mengancam kepentingan perdagangan Rusia.

Pangkalan Tartus juga berfungsi sebagai gudang perantara dari perdagangan. Selama ini perdagangan Rusia dengan Suriah banyak dilakukan melewati Pangkalan Tartus. Pangkalan tersebut direncanakan untuk di-*Upgrade* pada tahun 2013 sesuai dengan kesepakatan antara Rezim Assad dan Rusia. Namun rencana tersebut masih belum bisa dilakukan karena adanya konflik internal di Suriah yang terjadi sejak 2011 hingga sekarang. Jika Bashar Al-Assad berhasil digulingkan, maka pemerintah baru Suriah besar kemungkinan tidak akan memberikan hak kepada Rusia untuk mengelola pangkalan Tartus.

Singkatnya, kehadiran Rusia di Suriah dengan pangkalan militernya merupakan simbol kekuatan Rusia di Timur Tengah. *“not as a force to be reckoned with but as a symbolic force in being, to win friends, influence people, and intimidate its enemies”*.¹⁷⁰ Dalam hal ini, keberadaan pangkalan Rusia di Tartus bersifat simbolis dengan tujuan mendapatkan teman, mempengaruhi pihak lain, dan mengintimidasi musuh.

Dari uraian tentang kepentingan politik diatas, maka tepat untuk meminjam sebuah metafora dari Azuolas Bagdonas yang menyatakan bahwa *“it is not about catching a particular fish; it is about access to fishing”* artinya *“itu bukan tentang menangkap ikan tertentu; itu tentang akses untuk memancing”*.¹⁷¹ Dukungan Suriah bukan semata-mata untuk kepentingan ekonomi di Suriah saja, namun juga kepentingan politik untuk mendapatkan pengaruh di Timur Tengah.

¹⁷⁰ McCormick 1987 dalam Azuolas Bagdonas. 2012.

¹⁷¹ *Ibid*

Dengan memiliki pengaruh maka Rusia dapat dengan mudah mendapatkan akses untuk mencapai kepentingannya.

4.2.3 Kepentingan Keamanan

Kawasan Timur Tengah saat ini merupakan kawasan yang selalu bergolak. Pergolakan tersebut seringkali melahirkan kelompok-kelompok radikal yang lebih dikenal dengan sebutan teroris. Permasalahan terorisme merupakan salah satu fokus kebijakan luar negeri Rusia dewasa ini. Terorisme adalah ancaman bagi keamanan Rusia, terlebih wilayah Timur Tengah sangat dekat dengan wilayah Rusia bagian selatan yaitu Kaukasus. Kaukasus sendiri merupakan wilayah Rusia dengan penduduk mayoritas menganut agama Islam. Wilayah ini sering mengalami pergolakan dan pergolakan tersebut terjadi karena adanya kelompok Islam Chechnya yang ingin memisahkan diri dari Rusia. Oleh karena itu, Kaukasus sangat rentan akan gejolak dan hal itu disadari oleh Rusia.

Jika Assad berhasil digulingkan maka Suriah akan menjadi tempat yang “subur” bagi kelompok-kelompok Islam garis keras. Berkembangnya kelompok ini ditakutkan akan menjalar ke Kaukasus dan menjadi kekuatan baru bagi kelompok separatis di wilayah tersebut, terlebih kelompok ekstrimis yang beroperasi di Suriah juga ada yang berasal dari Kaukasus, Rusia. Bahkan salah satu pemimpin dari kelompok pemberontak Jaysh al-Muhajirin wa al-Ansar yaitu Abu Omar al-Shishani adalah warga Kaukasus Rusia.¹⁷²

Sejak tahun 2012, sudah ada Etnis Chechnya yang bergabung dengan pemberontak untuk melawan Rezim Bashar Al-Assad. Kebanyakan dari mereka sudah lebih dulu tinggal di Timur Tengah dengan tujuan mendalami Islam di berbagai institusi di Timur Tengah.¹⁷³ Pemerintah Bashar Al-Assad melaporkan bahwa ada pejuang Etnis Chechnya yang ikut bergabung dengan kelompok pemberontak. Namun, Presiden Republik Chechen, Ramzan Kadyrov pun membantah tuduhan tersebut. Kadirov mengatakan bahwa tidak ada Etnis

¹⁷² Laura Rufalco. Op.Cit

¹⁷³ Thomas Grove dan Mariam Karouny. 3 Juni 2013. *Syria War: Rebels Joined By Chechnya Islamic Militants In 'Jihad' Against Assad (VIDEO)*
http://www.huffingtonpost.com/2013/03/06/syria-war-rebels-chechnya-islamic-militants_n_2821197.html?. Diakses 10 April 2015

Chechnya yang ikut berperang di Suriah.¹⁷⁴

Namun, tewasnya Rustam Gelaev, seorang pejuang dari Etnis Chechnya di Suriah pada Agustus 2012, membuktikan keberadaan Etnis Chechnya diantara kelompok pemberontak Suriah. Rustam Gelaev sendiri merupakan anak dari Ruslan Gelaev yang merupakan seorang ekstrimis Chechnya yang lebih dikenal sebagai 'Black Angel'.¹⁷⁵ Rusia khawatir jika mereka pulang, mereka membawa dampak buruk terhadap keamanan Kaukasus. Mereka dikhawatirkan bisa membawa ilmu perang yang didapatkan selama di Suriah untuk digunakan melawan Pemerintahan Rusia.

Kelompok ISIS merupakan kelompok yang paling ditakutkan oleh Rusia di Suriah. ISIS yang sering juga disebut sebagai *Islamic State* adalah kelompok yang beraliran Sunni. Dalam konflik internal di Suriah, ISIS mempunyai tujuan menggulingkan Rezim Assad. Namun, tujuan utama dari ISIS adalah untuk mendirikan negara Islam atau "khilafah", yaitu sebuah negara yang menerapkan hukum Islam. ISIS sendiri merupakan kelompok transnasional yang beroperasi di berbagai negara. Meskipun ISIS berfokus pada Irak dan Suriah, namun ISIS juga mengembangkan "sayapnya" ke negara-negara yang mempunyai penduduk yang beragama Islam. Rusia pun khawatir jika nanti ISIS mengembangkan sayap ekstrimisnya di daerah Kaukasus yang selama ini ingin melepaskan diri dari Rusia. Oleh karena itu, sangat penting bagi Rusia untuk menjaga Suriah agar tidak "jatuh" ke kelompok Islam radikal.¹⁷⁶

Kelompok ISIS dapat dikategorikan sebagai kelompok teror, karena memaksakan kehendaknya dan menyerang tempat-tempat umum. Tidak jarang ISIS melakukan pembasmian suku yang tidak ingin bergabung dengan ISIS. Terorisme merupakan salah satu persepsi ancaman terhadap keamanan Rusia. Oleh karena itu, Rusia berkepentingan untuk membasmi Ancaman ISIS tersebut. Kepentingan untuk melawan ancaman ISIS kemudian diwujudkan Rusia dengan

¹⁷⁴ RT.com. 22 November 2012. *Syria presents foreign fighter list in bid for UN to acknowledge terror acts*. <http://rt.com/news/syria-un-foreign-mercenaries-310/>. Diakses 10 Maret 2015

¹⁷⁵ *Ibid*

¹⁷⁶ BBCIndonesia. 5 September 2014. *Apa Sebenarnya Keinginan ISIS?*. <http://internasional.kompas.com/read/2014/09/05/09231871/Apa.Sebenarnya.Keinginan.ISIS>. Diakses 2 Desember 2014

politik luar negerinya terhadap konflik internal Suriah, yaitu dengan mendukung Assad. Pemberian dukungan terhadap otoritas yang berkuasa di Suriah akan mengurangi kemungkinan ISIS untuk berkembang. Karena selama ini kelompok-kelompok radikal kerap bermunculan setelah tumbangny suatu rezim yang berkuasa di suatu negara.

Selain ISIS, terdapat kelompok-kelompok radikal lainnya yang beroperasi di Suriah seperti kelompok An-Nusra. Kelompok ini merupakan bagian dari Al-Qaeda yang khusus beroperasi di Suriah. Tujuan utama An-Nusra yaitu menggulingkan Rezim Bashar Al-Assad. Selain itu, masih terdapat kelompok-kelompok radikal lain yang dapat menjadi ancaman seperti Liwa Al-Haqq, Kataeb Ahrar al-Syam, Jaizh al-Tawhid, Kataeb al-Imam al Muqatila dan lain-lain.

Sebenarnya istilah radikalisme Islam dan teroris adalah istilah yang dipopulerkan oleh media pers Barat untuk mendeskripsikan gerakan Islam garis keras yang dikaitkan dengan sikap ekstrim, stagnasi, konservatif dan anti-Barat. Oleh karena pandangannya yang konservatif tersebut, kelompok Islam radikal seringkali terlibat aksi terorisme. Terorisme sendiri termasuk dalam kekerasan yang cenderung bermuatan politis. Kekerasan-kekerasan yang diidentikkan dengan terorisme antara lain huru hara, pembantaian, kerusuhan, hingga aksi makar. Masuknya kelompok teroris di wilayah Rusia ditakutkan akan mengganggu stabilitas politik dalam negeri Rusia saat ini.¹⁷⁷

Singkatnya, Rusia belajar dari kasus revolusi di Libia yang menyingkirkan Rezim Khadaffi pada 2010 dan perang Irak 2003 yang menyingkirkan Rezim Saddam Husein. Tersingkirnya rezim-rezim yang berkuasa di Kawasan Timur Tengah tersebut ternyata tidak secara otomatis diiringi dengan perubahan keadaan ke arah yang lebih baik. Justru sebaliknya, menyingkirkan rezim akan membuat kondisi negara tidak kondusif. Hal ini dapat disebabkan adanya perebutan kekuasaan. Keadaan yang tidak kondusif tersebut dapat membuat kelompok-kelompok ekstrimis berkembang di negara tersebut hingga menyebar ke selurung penjuru kawasan.

¹⁷⁷ Taufik Amin Nur Wijaya. 2014. *Hubungan Antara Islam Radikal dan Terorisme*. http://www.academia.edu/9950730/Hubungan_Antara_Islam_Radikal_dan_Terrorisme . Diakses 29 Januari 2015

BAB V. KESIMPULAN

Terdapat kepentingan yang mendorong Rusia memberikan dukungan terhadap Rezim Bashar Al-Assad dalam konflik internal Suriah. Kepentingan tersebut dikelompokkan menjadi tiga yaitu kepentingan ekonomi, kepentingan politik dan kepentingan keamanan. Kepentingan ekonomi yang mendorong Rusia mendukung Bashar Al-Assad meliputi kekhawatiran Rusia kehilangan pangsa pasar dari industri persenjataannya. Selain itu, Rusia takut kehilangan kontrak perusahaan-perusahaan Rusia di Suriah. Sedangkan, kepentingan politik yaitu, Rusia tidak ingin kehilangan sekutu di Timur Tengah karena Suriah merupakan satu-satunya sekutu Rusia yang tertinggal di Timur Tengah. Terlepasnya Suriah akan menghilangkan pengaruh Rusia di kawasan Timur-Tengah. Rusia juga ingin mempertahankan keberadaan Pangkalan Tartus sebagai pangkalan angkatan laut Rusia satu-satunya di Timur Tengah dan Mediterania. Selain itu, terdapat kepentingan keamanan yaitu kekhawatiran Rusia terhadap penyebaran kelompok ekstrimis Islam di teritori Rusia terlebih daerah Kaukasus yang selama ini sering terjadi pergolakan.

Sementara itu, dukungan yang telah diberikan Rusia terhadap Rezim Bashar Al-Assad menyelamatkan rezim tersebut dari kejatuhan. Sebelumnya, Rezim tersebut mendapat banyak tekanan dari internasional terutama Amerika Serikat dan sekutunya. Amerika Serikat dan sekutunya menuduh Rezim Bashar Al-Assad telah melakukan kekerasan kepada rakyat Suriah. Tidak hanya itu, Amerika Serikat dan sekutunya berusaha untuk menjatuhkan Bashar Al-Assad dengan membawa kasus tersebut ke sidang Dewan Keamanan PBB dengan harapan agar intervensi dalam konflik internal Suriah dilegalkan. Namun, usaha untuk melakukan intervensi digagalkan oleh Rusia dengan memveto draft resolusi DK PBB tersebut.

Dukungan Rusia terhadap Rezim Bashar Al-Assad dalam konflik internal Suriah didorong oleh kekhawatiran Rusia jika Rezim Bashar Al-Assad jatuh. Rusia ingin Bashar Al Assad tetap menguasai Suriah demi melanggengkan kepentingan-kepentingan Rusia di Suriah dan kawasan. Karena, jika Bashar Al-

Assad “jatuh” maka Rusia akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pengaruh di kawasan Timur Tengah, disebabkan rezim yang berkuasa di Suriah selanjutnya belum tentu akan menerima Rusia sebagai mitra. Oleh karena itu, Rusia harus menyelamatkan Rezim Bashar Al-Assad untuk menjaga kepentingan Rusia terhadap Suriah, meskipun harus menentang arus global yang mengecam Rezim Bashar Al-Assad.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Chandra, Bonggas Adi (Editor:Yulius P. Hermawan) 2007. *Transformasi Dalam Studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu, dan Metodologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Daldjoeni, N. 1991. *Dasar-Dasar Geografi Politik*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Fahrurrozi, A. 2005. *Rusia Baru Menuju Demokrasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Glassner, Martin Ira. 1993. *Political geography*. New York: JOHN WILEY & SONS, Inc.
- Griffiths, M. dan O’Callaghan, T. 2002. *International Relations: The Key Concepts*. London: Routledge.
- Holsty, K.J. (alih bahasa M. Tahir Azhary). 1988. *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis*. Jakarta: Erlangga.
- Jackson, R dan Sorensen, G. 2009. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jemadu, Aleksius. 2008. *Politik Global dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kuncahyono, Trias. 2012. *Musim Semi di Suriah*. Jakarta: Kompas.
- Lenczowski, George. 1992. (diterjemahkan oleh Asgar Bixby). 1992. *Timur Tengah di Kancah Dunia*. Bandung: Sinar Baru
- Mas’oed, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.
- Partanto, Pius A dan Al Barry, M. Dahlan. Tanpa Tahun. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Plano, Jack C. dan Olton, Roy. 1999. *Kamus Hubungan Internasional*(alih bahasa Wawan Juanda). Jakarta: Putra A. Baldin
- Rudy, T. M. 2002. *Studi Strategis dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin*. Bandung: Refika Aditama.
- Sihbudi, Riza dkk. 1995. *Buku Satu, Profil Negara-Negara Timur Tengah*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Sulaiman, Dina Y. 2013. *Prahara Suriah*. Depok: Pustaka Iman.

Suranto. 2001. *Sejarah Rusia*. Jember: Universitas Jember.

Yusuf, Suffri. 1989. *Hubungan Internasional dan Politik Luar Negeri*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

INTERNET

AFP. 7 Februari 2012. *Timeline: Syria's Relations With Russia*. <http://www.sbs.com.au/news/article/1624611/Timeline-Syrias-relations-with-Russia>. Diakses 2 Desember 2013.

Alarabiya.net. 30 Mei 2013. *Assad Says Syria Has Received Advanced Russian Missile Shipment*. <http://english.alarabiya.net/en/News/middleeast/2013/05/30/Assad-says-Syria-has-received-advanced-Russian-missile-shipment-.html>. Diakses 2 Desember 2013.

Aghayev, Elvin dan Katman, Filiz. 2012. *Historical Background and the Present State of the Russian-Syrian Relations*. http://www.jourlib.org/paper/2881915#.VSFj8pF1y_I. Diakses 28 Desember 2013.

Al-Zaatari Syrian Refugee Camp Expansion Satellite Photos. 19 Mei 2013. <http://publicintelligence.net/al-zaatari-refugee-camp/>. Diakses 2 Desember 2013.

Andrej, Kreutz. 2010. *Syria: Russia's Best Asset in The Middle East*. IFRI. <http://www.ifri.org/downloads/kreuzengrussiasyrianov2010.pdf>. Diakses 2 Desember 2012.

An-Najah.net . 16 Maret 2013. *Rusia Kirim Tiga Kapal Perang dan Ratusan Pasukan ke Suriah*. <http://www.an-najah.net/2013/03/16/rusia-kirim-tiga-kapal-perang-dan-ratusan-pasukan-ke-suriah/> Diakses 2 April 2015.

Armandhanu, Denny. 20 Maret 2012. *Rusia Kirim Pasukan Anti Teror ke Suriah*. <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/297842-rusia-kirim-pasukan-anti-teror-ke-suriah>. Diakses 2 April 2015.

Auto Tracker. 16 Februari 2011. *RNT Starts Promoting "AutoTracker" in Syria*. <http://www.autotracker.ru/company/press/news/1200/>. Diakses 2 Desember 2014.

- Bagdonas, Azoulas. 2012. *Russia's Interests in the Syrian Conflict Power, Prestige, and Profit*.
http://scholar.google.com.tr/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=g2xJcKwAAAAJ&citation_for_view=g2xJcKwAAAAJ:2osOgNQ5qMEC. Diakses 28 Januari 2013.
- BBC.com. 17 Mei 2012. *The 'Secretive Sect' in Charge of Syria*.
<http://www.bbc.com/news/world-middle-east-18084964>. Diakses 22 April 2015.
- BBC.co.id. 28 Februari 2013. *Bantuan AS Untuk Oposisi Suriah Ditingkatkan*.
http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2013/02/130228_suriah_bantuan.shtml. Diakses 25 Maret 2014.
- BBC.co.uk. 2012. *Russia Country Profile*.
http://news.bbc.co.uk/2/hi/europe/country_profiles/1102275.stm. Diakses Maret 2013.
- BBC.co.uk. 27 September 2012. *Pengungsi Suriah diperkirakan bertambah*.
http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2012/09/120927_syria_refugees.shtml. Diakses 3 November 2012.
- BBC.co.uk. 15 Oktober 2012. *Sanksi Baru Uni Eropa Atas Suriah*.
http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2012/10/121015_eu_sanksi.shtml. Diakses 3 November 2012.
- BBC.co.uk. 27 November 2011. *Liga Arab Terapkan Sanksi Terhadap Suriah*.
http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2011/11/111124_ligaarabSuriah.shtml. Diakses 21 November 2012.
- Berezintseva, Olga dan Lantratov, Konstantin. 7 Agustus 2007. *Russian Fleet Worries Israel*.
http://www.kommersant.com/p793357/overseas_military_bases_navy/. Diakses 3 November 2014.
- Borshchevskaya, Anna. 24 Januari 2013. *Russia's Many Interests in Syria*.
<http://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/view/russias-many-interests-in-syria>. Diakses 11 Juli 2013.
- Central Intelligence Agency. 20 Juni 2014. *The World Factbook*.
<https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/rs.html#top>. Diakses 17 Juni 2014.
- Central Intelligence Agency. Tanpa Tahun. *The World Factbook*.
<https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/docs/refmaps.html>. Diakses 28 Desember 2014.

- Charbonneau, Louis. 5 Oktober 2011. *Russia, China veto U.N. resolution condemning Syria*. <http://uk.reuters.com/article/2011/10/05/uk-syria-un-idUKTRE7937QT20111005>. Diakses 25 Maret 2013.
- Charbonneau Louis dan Worsnip Patrick. 4 Februari 2012. *Russia, China Veto U.N. Draft Backing Arab Plan For Syria*. <http://www.reuters.com/article/2012/02/04/us-syria-idUSTRE80S08620120204>. Diakses 25 Maret 2013.
- Chumley, Cheryl K. 14 Oktober 2013. *John Kerry Now Says Syria's Assad Must Go, Situation 'Urgent'*. <http://www.washingtontimes.com/news/2013/oct/14/john-kerry-now-says-situation-urgent-bashar-assad-/>. Diakses 22 Maret 2015.
- DW. 27 November 2011. *Liga Arab Sepakati Sanksi Terhadap Suriah*. <http://www.dw.de/liga-arab-sepakati-sanksi-terhadap-suriah/a-15561080>. Diakses 2 Desember 2013.
- Ekathimerini.com. 6 Juli 2012. *Intracom Suspends Work On Syria Tetra Contract*. http://www.ekathimerini.com/4dcgi/_w_articles_wsite2_1_06/07/2012_450973. Diakses 12 April 2015.
- Foreign Affairs, Trade and Development Canada. 5 Maret 2012. *Canada Further Expands Sanctions Against Syria's Assad Regime*. <http://www.international.gc.ca/media/aff/news-communiqués/2012/03/05a.aspx?lang=eng>. Diakses 3 November 2014.
- Geographicguide. Tanpa Tahun. *Map of Syria*. <http://www.geographicguide.com/asia/maps/syria.htm>. Diakses 3 April 2015
- Global Security.org. 2012. *US Central Command Facilities*. <http://www.globalsecurity.org/military/facility/centcom.htm>. Diakses 2 Desember 2012.
- Global Security.org. 28 Mei 2013. *Syria Revolution – 2011*. <http://www.globalsecurity.org/military/world/war/syria-2011.htm>. Diakses 29 Desember 2013.
- Global Security.org. 28 Mei 2013. *Syrian Civil War – 2012*. <http://www.globalsecurity.org/military/world/war/syria-1.htm>. Diakses 29 Desember 2013.

- Gorenburg, Dmitry. Juni 2012. *Why Russia Supports Repressive Regimes in Syria and the Middle East*. <http://www.ponarseurasia.org/memo/why-russia-supports-repressive-regimes-syria-and-middle-east>. Diakses 29 Januari 2015.
- Gould, Katie. 4 September 2013. *An Attack On Syria: What Would You Do*. http://www.pbs.org/newshour/extra/lessons_plans/lesson-plan-attack-syria/. Diakses 2 Desember 2013.
- Grove, Thomas. 30 Agustus 2013. *Syria Crisis: President Assad Keeps Russia Sweet By Ensuring All Arms Bills Are Paid Off*. <http://www.independent.co.uk/news/world/middle-east/syria-crisis-president-assad-keeps-russia-sweet-by-ensuring-all-arms-bills-are-paid-off-8792349.html>. Diakses 3 November 2013.
- Grove, Thomas dan Karouny, Mariam. 3 Juni 2013. *Syria War: Rebels Joined By Chechnya Islamic Militants In 'Jihad' Against Assad (VIDEO)*. http://www.huffingtonpost.com/2013/03/06/syria-war-rebels-chechnya-islamic-militants_n_2821197.html?. Diakses 10 April 2015.
- Haidar, Ziad. 27 Desember 2013. *Syria Signs Offshore Oil and Gas Exploration Deal With Russia*. <http://www.al-monitor.com/pulse/business/2013/12/syria-russia-sign-offshore-oil-deal.html#>. Diakses 2 Desember 2014.
- Harmer, Christopher. 2012. *Russian Naval base in Tartus. Backgrounder*. https://www.understandingwar.org/sites/default/files/Backgrounder_Russian_NavalBaseTartus.pdf. Diakses 2 Desember 2014.
- Huffingtonpost.com. 5 Oktober 2013. *Russia Syria Arms Shipments*. http://www.huffingtonpost.com/2013/05/10/russia-syria-arms-shipments_n_3254118.html. Diakses 25 Maret 2014.
- Intracom Telecom Press Releases. 13 Mei 2008. *Intracom Telecom Signs A €40 Million Contract with the Syrian Wireless Organization*. [Http://Www.Intracom-telecom.com/en/news/press/press2008/2008_5_13.htm](http://Www.Intracom-telecom.com/en/news/press/press2008/2008_5_13.htm). Diakses 10 April 2015.
- Isachenkov, Vladimir. 13 Februari 2013. *Russian Arms Trader: Syria Shipments Will Continue*. <http://bigstory.ap.org/article/russian-arms-trader-syria-shipments-will-continue>. Diakses 11 Juli 2014.
- Jaringnews.com. 2 September 2013. *Menlu Arab Desak Intervensi Asing di Suriah*. <http://jaringnews.com/internasional/timur-tengah/47691/menlu-arab-desak-intervensi-asing-di-suriah>. Diakses 2 Desember 2013.

- Jerusalem Post. 11 September 2014. *Syrian Observatory: Syrian Conflict Death Toll Rises to 115,000*. <http://www.jpost.com/Middle-East/Syrian-Observatory-Syrian-conflict-death-toll-rises-to-115000-329032>. Diakses 2 Desember 2013.
- Katz, Mark N. 2013. *Russian Analytical Digest*. www.css.ethz.ch/publications/pdfs/RAD-128.pdf, Diakses 28 Februari 2014.
- Kompas.com. 19 Maret 2012. *72 Persen Senjata Suriah Diimpor Dari Rusia*. <http://internasional.kompas.com/read/2012/03/19/12043477/72.Persen.Senjata.Suriah.Diimpor.dari.Rusia>. Diakses 13 September 2012.
- Kompas.com. 7 Juni 2012. *Aliansi China-Rusia Tolak Intervensi Asing*. <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/322172-aliansi-china-rusia-tolak-intervensi-asing>. Diakses 17 Maret 2014.
- Kompas.com. 21 Agustus 2012. *Pemberontak Suriah Dipasok Banyak Senjata dari Barat*. <http://internasional.kompas.com/read/2012/08/21/07464095/Pemberontak.Suriah.Dipasok.Banyak.Senjata.dari.Barat>. Diakses 29 Januari 2013.
- Kompas.com. 5 September 2014. *Apa Sebenarnya Keinginan ISIS?*. <http://internasional.kompas.com/read/2014/09/05/09231871/Apa.Sebenarnya.Keinginan.ISIS>. Diakses 2 Desember 2014.
- Leidholdt, Ulrich dan Saloh, Christa(Editor: Ayu Purwaningsih). 27 November 2011. *Liga Arab Sepakati Sanksi Terhadap Suriah*. <http://www.dw.de/liga-arab-sepakati-sanksi-terhadap-suriah/a-15561080>. Diakses 2 Desember 2013.
- Lister Tim. 26 April 2011. *Syria: The Key Piece In A Regional Rubik's Cube*. <http://edition.cnn.com/2011/WORLD/meast/04/25/syria.role/>. Diakses 2 Desember 2014.
- Malihah, Elli. Tanpa Tahun. *Geostrategi Indonesia*. http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/196604251992032-ELLY_MALIAH/Silabi,_SAp,_Bahan_Kuliah_PKN,_Elly_Malihah/Tambahan_PKn/GEOSTRATEGI._illing.pdf. Diakses 25 Juni 2015
- Menkiszak, Marek. Mei 2013. *Responsibility To Protect... Itself? Russia's Strategy Toward The Crisis In Syria*. <http://www.policypointers.org/Page/View/15611>. Diakses 27 November 2013.

- Merdeka.com. 30 Mei 2014. *Perang Telah Ubah Suriah Jadi Negara Orang Miskin*. <http://www.merdeka.com/dunia/perang-telah-ubah-suriah-jadi-negara-orang-miskin.html>. Diakses 15 Juni 2014.
- Meyer, Henry. 20 April 2012. *Putin Pins Hope on Syria Cease-Fire to Combat U.S. Supremacy*. <http://www.bloomberg.com/news/2012-04-20/putin-pins-hope-on-syria-cease-fire-to-combat-u-s-supremacy-1-.html>. Diakses 2 Desember 2014.
- Muhaimin. 28 Mei 2014. *AS Ternyata Latih Pemberontak Suriah di Pangkalan Rahasia*. <http://international.sindonews.com/read/867907/43/as-ternyata-latih-pemberontak-suriah-di-pangkalan-rahasia>. Diakses 17 Juni 2014.
- Nichols, Michelle. 20 Juli 2012. *Russia, China veto U.N. Security Council resolution on Syria*. <http://uk.reuters.com/article/2012/07/20/uk-syria-crisis-un-idUKBRE86I0UG20120720>. Diakses 25 November 2012
- NORIA. 2013. *Mapping Competing Strategies in the Syrian Conflict*. <http://www.noria-research.com/2013/11/05/mapping-competing-strategies-in-the-syrian-conflict/>. Diakses 28 Februari 2014.
- Okezone. 20 September 2011. *Inilah Alasan Mengapa Rusia Membela Suriah*. <http://news.okezone.com/read/2011/09/20/412/504686/inilah-alasan-mengapa-rusia-membela-suriah>. Diakses 23 Februari 2015.
- Panggabean, Vincent Asido. 30 Mei 2014. *Perang Telah Ubah Suriah Jadi Negara Orang Miskin*. <http://www.merdeka.com/dunia/perang-telah-ubah-suriah-jadi-negara-orang-miskin.html>. Diakses 17 Juni 2014.
- Proteckmachinery. Tanpa Tahun. <http://www.proteckmachinery.com/stats.php?p=us-military-bases-around-the-world-2012>. Diakses 29 Januari 2015.
- Republika.co.id. 16 Agustus 2012. *Ini Alasan Cina dan Rusia Veto Resolusi Soal Suriah*. <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/12/08/16/m8tgmi-ini-alasan-rusia-veto-resolusi-antiSuriah>. Diakses 25 Maret 2013.
- Republika.co.id. 20 May 2014. *Akhir Tahun, Pengungsi Suriah di Lebanon Capai 1,5 Juta*. <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/14/05/20/n5vdtb-akhir-tahun-pengungsi-suriah-di-lebanon-capai-15-juta>. Diakses 15 Juni 2014.

- Reuters. 5 Oktober 2011. *Russia, China Veto U.N. Resolution Condemning Syria*. <http://uk.reuters.com/article/2011/10/05/uk-syria-un-idUKTRE7937QT20111005>. Diakses 25 Maret 2013.
- Reuters. 23 Desember 2011. *Russian Oil Firm Tatneft Halts Work In Syria*. <http://uk.reuters.com/article/2011/12/23/russia-oil-syria-idUKL6E7NN1R520111223>. Diakses 2 Mei 2014.
- Reuters. 4 Februari 2012. *Russia, China Veto U.N. Draft Backing Arab Plan for Syria*. <http://www.reuters.com/article/2012/02/04/us-syria-idUSTRE80S08620120204>. Diakses 25 Maret 2013.
- Reuters. 20 Juli 2012. *Russia, China Veto U.N. Security Council Resolution on Syria*. <http://uk.reuters.com/article/2012/07/20/uk-syria-crisis-un-idUKBRE86I0UG20120720>. Diakses 25 November 2012.
- Reuters. 26 Agustus 2013. *Russia Warns Against Military Intervention in Syria*. <http://www.reuters.com/article/2013/08/26/us-syria-crisis-lavrov-intervention-idUSBRE97P0G220130826>. Diakses 2 Desember 2013.
- Reuters. 22 Februari 2014. *Factbox: U.N. Security Council Action on the Syrian Conflict*. <http://www.reuters.com/article/2014/02/22/us-syria-crisis-un-resolutions-idUSBREA1L0RU20140222>. Diakses 3 November 2014.
- RT.com. 22 November 2012. *Syria Presents Foreign Fighter List in Bid for UN to Acknowledge Terror Acts*. <http://rt.com/news/syria-un-foreign-mercenaries-310/>. Diakses 10 Maret 2015.
- Russia Business Partners. 29 September 2011. *"Tupolev" Will Sell Tu-204SM Planes To Syria*. <http://salesinrussia.com/it/about/russianews/200/>. Diakses Desember 2013.
- Sharnoff Michael. 2009. *The Syria-Soviet Alliance*. <http://www.jewishpolicycenter.org/833/the-syria-soviet-alliance>. Diakses 11 Juli 2014.
- Sindo. 28 Mei 2014. *AS Ternyata Latih Pemberontak Suriah di Pangkalan Rahasia*. <http://international.sindonews.com/read/867907/43/as-ternyata-latih-pemberontak-suriah-di-pangkalan-rahasia>. Diakses 15 Juni 2014.
- Solarnavigator. Tanpa Tahun. *Suez Canal*. http://www.solarnavigator.net/suez_canal.htm. Diakses 17 April 2015.
- Sorkhabi, Rasoul. 2014. *How Much Oil in the Middle East?* <http://www.geoexpo.com/articles/2014/02/how-much-oil-in-the-middle-east>. Diakses 28 Desember 2014.

- Taufik, Amin Nur Wijaya. 2014. *Hubungan Antara Islam Radikal dan Terorisme*. http://www.academia.edu/9950730/Hubungan_Antara_Islam_Radikal_dan_Terorisme. Diakses 29 Januari 2015.
- Tempo.co.id. 26 Maret 2013. *Operasi Terselubung CIA di Suriah*. <http://www.tempo.co/read/news/2013/03/26/115469575/Operasi-Terselubung-CIA-di-Suriah>, Diakses 15 Juni 2013.
- Tempo.co.id. 29 Agustus 2013. *Russia Sends Warship towards Syria*. <http://en.tempo.co/read/news/2013/08/29/074508623/Russia-Mobilizes-Warships-to-the-Mediterranean-Sea> . Diakses 11 Juli 2014.
- Tempo.co.id. 19 Mei 2014. *Korban Tewas Konflik Suriah Capai 162 Ribu Orang*. <http://www.tempo.co/read/news/2014/05/19/115578830/Korban-Tewas-Konflik-Suriah-Capai-162-Ribu-Orang>, Diakses 15 Juni 2014.
- Tempo.co.id. 11 November 2014. *Gunakan Veto, Cina dan Rusia Panen Kecaman*. <http://www.tempo.co/read/news/2012/02/05/115381851/Gunakan-Veto-Cina-dan-Rusia-Panen-Kecaman>. Diakses 2 Desember 2013.
- The Daily Star. 26 Januari 2005. *Russia Writes Off \$9.8 Billion of Syrian Debt*. <http://www.dailystar.com.lb/News/Middle-East/2005/Jan-26/71201-russia-writes-off-98-billion-of-syrian-debt.ashx>. Diakses 3 November 2014.
- Timeline of Russian History: 10 Centuries in a Nutshell. 25 Mei 2011. <http://www.docstoc.com/docs/80366576/Timeline-of-Russian-history-10-centuries-in-a-nutshell-862-Rurik>. Diakses 25 Maret 2013.
- United Nation. 2011. *France, Germany, Portugal and United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland: Draft Resolution*. http://www.un.org/en/ga/search/view_doc.asp?symbol=S/2011/612. Diakses 11 November 2012
- United Nation. 2012. *Bahrain, Colombia, Egypt, France, Germany, Jordan, Kuwait, Libya, Morocco, Oman, Portugal, Qatar, Saudi Arabia, Togo, Tunisia, Turkey, United Arab Emirates, United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland and United States of America: Draft Resolution*. http://www.un.org/en/ga/search/view_doc.asp?symbol=S/2012/77. Diakses 11 November 2012

United Nation. 2012. *France, Germany, Portugal, United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland and United States of America: draft resolution.*

http://www.un.org/en/ga/search/view_doc.asp?symbol=S/2012/538.

Diakses 11 November 2012

Viva.co.id. 14 Mei 2009. *Pembentukan Pakta Warsawa.*

[http://dunia.news.viva.co.id/news/read/57659-](http://dunia.news.viva.co.id/news/read/57659-pembentukan_pakta_warsawa)

[pembentukan_pakta_warsawa](http://dunia.news.viva.co.id/news/read/57659-pembentukan_pakta_warsawa). Diakses 2 Desember 2012.

VOA. 1 Maret 2013. *Russia: Friends of Syria Meeting 'Encouraged Extremists'.*

<http://www.voanews.com/content/fighting-reported-in-multiple-syrian-provinces/1613170.html>. Diakses 2 Desember 2013.

VOA. 30 Agustus 2013. *Russia Seethes on Sidelines as West Prepares Syria Actions.*

<http://www.voanews.com/content/russia-seethes-on-sidelines-as-west-prepares-syria-actions/1739673.html>. Diakses 10 Februari 2015.

Washingtoninstitute. 24 Januari 2013. *Russia's Many Interests in Syria.*

<http://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/view/russias-many-interests-in-syria>, diakses juli 2013. Diakses 11 Juni 2013

LAMPIRAN A.

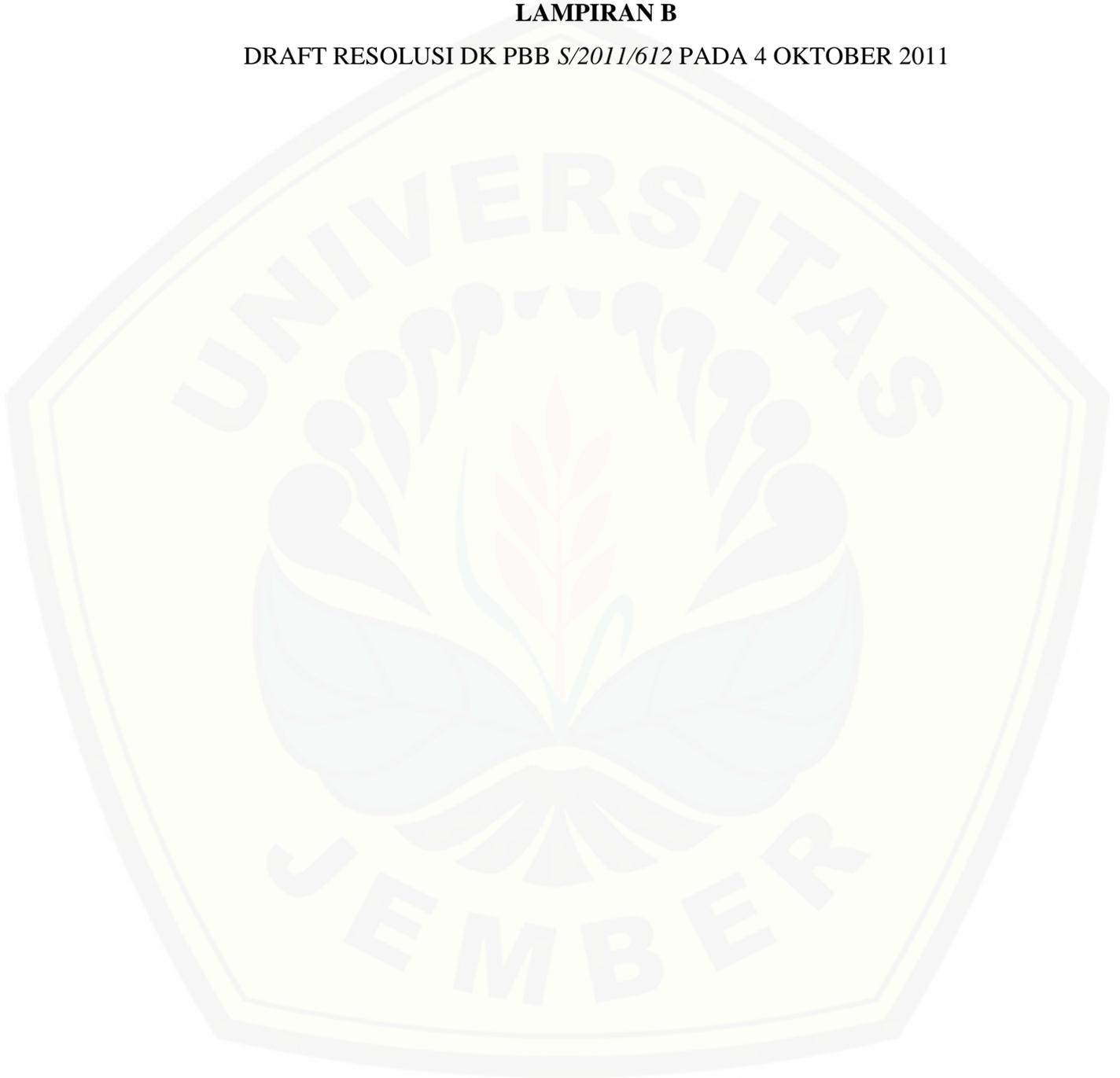
PETA SURIAH



Sumber: Geographicguide. Tanpa Tahun. *Map of Syria*.
<http://www.geographicguide.com/asia/maps/syria.htm>. Diakses 3 April 2015

LAMPIRAN B

DRAFT RESOLUSI DK PBB *S/2011/612* PADA 4 OKTOBER 2011



United Nations

S/2011/612

**Security Council**Distr.: General
4 October 2011

Original: English

France, Germany, Portugal and United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland: draft resolution*The Security Council,**Expressing grave concern at the situation in Syria,**Recalling its Presidential Statement of 3 August,**Welcoming the Secretary-General's statements articulating continued concerns about the ongoing violence and humanitarian needs, calling on the Syrian Government to halt its violent offensive at once, calling for an independent investigation of all human rights violations during recent demonstrations, and stressing the need to hold to account those responsible for human rights violations,**Noting Human Rights Council's report of its 17th Special session (A/HRC/S-17/1), including the decision to dispatch an independent international commission of inquiry to investigate all alleged violations of international human rights law since March 2011 in Syria,**Recalling the Syrian Government's primary responsibility to protect its population, and the Secretary-General's call for the Syrian Government to allow unhindered and sustained access for humanitarian aid and humanitarian organizations, welcoming OCHA's humanitarian assessment mission and urging the Syrian authorities to cooperate comprehensively with the United Nations,**Stressing that the only solution to the current crisis in Syria is through an inclusive and Syrian-led political process with the aim of effectively addressing the legitimate aspirations and concerns of the population which will allow the full exercise of fundamental freedoms for its entire population, including of the rights of freedom of expression, assembly and peaceful protest, and further stressing that such a political process can only be advanced through an environment free from any sort of violence, fear and intimidation,**Noting the announced commitments by the Syrian authorities to reform, and regretting the lack of progress in implementation,**Reaffirming its strong commitment to the sovereignty, independence, territorial integrity and national unity of Syria,**Deeply concerned by the continuing deterioration of the situation in Syria and the potential for further escalation of the violence, and reaffirming the need to resolve the current crisis in Syria peacefully,*

S/2011/612

Welcoming the engagement of the Secretary-General and the League of Arab States, and all other diplomatic efforts aimed at addressing this situation, including those of Turkey, Russia, Brazil, India, South Africa, and regretting the lack of a substantive response by the Syrian authorities to these demands,

1. *Strongly condemns* the continued grave and systematic human rights violations and the use of force against civilians by the Syrian authorities, and expresses profound regret at the deaths of thousands of people including women and children;

2. *Demands* an immediate end to all violence and *urges* all sides to reject violence and extremism;

3. *Recalls* that those responsible for all violence and human rights violations should be held accountable;

4. *Demands* that the Syrian authorities immediately:

(a) cease violations of human rights, comply with their obligations under applicable international law, and cooperate fully with the office of the High Commissioner for Human Rights;

(b) allow the full exercise of human rights and fundamental freedoms by its entire population, including rights of freedom of expression and peaceful assembly, release all political prisoners and detained peaceful demonstrators, and lift restrictions on all forms of media;

(c) cease the use of force against civilians;

(d) alleviate the humanitarian situation in crisis areas, including by allowing expeditious, unhindered and sustained access for internationally recognized human rights monitors, humanitarian agencies and workers, and restoring basic services including access to hospitals;

(e) ensure the safe and voluntary return of those who have fled the violence to their homes;

5. *Calls for* an inclusive Syrian-led political process conducted in an environment free from violence, fear, intimidation, and extremism, and aimed at effectively addressing the legitimate aspirations and concerns of Syria's population, and *encourages* the Syrian opposition and all sections of Syrian society to contribute to such a process;

6. *Requests* the Secretary-General to continue to urge the Syrian Government to implement paragraphs 2 and 4 above, including by appointing at the appropriate time a Special Envoy in consultation with the Security Council, and *encourages* all States and regional organizations to contribute to this objective;

7. *Encourages* in this regard the League of Arab states to continue efforts aimed at ending the violence and promoting such an inclusive Syrian-led political process;

8. *Strongly condemns* attacks on diplomatic personnel and recalls the fundamental principle of the inviolability of diplomatic agents and the obligations on host States, including under the 1961 Vienna Convention on Diplomatic Relations, to take all appropriate steps to protect embassy premises and prevent attacks on diplomatic agents;

9. *Calls upon* all States to exercise vigilance and restraint over the direct or indirect supply, sale or transfer to Syria of arms and related materiel of all types, as well as technical training, financial resources or services, advice, or other services or assistance related to such arms and related materiel;

10. *Requests* the Secretary-General to report on implementation of this resolution within 30 days of its adoption and every 30 days thereafter;

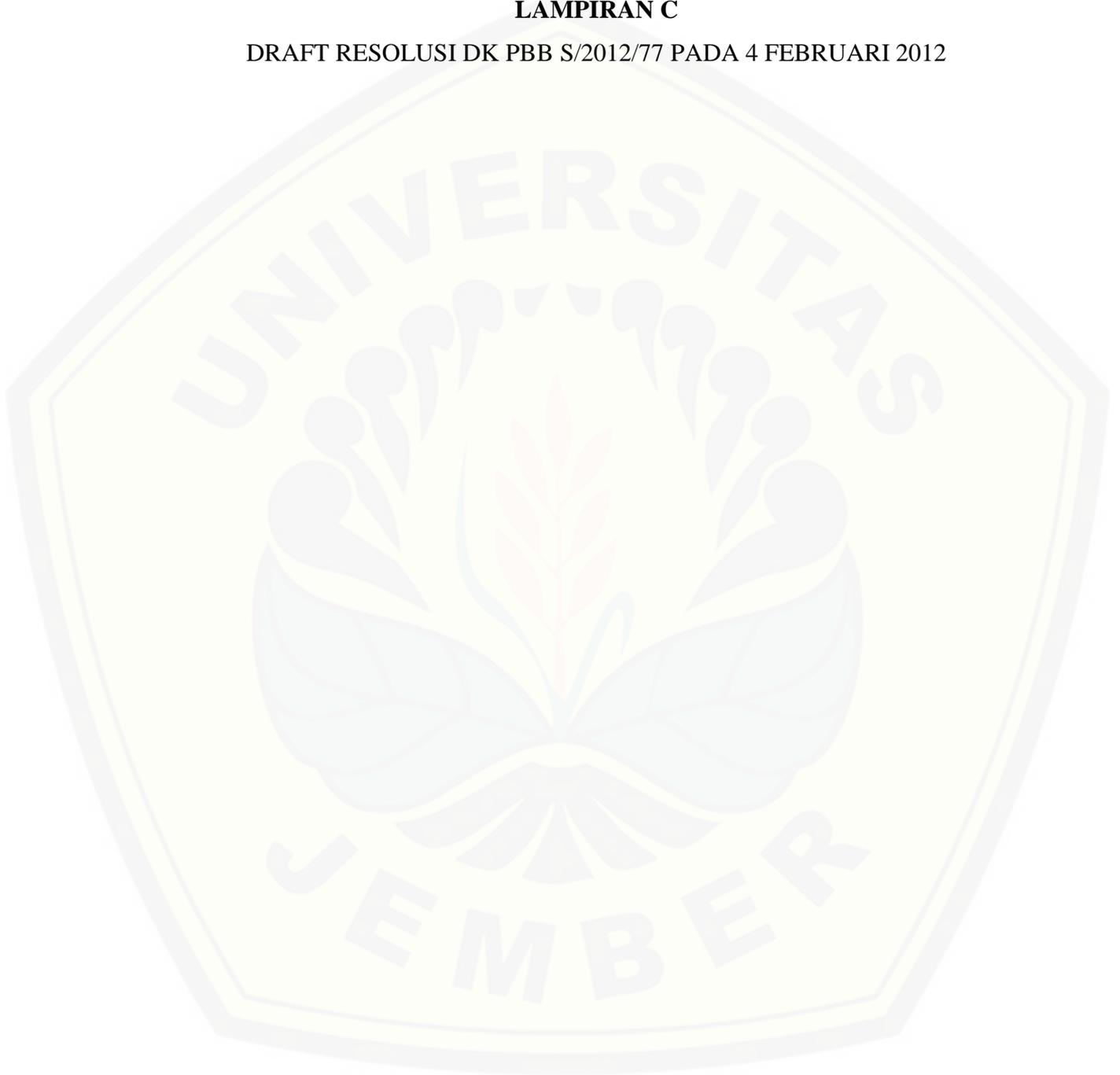
11. *Expresses* its intention to review Syria's implementation of this resolution within 30 days and to consider its options, including measures under Article 41 of the Charter of the United Nations;

12. *Decides* to remain actively seized of the matter.

SUMBER: United Nation. 2011. *France, Germany, Portugal and United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland: Draft Resolution*. http://www.un.org/en/ga/search/view_doc.asp?symbol=S/2011/612. Diakses 11 November 2012

LAMPIRAN C

DRAFT RESOLUSI DK PBB S/2012/77 PADA 4 FEBRUARI 2012



United Nations

S/2012/77

**Security Council**Distr.: General
4 February 2012

Original: English

**Bahrain, Colombia, Egypt, France, Germany, Jordan, Kuwait, Libya, Morocco, Oman, Portugal, Qatar, Saudi Arabia, Togo, Tunisia, Turkey, United Arab Emirates, United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland and United States of America:
draft resolution***The Security Council,**Recalling* its presidential statement of 3 August 2011,*Recalling* General Assembly resolution A/RES/66/176 of 19 December 2011, as well as Human Rights Council resolutions S/16-1, S/17-1 and S/18-1,*Noting* the League of Arab States' request in its decision of 22 January 2012,*Expressing* grave concern at the deterioration of the situation in Syria, and profound concern at the death of thousands of people and *calling* for an immediate end to all violence,*Welcoming* the League of Arab States' Action Plan of 2 November 2011 and its subsequent decisions, including its decision of 22 January 2012, which aims to achieve a peaceful resolution of the crisis,*Noting* the deployment of the League of Arab States' observer mission, *commending* its efforts, *regretting* that, due to the escalation in violence, the observer mission was not in a position to monitor the full implementation of the League of Arab States' Action Plan of 2 November 2011, and *noting* the subsequent decision of the League of Arab states to suspend the mission,*Underscoring* the importance of ensuring the voluntary return of refugees and internally displaced persons to their homes in safety and with dignity,*Mindful* that stability in Syria is key to peace and stability in the region,*Noting* the announced commitments by the Syrian authorities to reform, and *regretting* the lack of progress in implementation,*Reaffirming* its strong commitment to the sovereignty, independence, unity and territorial integrity of Syria, *emphasizing* its intention to resolve the current political crisis in Syria peacefully, and *noting* that nothing in this resolution authorizes measures under Article 42 of the Charter,

S/2012/77

Welcoming the engagement of the Secretary-General and all diplomatic efforts aimed at addressing the situation, and *noting* in this regard the offer of the Russian Federation to host a meeting in Moscow, in consultation with the League of Arab States,

1. *Condemns* the continued widespread and gross violations of human rights and fundamental freedoms by the Syrian authorities, such as the use of force against civilians, arbitrary executions, killing and persecution of protestors and members of the media, arbitrary detention, enforced disappearances, interference with access to medical treatment, torture, sexual violence, and ill-treatment, including against children;

2. *Demands* that the Syrian government immediately put an end to all human rights violations and attacks against those exercising their rights to freedom of expression, peaceful assembly and association, protect its population, fully comply with its obligations under applicable international law and fully implement Human Rights Council resolutions S-16/1, S-17/1, S-18/1 and General Assembly resolution A/RES/66/176;

3. *Condemns* all violence, irrespective of where it comes from, and in this regard *demands* that all parties in Syria, including armed groups, immediately stop all violence or reprisals, including attacks against State institutions, in accordance with the League of Arab States' initiative;

4. *Recalls* that all those responsible for human rights violations, including acts of violence, must be held accountable;

5. *Demands* that the Syrian government, in accordance with the Plan of Action of the League of Arab States of 2 November 2011 and its decision of 22 January 2012, without delay:

- (a) cease all violence and protect its population;
- (b) release all persons detained arbitrarily due to the recent incidents;
- (c) withdraw all Syrian military and armed forces from cities and towns, and return them to their original home barracks;
- (d) guarantee the freedom of peaceful demonstrations;
- (e) allow full and unhindered access and movement for all relevant League of Arab States' institutions and Arab and international media in all parts of Syria to determine the truth about the situation on the ground and monitor the incidents taking place; and
- (f) allow full and unhindered access to the League of Arab States' observer mission;

6. *Calls* for an inclusive Syrian-led political process conducted in an environment free from violence, fear, intimidation and extremism, and aimed at effectively addressing the legitimate aspirations and concerns of Syria's people, without prejudging the outcome;

7. *Fully supports* in this regard the League of Arab States' 22 January 2012 decision to facilitate a Syrian-led political transition to a democratic, plural political system, in which citizens are equal regardless of their affiliations or ethnicities or beliefs, including through commencing a serious political dialogue between the

Syrian government and the whole spectrum of the Syrian opposition under the League of Arab States' auspices, in accordance with the timetable set out by the League of Arab States;

8. *Encourages* the League of Arab States to continue its efforts in cooperation with all Syrian stakeholders;

9. *Calls upon* the Syrian authorities, in the event of a resumption of the observer mission, to cooperate fully with the League of Arab States' observer mission, in accordance with the League of Arab States' Protocol of 19 December 2011, including through granting full and unhindered access and freedom of movement to the observers, facilitating the entry of technical equipment necessary for the mission, guaranteeing the mission's right to interview, freely or in private, any individual and guaranteeing also not to punish, harass, or retaliate against, any person who has cooperated with the mission;

10. *Stresses* the need for all to provide all necessary assistance to the mission in accordance with the League of Arab States' Protocol of 19 December 2011 and its decision of 22 January 2012;

11. *Demands* that the Syrian authorities cooperate fully with the Office of the High Commissioner for Human Rights and with the Commission of Inquiry dispatched by the Human Rights Council, including by granting it full and unimpeded access to the country;

12. *Calls upon* the Syrian authorities to allow safe and unhindered access for humanitarian assistance in order to ensure the delivery of humanitarian aid to persons in need of assistance;

13. *Welcomes* the Secretary-General's efforts to provide support to the League of Arab States, including its observer mission, in promoting a peaceful solution to the Syrian crisis;

14. *Requests* the Secretary-General to report on the implementation of this resolution, in consultation with the League of Arab States, within 21 days after its adoption and to report every 30 days thereafter;

15. *Decides* to review implementation of this resolution within 21 days and, in the event of non-compliance, to consider further measures;

16. *Decides* to remain actively seized of the matter.

SUMBER: United Nation. 2012. *Bahrain, Colombia, Egypt, France, Germany, Jordan, Kuwait, Libya, Morocco, Oman, Portugal, Qatar, Saudi Arabia, Togo, Tunisia, Turkey, United Arab Emirates, United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland and United States of America: Draft Resolution.*

http://www.un.org/en/ga/search/view_doc.asp?symbol=S/2012/77. Diakses 11 November 2012

LAMPIRAN D

DRAFT RESOLUSI DK PBB S/2012/538 PADA 19 JULI 2012



United Nations

S/2012/538

**Security Council**Distr.: General
19 July 2012

Original: English

France, Germany, Portugal, United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland and United States of America: draft resolution*The Security Council,**Recalling* its Resolutions 2043 (2012) and 2042 (2012), and its Presidential Statements of 3 August 2011, 21 March 2012 and 5 April 2012,*Reaffirming* its strong commitment to the sovereignty, independence, unity and territorial integrity of Syria, and to the purposes and principles of the Charter,*Reaffirming also* its support to the Joint Special Envoy for the United Nations and the League of Arab States, Kofi Annan, and his work, following General Assembly resolution A/RES/66/253 of 16 February 2012 and relevant resolutions of the League of Arab States, aimed at securing full implementation of his six-point plan in its entirety, as annexed to resolution 2042 (2012),*Condemning* the Syrian authorities' increasing use of heavy weapons, including indiscriminate shelling from tanks and helicopters, in population centres and failure to withdraw its troops and heavy weapons to their barracks contrary to paragraph 2 of resolution 2043 (2012),*Condemning* the armed violence in all its forms, including by armed opposition groups, and *expressing* grave concern at the continued escalation of violence, and *expressing* its profound regret at the death of many thousands of people in Syria,*Condemning* the continued widespread violations of human rights by the Syrian authorities, as well as any human rights abuses by armed opposition groups, and recalling that those responsible shall be held accountable,*Condemning* the series of bombings that have made the situation more complex and deadly, some of which are indicative of the presence of well-organised terrorist groups,*Deploing* the deteriorating humanitarian situation and the failure to ensure timely provision of humanitarian assistance to all areas affected by the fighting contrary to point 3 of the Envoy's six-point plan, *reiterating* its call for the Syrian parties to allow immediate, full and unimpeded access of humanitarian personnel to all populations in need of assistance, in particular to civilian populations in need of evacuation, and *calling upon* all parties in Syria, in particular the Syrian authorities, to cooperate fully with the United Nations and relevant humanitarian organizations to facilitate the provision of humanitarian assistance,

S/2012/538

Condemning the continued detention of thousands of Syrians in networks of Government-run facilities and deploring that there is no freedom of assembly contrary to points 4 and 6 of the six-point plan, and *recalling* the urgency of intensifying the pace and scale of release of arbitrarily detained persons, and *reiterating* the need for Syrians to enjoy the freedom to assemble, including to demonstrate peacefully and freedom of movement for journalists throughout the country, as part of the necessary conditions for a political transition,

Having considered the Secretary-General's report on UNSMIS dated 6 July 2012, *commending* United Nations Supervision Mission in Syria (UNSMIS) personnel for their continued efforts in a dangerous and volatile environment, and *deploring* that, due to the failure of the parties to implement the six-point plan and to the level of violence, monitoring access restrictions and direct targeting, the Mission's operational activities were rendered unworkable, and supporting the Secretary-General's recommendation that a shift in Mission structure and focus should be considered,

Stressing that rapid progress on a political solution represents the best opportunity to resolve the situation in Syria peacefully, *welcoming* in this regard the Final Communiqué of the Envoy's 30 June Action Group meeting, and *noting* that progress towards an atmosphere of safety and calm is key to enabling a credible transition,

Welcoming the Syrian Opposition Conference held under the auspices of the League of Arab States in Cairo on July 3, 2012, as part of the efforts of the League of Arab States to engage the whole spectrum of the Syrian opposition, and *encouraging* greater cohesion among the opposition,

Noting the Secretary-General's 6 July 2012 call on the Security Council to provide the necessary support and ensure sustained, united and effective pressure on all concerned to ensure compliance with its decisions and create conditions for the success of a political solution envisaged by the Action Group,

Determining that the situation in Syria constitutes a threat to international peace and security,

Acting under Chapter VII of the Charter of the United Nations,

1. *Expresses grave concern* at the escalation of violence, and the failure of the parties, in particular the Syrian authorities, to implement the Envoy's six-point plan as annexed to resolution 2042 (2012), thus not permitting the creation of a political space that would allow for meaningful political dialogue, and *calls upon* all parties to recommit immediately and without waiting for the actions of others to a sustained cessation of violence in all its forms and implementation of the six-point plan;

2. *Endorses* in full the 30 June Action Group Final Communiqué and its underlying guidelines and principles (Annex);

Enabling Transition: Immediate implementation of the Envoy's six-point plan

3. *Demands* the urgent, comprehensive, and immediate implementation of, all elements of the Envoy's six-point proposal as annexed to resolution 2042 (2012) aimed at bringing an immediate end to all violence and human rights violations, securing humanitarian access and facilitating a Syrian-led political transition as

outlined in the Annex, leading to a democratic, plural political system, in which citizens are equal regardless of their affiliations, ethnicities or beliefs, including through commencing a comprehensive political dialogue between the Syrian authorities and the whole spectrum of the Syrian opposition;

4. *Decides* that the Syrian authorities shall implement visibly and verifiably their commitments in their entirety, as they agreed to do in the Preliminary Understanding and as stipulated in resolution 2042 (2012) and 2043(2012), to (a) cease troop movements towards population centres, (b) cease all use of heavy weapons in such centres, (c) complete pullback of military concentrations in and around population centres, and to withdraw its troops and heavy weapons from population centres to their barracks or temporary deployment places to facilitate a sustained cessation of violence;

5. *Demands* that all parties in Syria, including the opposition, immediately cease all armed violence in all its forms, thereby creating an atmosphere conducive to a sustained cessation of violence and a Syrian-led political transition;

6. *Expresses grave concern* at the increasing numbers of refugees and internally displaced persons as a result of the ongoing violence, and *reiterates* its appreciation of the significant efforts that have been made by the States bordering Syria to assist those who have fled across Syria's borders as a consequence of the violence, and requesting UNHCR to provide assistance as requested by member states receiving these displaced persons;

Transition

7. *Demands* that all Syrian parties work with the Office of the Joint Special Envoy to implement rapidly the transition plan set forth in the Final Communiqué in a way that assures the safety of all in an atmosphere of stability and calm;

Accountability

8. *Recalls* that all those responsible for human rights violations and abuses, including acts of violence, must be held accountable;

9. *Decides* that the Syrian Government shall provide the UN Independent International Commission of Inquiry on the Syrian Arab Republic and individuals working on its behalf immediate entry and access to all areas of Syria, *decides* that the Syrian authorities shall cooperate fully with the Commission of Inquiry in the performance of its mandate;

UNSMIS

10. *Decides* to renew the mandate of the United Nations Supervision Mission in Syria (UNSMIS) for a period of 45 days, on the basis of the Secretary-General's recommendation to reconfigure the Mission to increase support for dialogue with and between the parties, and enhance attention to the political track and rights' issues across the six-point plan;

11. *Requests the Secretary-General* to retain the minimum military observer capacity and requisite civilian component necessary to promote forward steps on the six-point plan through facilitation of political dialogue and to conduct verification and fact-finding tasks;

S/2012/538

12. *Condemns* all attacks against UNSMIS, *reaffirms* that perpetrators of attacks against UN personnel must be held to account, *demands* that the parties guarantee the safety of UNSMIS personnel without prejudice to its freedom of movement and access, and *stresses* that the primary responsibility in this regard lies with the Syrian authorities;

13. *Demands* that the Syrian authorities ensure the effective operation of UNSMIS by: facilitating the expeditious and unhindered deployment of its personnel and capabilities as required to fulfil its mandate; ensuring its full unimpeded, and immediate freedom of movement and access as necessary to fulfil its mandate, underlining in this regard the need for the Syrian authorities and the United Nations to come rapidly to an agreement on appropriate air transportation assets for UNSMIS; allowing its unobstructed communications; and allowing it to freely and privately communicate with individuals throughout Syria without retaliation against any person as a result of interaction with UNSMIS;

Compliance

14. *Decides* that, if the Syrian authorities have not fully complied with paragraph 4 above within ten days, then it shall impose immediately measures under Article 41 of the UN Charter;

Reporting and Follow-Up

15. *Requests* the Secretary-General to report to the Council on the implementation by all parties in Syria of this resolution within 10 days of its adoption and every 15 days thereafter;

16. *Expresses* its intention to assess the implementation of this resolution and to consider further steps as appropriate;

17. *Decides* to remain seized of the matter.

Annex

Final Communiqué of the Action Group for Syria

1. On 30 June 2012, the Secretaries-General of the United Nations and the League of Arab States, the Ministers for Foreign Affairs of China, France, the Russian Federation, the United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland, the United States of America, Turkey, Iraq (Chair of the Summit of the League of Arab States), Kuwait (Chair of the Council of Foreign Ministers of the League of Arab States) and Qatar (Chair of the Arab Follow-up Committee on Syria of the League of Arab States) and the High Representative of the European Union for Foreign Affairs and Security Policy met at the United Nations Office at Geneva as the Action Group for Syria, chaired by the Joint Special Envoy of the United Nations and the League of Arab States to Syria.

2. The members of the Action Group came together out of grave alarm at the situation in the Syrian Arab Republic. They strongly condemn the continued and escalating killing, destruction and human rights abuses. They are deeply concerned at the failure to protect civilians, the intensification of the violence, the potential for even deeper conflict in the country and the regional dimensions of the problem. The

unacceptable nature and magnitude of the crisis demands a common position and joint international action.

3. The members of the Action Group are committed to the sovereignty, independence, national unity and territorial integrity of the Syrian Arab Republic. They are determined to work urgently and intensively to bring about an end to the violence and human rights abuses, and to facilitate the launch of a Syrian-led political process leading to a transition that meets the legitimate aspirations of the Syrian people and enables them independently and democratically to determine their own future.

4. In order to secure these common objectives, the members of the Action Group (a) identified steps and measures by the parties to secure the full implementation of the six-point plan and Security Council resolutions 2042 (2012) and 2043 (2012), including an immediate cessation of violence in all its forms; (b) agreed on principles and guidelines for a political transition that meets the legitimate aspirations of the Syrian people; and (c) agreed on actions that they would take to implement the objectives in support of the Joint Special Envoy's efforts to facilitate a Syrian-led political process. They are convinced that this can encourage and support progress on the ground and will help to facilitate and support a Syrian-led transition.

Identified steps and measures by the parties to secure the full implementation of the six-point plan and Security Council resolutions 2042 (2012) and 2043 (2012), including an immediate cessation of violence in all its forms

5. The parties must fully implement the six-point plan and Security Council resolutions 2042 (2012) and 2043 (2012). To that end:

(a) All parties must recommit to a sustained cessation of armed violence in all its forms and to the implementation of the six-point plan immediately and without waiting for the actions of others. The Government and armed opposition groups must cooperate with the United Nations Supervision Mission in the Syrian Arab Republic (UNSMIS), with a view to furthering the implementation of the plan in accordance with the Mission's mandate;

(b) A cessation of armed violence must be sustained, with immediate, credible and visible actions by the Government of the Syrian Arab Republic to implement the other items of the six-point plan, including:

(i) Intensification of the pace and scale of release of arbitrarily detained persons, including especially vulnerable categories of persons, and persons involved in peaceful political activities; the provision, without delay and through appropriate channels, of a list of all places in which such persons are being detained; the immediate organization of access to such locations; and the provision, through appropriate channels, of prompt responses to all written requests for information, access or release regarding such persons;

(ii) Ensuring freedom of movement throughout the country for journalists and a non-discriminatory visa policy for them;

(iii) Respecting freedom of association and the right to demonstrate peacefully, as legally guaranteed;

S/2012/538

(c) In all circumstances, all parties must show full respect for the safety and security of UNSMIS and fully cooperate with and facilitate the Mission in all respects;

(d) In all circumstances, the Government must allow immediate and full humanitarian access by humanitarian organizations to all areas affected by the fighting. The Government and all parties must enable the evacuation of the wounded, and all civilians who wish to leave must be enabled to do so. All parties must fully adhere to their obligations under international law, including in relation to the protection of civilians.

Agreed principles and guidelines for a Syrian-led transition

6. The members of the Action Group agreed on the principles and guidelines for a Syrian-led transition set out below.

7. Any political settlement must deliver to the people of the Syrian Arab Republic a transition that:

(a) Offers a perspective for the future that can be shared by all in the Syrian Arab Republic;

(b) Establishes clear steps according to a firm timetable towards the realization of that perspective;

(c) Can be implemented in a climate of safety for all and of stability and calm;

(d) Is reached rapidly without further bloodshed and violence and is credible.

8. **Perspective for the future.** The aspirations of the people of the Syrian Arab Republic have been clearly expressed by the wide range of Syrians consulted. There is an overwhelming wish for a State that:

(a) Is genuinely democratic and pluralistic, giving space to established and newly emerging political actors to compete fairly and equally in elections. This also means that the commitment to multiparty democracy must be a lasting one, going beyond an initial round of elections;

(b) Complies with international standards on human rights, the independence of the judiciary, accountability of those in Government and the rule of law. It is not enough just to enunciate such a commitment. There must be mechanisms available to the people to ensure that these commitments are kept by those in authority;

(c) Offers equal opportunities and chances for all. There is no room for sectarianism or discrimination on ethnic, religious, linguistic or any other grounds. Numerically smaller communities must be assured that their rights will be respected.

9. **Clear steps in the transition.** The conflict in the Syrian Arab Republic will end only when all sides are assured that there is a peaceful way towards a common future for all in the country. It is therefore essential that any settlement provide for clear and irreversible steps in the transition according to a fixed time frame. The key steps in any transition include:

(a) The establishment of a transitional governing body that can establish a neutral environment in which the transition can take place, with the transitional governing body exercising full executive powers. It could include members of the

present Government and the opposition and other groups and shall be formed on the basis of mutual consent;

(b) It is for the Syrian people to determine the future of the country. All groups and segments of society in the Syrian Arab Republic must be enabled to participate in a national dialogue process. That process must be not only inclusive but also meaningful. In other words, its key outcomes must be implemented;

(c) On that basis, there can be a review of the constitutional order and the legal system. The result of constitutional drafting would be subject to popular approval;

(d) Upon establishment of the new constitutional order, it will be necessary to prepare for and conduct free and fair multiparty elections for the new institutions and offices that have been established;

(e) Women must be fully represented in all aspects of the transition.

10. **Safety, stability and calm.** Any transition involves change. However, it is essential to ensure that the transition can be implemented in a way that ensures the safety of all in an atmosphere of stability and calm. This requires:

(a) Consolidation of full calm and stability. All parties must cooperate with the transitional governing body to ensure the permanent cessation of violence. This includes completion of withdrawals and addressing the issue of the disarmament, demobilization and reintegration of armed groups;

(b) Effective steps to ensure that vulnerable groups are protected and that immediate action is taken to address humanitarian issues in areas of need. It is also necessary to ensure that the release of the detained is completed rapidly;

(c) Continuity of governmental institutions and qualified staff. Public services must be preserved or restored. This includes the military forces and security services. However, all governmental institutions, including the intelligence services, have to perform according to human rights and professional standards and operate under a leadership that inspires public confidence, under the control of the transitional governing body;

(d) Commitment to accountability and national reconciliation. Accountability for acts committed during the present conflict must be addressed. There also needs to be a comprehensive package for transitional justice, including compensation or rehabilitation for victims of the present conflict, steps towards national reconciliation and forgiveness.

11. **Rapid steps to come to a credible political agreement.** It is for the people of the Syrian Arab Republic to come to a political agreement, but time is running out. It is clear that:

(a) The sovereignty, independence, unity and territorial integrity of the Syrian Arab Republic must be respected;

(b) The conflict must be resolved through peaceful dialogue and negotiation alone. Conditions conducive to a political settlement must now be put in place;

(c) There must be an end to the bloodshed. All parties must recommit themselves credibly to the six-point plan. This must include a cessation of armed

S/2012/538

violence in all its forms and immediate, credible and visible actions to implement points 2 to 6 of the six-point plan;

(d) All parties must now engage genuinely with the Joint Special Envoy. The parties must be prepared to put forward effective interlocutors to work expeditiously towards a Syrian-led settlement that meets the legitimate aspirations of the people. The process must be fully inclusive in order to ensure that the views of all segments of Syrian society are heard in shaping the political settlement for the transition;

(e) The organized international community, including the members of the Action Group, stands ready to offer significant support for the implementation of an agreement reached by the parties. This may include an international assistance presence under a United Nations mandate if requested. Significant funds will be available to support reconstruction and rehabilitation.

Agreed actions

12. Agreed actions that the members of the Group will take to implement the above in support of the Joint Special Envoy's efforts to facilitate a Syrian-led political process are as follows:

(a) Action Group members will engage as appropriate, and apply joint and sustained pressure on, the parties in the Syrian Arab Republic to take the steps and measures outlined in paragraph 5 above;

(b) Action Group members are opposed to any further militarization of the conflict;

(c) Action Group members emphasize to the Government of the Syrian Arab Republic the importance of the appointment of an effective empowered interlocutor, when requested by the Joint Special Envoy to do so, to work on the basis of the six point plan and the present communiqué;

(d) Action Group members urge the opposition to increase cohesion and to be in a position to ensure effective representative interlocutors to work on the basis of the six-point plan and the present communiqué;

(e) Action Group members will give full support to the Joint Special Envoy and his team as they immediately engage the Government and the opposition, and will consult widely with Syrian society, as well as other international actors, to further develop the way forward;

(f) Action Group members would welcome the further convening by the Joint Special Envoy of a meeting of the Action Group, should he deem it necessary to review the concrete progress taken on all points agreed in the present communiqué and to determine what further and additional steps and actions are needed from the Action Group to address the crisis. The Joint Special Envoy will also keep the United Nations and the League of Arab States informed.

SUMBER: United Nation. 2012. *France, Germany, Portugal, United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland and United States of America: draft resolution.*

http://www.un.org/en/ga/search/view_doc.asp?symbol=S/2012/538.

Diakses 11 November 2012